



STUDI PEMBELAJARAN DRAMA DI SMA KOTA BENGKULU

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan
Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia**

Oleh

EGI NUSIVERA

NPM A2A011008

**UNIVERSITAS BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S-2)
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
2013**

STUDI PEMBELAJARAN DRAMA DI SMA KOTA BENGKULU

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Megister Pendidikan
Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia**

OLEH :




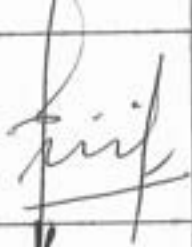
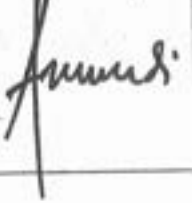
**EGI NUSIVERA
A2A011008**

**UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA (S-2)
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS


Tesis oleh Egi Nusivera NPM A2A011008
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 15 Februari 2013

Dewan Penguji

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Pembimbing I Prof. Dr. Sudarwan Danim, M.Pd. NIP. 19590220*198403 1 001		Feb 2013
2	Pembimbing II Dr. Agus Trianto, M. Pd. NIP 196208171986031004		Feb 2013
3	Penguji I Dr. Dian Eka Chandra Wardhana, M. Pd. NIP 195911041984032001		20 Feb 2013
4	Penguji II Dr. Didi Yulistio, M.Pd. NIP. 19640626 1990031002		Feb 2013
5	Penguji III Dr. Azwandi, M.A. NIP 195807221988031004		21 Feb 2013

Mengetahui,

Ketua Program Pascasarjana (S-2)
Pendidikan Bahasa Indonesia


Dr. Agus Trianto, M. Pd.
NIP 196208171986031004



PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I



Prof. Dr. Sudarwan Danim, M.Pd.
NIP. 19590220 198403 1 001

Pembimbing II



Dr. Agus Trianto, M. Pd.
NIP. 19620817 198603 1 004

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN PASCASARJANA (S-2)

Ketua,

Dr. Agus Trianto, M. Pd.
NIP. 19620817 198603 1 004
Tanggal : 9 Februari 2013



Sekretaris,

Dr. Dian Eka Chandra Wardhana, M. Pd.
NIP. 19591104 198403 2 001



Nama : Egi Nusivera
NPM : A2A011008
Tanggal Lulus : 15 Februari 2013



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
PROGRAM PASCASARJANA (S-2) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
Jln. W.R. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A
Telp. 0736-21170 Psw. 313;21186 Faks.0736-21186

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Egi Nusivera



NPM : A2A011008

Fakultas/Program : FKIP/Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana (S-2) pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu merupakan karya saya sendiri.

Bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dan telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2013
buat pernyataan,

6000 
Egi Nusivera
NPM A2A011008

Egi Nusivera, 2012. Studi Pembelajaran Drama di SMA Kota Bengkulu. Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu. Pembimbing: (1) Prof. Dr. Sudarwan Danim, M.Pd., (2) Dr. Agus Trianto, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan data mengenai perencanaan dan proses pembelajaran drama di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di kelas XI yang terdapat pada tiga sekolah yaitu pada SMA N 5, SMA N 6, dan SMA N 8 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dan wawancara. Sedangkan, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan terhadap data yang telah diambil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sekolah yang rencana pembelajarannya belum sesuai dengan kondisi sekolah, kondisi sekitar, kondisi siswa serta kondisi guru yang ada pada sekolah tersebut. Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di tiga sekolah yang telah diteliti, terdapat sekolah yang pelaksanaan pembelajarannya belum tercapai karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan rencana proses pembelajaran yang telah dibuat

Kata kunci: *pembelajaran drama, perencanaan dan proses pembelajaran drama.*

Egi Nusivera, 2012. Study of Learning High School Drama in the city of Bengkulu. Graduate Program (S-2) Indonesian Education, Faculty of Teacher Training and Education, University of Bengkulu. Supervisor: (1) Prof. Dr. Sudarwan Danim, M.Pd., (2) Dr. Agus Trianto, M.Pd.

ABSTRACT

This reasearch aims to identify and describe data on planning and learning drama in senior high schol of Bengkulu city. The type of this research is a survey by using descriptive methods. This research is done in grade tenth on the three senior high school of Bengkulu the are SMA N 5, SMA N 6, and SMA N 8. The techniqe of data collection was done by using observation and interviews. While the data analysis techniques in the research conducted by three cycle. Namely data reduction, data presentation or with the conclussions on data that careful planning is necessary for learning effective. The results of this study indicate that there is a school lesson plan is not in accordance with the school conditions, ambient conditions, conditions of students and teachers' conditions that exist at the school. Implementation of the learning that takes place in the three schools that have been studied, there is a school that has not been achieved due to the implementation of learning the lesson that do not fit with the plans of the learning process that has been made.

Key word: *learning drama, planning and drama learning process*

MOTTO

- Orang yang cerdas adalah ia yang selalu berpikir jauh ke depan, ia yang selalu mengisi waktunya dengan hal-hal yang bermanfaat, ia selalu melupakan segala sesuatu yang telah dilakukan, dan ia yang selalu mengingat akan kematian sehingga ia tidak akan menya-nyikan waktu yang ada dalam hidupnya
- *Hidup akan bahagia jika kita selalu mengucapkan syukur dan tidak membandingkan apa yang kita punya dengan apa yang orang lain punya*
- *Ketegaran seseorang dalam menghadapi setiap persoalan bukan tergantung dari usia, tetapi dari sikap dan apa yang dia pelajari dari lingkungannya*
- *Sesuatu yang Belum Dikerjakan, Seringkali Tampak Mustahil; Kita Baru Yakin Kalau Kita Telah Berhasil Melakukannya dengan Baik. (E. Vekyn Underhill)*
- *Lebih Baik Salah daripada Tidak Mencoba Sama Sekali Kegagalan Awal Dari Keberhasilan.*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini. Tesis ini berjudul "Studi Pembelajaran Drama di SMA Kota Bengkulu" sebagai persyaratan peneliti dalam menyelesaikan program pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan dengan penuh kerendahan hati ucapan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, terutama kepada:

1. Prof. Ir. Zainal Muktamar, M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Agus Trianto, M.Pd. Selaku Ketua Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan banyak semangat, masukan dan arahan kepada penulis.
4. Dr. Dian Eka Chandra W., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia.

5. Prof. Dr. Sudarwan Danim, M.Pd. Selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak masukan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Segenap jajaran dosen beserta staf program pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan banyak bantuan dan kerjasamanya.
7. Terima kasih dan sembah sujud kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa dan kasih sayangnya kepada peneliti.
8. Teman-teman Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia dan semua pihak yang telah membantu.

Peneliti sangat menyadari dalam penulisan tesis ini masih banyak kesalahan, kekeliruan, dan kekurangan karena keterbatasan peneliti. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritikan, sumbang dan saran untuk perbaikan masa yang akan datang. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih atas semua bimbingan, masukan, dan partisipasi, yang telah disumbangkan oleh semua pihak tersebut di atas. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas bantuannya. Terima kasih.

Bengkulu, Februari 2013

Peneliti

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini penulis tujuakan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, dukungann, dan motivasi yang tiada pernah henti kepada penulis. Harapan penulis semoga apa yang sekarang telah penulis capai dapat menjadi penawar rasa letih, kerja keras, dan setiap tetesan keringat yang telah Ayah dan Ibu korbankan untuk penulis. Penulis persembahkan keberhasilan ini untuk Ayah dan Ibu, tersenyumlah. Terima kasih Ayah Ibu atas semua yang telah kalian berikan.
2. Saudara-saudaraku yang telah banyak memberikan semangat serta dukungan, Maya, Andi, Okta. Terima kasih telah mendukung dan mendoakanku, tanpa kalian aku tidak akan bisa seperti ini. Aku sayang kalian semua.
3. Nenek yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
4. Untuk Afriyaldi Syatria Utama, S.IP. seseorang yang istimewa buatku terima kasih karena telah banyak membantu, memberikan dukungan, semangat, motivasi, selama penulis menyusun tesis ini, dan senantiasa selalu setia mendengarkan keluh-kesah penulis.

5. *Jajaran dosen Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia yang dengan ilmu yang luar biasa, telah memberikan perubahan pada diri penulis, sehingga penulis mengetahui banyak hal yang belum penulis ketahui, serta memberikan motivasi, semangat, dan kasih sayang.*
6. *Sahabat-sahabat terbaikku, Netti Wardani, Miriyanti Oktaviani Suri, Vera Resita, Ebara Dita Yolanda, Fitri Martha Sari, Shella Ayumani, Hermaini, Wenny Aulia Sari. Terima kasih karena selalu setia menjadi temanaku dalam suka maupun duka.*
7. *Teman-temanaku Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia 2011.*
8. *Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, semoga ALLAH SWT membalasnya dengan berlimpah keberkahan amin.*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMAKASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Pembelajaran	6
B. Drama	12
C. Rencana Pembelajaran	20
D. Pembelajaran Drama	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Metode Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
a. Tempat Penelitian	33
b. Rencana Proses Pembelajaran	34
c. Pelaksanaan Pembelajaran	41
B. Pembahasan Umum	55

a. Rencana Proses Pembelajaran	55
b. Pelaksanaan Pembelajaran	58
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel I. Format Observasi	29
--	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan isi kurikulum, pembelajaran bahasa memiliki empat keterampilan berbahasa, empat kompetensi itu meliputi keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Karris dalam Tarigan (1977:9) menyatakan bahwa bahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan menyimak (*listening skills*). Apabila keempat keterampilan tersebut dikaitkan dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran akan lebih terfokus.

Dalam kegiatan pembelajaran sastra misalnya, jika empat kompetensi tersebut dihubungkan maka secara bertahap siswa memiliki kemampuan untuk mengapresiasi sastra. Baik mengapresiasi dari tingkat yang rendah misalnya hanya mampu memahami isi teks Akarya sastra, hingga ke tingkat yang lebih tinggi yaitu menciptakan karya sastra itu sendiri. Akan tetapi, keterampilan tersebut tidak akan berkembang jika tidak dilatih.

Salah satu bentuk karya sastra itu adalah drama. Berbeda dengan karya sastra yang lain, drama ditulis bukan untuk dibaca saja, tetapi untuk

dipertunjukkan. Drama juga merupakan seni yang melakonkan kehidupan dimasyarakat. Dari drama kita bisa melihat budaya yang ada pada sebuah masyarakat. Drama merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai dua dimensi karakter (Hasanudin, 2009:3). Terlebih lagi Hasanudin (2009,6) menyatakan bahwa drama penuh irama dan karya akan bunyi yang indah, namun sekaligus menggambarkan watak- watak manusia secara tajam, serta menampilkan peristiwa yang penuh dengan kesuspenan.

Perkembangan seni drama akhir-akhir ini begitu pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya pertunjukan drama di televisi. Akan tetapi, dari observasi awal memperlihatkan bahwa di sekolah-sekolah, drama merupakan karya sastra yang mendapat porsi yang minim. Pengajar merasa kurang berhasil mengajarkan drama. Karena pengajar hanya membekali siswa dengan pengetahuan dan pembelajaran drama sesuai dengan materi yang terdapat dalam buku paket sebagai referensinya dan tidak ditunjang oleh sarana pendukung yang memadai. Karena di dalam setiap pengajaran, khususnya pengajaran sastra drama memiliki tujuan yang hendak dicapai baik itu secara berkelompok maupun secara individu. Pengajaran sastra di sekolah, khususnya drama merupakan suatu pengajaran yang membutuhkan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berencana. Sebagai suatu kegiatan yang

direncanakan, tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Misalnya saja, siswa mampu mengapresiasi materi drama yang telah diberikan.

Pendalaman dan pemahaman tujuan tersebut ikut menentukan baik tidaknya pengajaran drama di sekolah. Namun, pada kenyataannya pengajaran sastra tidaklah seindah yang dibayangkan, oleh karena banyaknya tenaga pengajar yang tidak mampu untuk mengajarkan sastra dan dengan berlandaskan atas dasar ketidaktersediannya media ataupun sarana serta metode untuk pengajaran sastra, sehingga harapan terhadap keberhasilan pengajaran sastra sulit untuk terpenuhi.

Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus sebab dapat mengganggu proses pengajaran sastra, khususnya di Sekolah Menengah Atas, sedangkan pembelajaran sastra pada umumnya dan pembelajaran drama pada khususnya mengemban misi efektif yaitu memperkaya pengalaman dan meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengar bagi siswa. Oleh sebab itu hendaknya guru menyiapkan para peserta didiknya memasuki bidang drama secara matang, dengan cara memilih bahan yang disajikan, metode yang akan digunakan, dan cara pemecahan masalah- masalah yang nantinya akan dihadapi para siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji lebih lanjut mengenai " Studi Pembelajaran Drama di SMA Kota Bengkulu".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan kepada rencana proses pembelajaran (RPP) drama, dan proses pembelajaran drama yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas di Kota Bengkulu

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah rencana proses pembelajaran (RPP) drama pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Bengkulu?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran drama yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas di Kota Bengkulu?"

D. Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan data mengenai perencanaan dan proses pembelajaran drama di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, dapat memberikan informasi tentang perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran drama pada siswa SMA di Kota Bengkulu secara nyata.

Secara praktis, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang bermanfaat pada guru, siswa dan peneliti sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran drama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelajaran

Suatu pengajaran akan berhasil secara baik apabila seorang guru mampu mengubah diri siswa dalam arti luas menumbuhkembangkan keadaan siswa untuk belajar, sehingga dari pengalaman yang diperoleh siswa selama ia mengikuti proses pembelajaran tersebut dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadi siswa.

Dalam bukunya Sugandi, dkk (2004:9) menyatakan bahwa pembelajaran terjemahan dari kata "*instruction*" yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *instructions* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.

Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan atau mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan.

Sejalan dengan pendapat Sugandi, Ahmad, dkk. Mulyansa (2003:100) dalam Rohmadi dan Subiyantoro (2011:65) menyatakan bahwa

pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Hamalik (2001:57) dalam Rohmadi dan Subiyantoro (2011:65) juga menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi antara unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dalam bukunya Sugandi, dkk (2000:25) adalah membantu siswa pada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran. Dalam bukunya Sugandi, dkk (2000:27) menyatakan prinsip- prinsip dalam pembelajaran antara lain:

1. Kesiapan Belajar

Faktor kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis ini biasanya sudah terjadi pada diri siswa sebelum ia masuk kelas. Oleh karena itu, guru tidak dapat terlalu banyak berbuat. Namun, guru diharapkan dapat

mengurangi akibat dari kondisi tersebut dengan berbagai upaya pada saat membelajarkan siswa.

2. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Belajar sebagai suatu aktifitas yang kompleks membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui berbagai kiat untuk menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

3. Motivasi

Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif, saat orang melakukan aktifitas. Motivasi dapat menjadi aktif dan tidak aktif. Jika tidak aktif, maka siswa tidak bersemangat belajar. Dalam hal seperti ini, guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.

4. Keaktifan Siswa

Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa sehingga siswa harus aktif. Dengan bantuan guru, siswa harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya

5. Mengalami Sendiri

Prinsip pengalaman ini sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan. Siswa yang belajar dengan melakukan sendiri, akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.

6. Pengulangan

Untuk mempelajari materi sampai pada taraf insight, siswa perlu membaca, berfikir, mengingat, dan latihan. Dengan latihan berarti siswa mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut mudah diingat. Guru dapat mendorong siswa melakukan pengulangan, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah, membuat laporan dan mengadakan ulangan harian.

7. Materi Pelajaran Yang Menantang

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu. Dengan sikap seperti ini motivasi anak akan meningkat. Rasa ingin tahu timbul saat guru memberikan pelajaran yang bersifat menantang atau problematis. Dengan pemberian materi yang problematis, akan membuat anak aktif belajar.

8. Balikan dan Penguatan

Balikan atau feedback adalah masukan penting bagi siswa maupun bagi guru. Dengan balikan, siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam suatu hal, dimana letak kekuatan dan

kelemahannya. Balikan juga berharga bagi guru untuk menentukan perlakuan selanjutnya dalam pembelajaran. Penguatan atau *reinforcement* adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari guru kepada siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar. Dengan penguatan diharapkan siswa mengulangi perbuatan baiknya tersebut.

9. Perbedaan Individual

Masing-masing siswa mempunyai karakteristik baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. Guru harus memperhatikan siswa-siswa tertentu secara individual dan memikirkan model pengajaran yang berbeda bagi anak didik yang berbakat dengan yang kurang berbakat.

Dari prinsip-prinsip tersebut dapatlah kita lihat bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung, proses perencanaan sangatlah dibutuhkan. Pembelajaran harus direncanakan untuk mempermudah proses belajar mengajar agar menjadi lebih bermakna. Perencanaan dimaksudkan agar program pembelajaran hendaknya dapat menjadikan guru lebih siap dalam mengajar dengan perencanaan lebih matang. Menurut Ibrahim dan Nana Syaodih (2010:51) perencanaan program pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Selain perencanaan program

pembelajaran, dalam perencanaan pembelajaran hal yang harus dipersiapkan adalah media pembelajaran dan kesiapan siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran, harus atas dasar pertimbangan tepat guna, artinya yang betul- betul tepat untuk topik pembelajaran yang bersangkutan dan pasti berguna pada saat proses pembelajaran berlangsung (Yahya Ganda,1990:40). Jadi pada tahap perencanaan media dan alat pembelajaran ini, guru harus memperhatikan setiap media dan alat pembelajaran yang digunakan, jangan sampai media dan alat pembelajaran tersebut menjadi mubazir karena tidak sempat digunakan.

Menurut Ali (1992 : 4) terdapat komponen- komponen yang harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut meliputi:

1. Tujuan yang hendak dicapai, yaitu bentuk tingkah laku apa yang diinginkan dapat dicapai atau dapat dimiliki oleh siswa setelah terjadinya PBM.
2. Bahan belajar yang mengantarkan siswa mencapai tujuan.
3. Bagaimana PBM yang akan diciptakan oleh guru agar siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
4. Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui dan mengukur apakah tujuan itu dapat tercapai atau tidak.

Dari ketiga uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam suatu perencanaan pembelajaran hal-hal yang perlu direncanakan

adalah menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan, memilih dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu mengajar) dan sumber, merancang skenario pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, merancang prosedur dan mempersiapkan alat penilaian dan rencana pembelajaran. Hal itu bertujuan agar proses pembelajaran yang dilakukan menjadi terarah, dan tidak menceng dari apa yang dipersiapkan sebelumnya.

Selain itu menurut Ibrahim dan Nana Syaodih (2010:31) dalam proses pembelajaran terjadi proses pengaruh-mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa, tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Perilaku guru akan berbeda, apabila menghadapi kelas yang aktif dengan yang pasif, kelas yang disiplin dan kurang disiplin. Hal ini bukan hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan manusia sumber yaitu orang yang bisa memberikan informasi.

B. Drama

1. Pengertian Drama

Drama berasal dari bahasa Yunani "*Draomai*" yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Drama berarti perbuatan, tindakan, beraksi, atau *action* (Waluyo, 2001:2). Dalam drama, penulis ingin menyampaikan pesan melalui akting dan dialog. Biasanya drama

menampilkan sesuatu hal yang biasa terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Sehingga para penonton diajak untuk seolah-olah ikut menyaksikan dan merasakan kehidupan dan kejadian dalam masyarakat. Brahim (1968:51-52) menyatakan drama merupakan pertunjukan dan adanya lakon yang dibawakan dalam pertunjukan itu. Sedangkan Ferdinand Brunetiere dan Balthazar Verhagen dalam (Hasanudin, 2002:2) menyatakan drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kendak manusia dengan *action* dan perilaku.

Berbeda dengan karya- karya sastra yang lain, drama ditulis bukan untuk dibaca saja, tetapi harus dipertunjukkan. Drama memiliki memiliki unsur plot dan karakter seperti halnya karya fiksi, dan juga memiliki unsur pendayagunaan bahasa. Menurut Jakob Sumardjo (1984:128) "Drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor." Tetapi ada juga karya drama yang tidak dimaksudkan untuk dipertunjukkan, yaitu *closet drama*. Drama ini sengaja ditulis hanya untuk dibaca didalam kamar , seperti halnya kita membaca novel atau puisi. Drama yang demikian itu kalau dipertunjukkan juga akan membosankan penontonya, karena unsur peristiwa kurang dipentingkan, yang dipentingkan hanyalah unsur tema yang disajikan dengan dialog.

2. Drama Sebagai Jenis Karya Sastra

Sebagai sebuah karya seni, drama diterima oleh pembaca dan penontonnya sebagai suatu suguhan gambaran yang penuh peristiwa, penuh watak, dan penuh persoalan. Namun bentuk yang utuh dan menyatu tadi sebenarnya dapat dianalisa dalam unsur-unsurnya. Sumardjo (1984:127) menyatakan drama dimasukkan sebagai karya sastra karena ditulis dalam bahasa yang memikat dan mengesankan. Terlebih lagi Jakob Sumardjo mengatakan kebanyakan drama dunia (kalsik) justru ditulis dalam bentuk sajak, penuh irama dan kaya akan bunyi yang indah, namun sekaligus juga menunjukkan watak-watak manusia secara tajam, dan menunjukkan peristiwa yang mendebarkan.

Setiap karya sastra terdiri dari unsur-unsur yang membentuk suatu susunan atau struktur sehingga menjadi wujud yang bulat dan utuh. Unsur yang membangun drama juga mempunyai kesamaan dengan unsur jenis karya sastra lainnya. Akan tetapi, drama memiliki unsur yang khas, yaitu adanya dialog dan gerak (*move*). Menurut Sumardjo (1984) drama memiliki unsur sebagai berikut:

1. Plot atau Alur Cerita

Plot atau alur cerita adalah rangkaian peristiwa yang satu sama lain dihubungkan dengan hukum sebab-akibat. Seorang dramawan menyusun plot untuk mencapai beberapa tujuan, yang terpenting

diantaranya adalah untuk mengungkapkan buah pikiran. Selain itu plot juga memiliki fungsi menangkap, membimbing, dan mengarahkan perhatian pembaca atau penonton. Menurut Endaswara (2011:24-27) menyatakan bahwa plot adalah kunci sukses drama. Penataan plot akan menahan emosi penonton, hingga betah duduk menyaksikan pentas. Meskipun pesan yang akan disampaikan dalam sebuah drama adalah pesan yang berharga, kalau penonton tidak merasa tertarik kepada karya yang dicipta, maka buah pikiran atau pesan yang ingin disampaikan tidak akan sampai sasaran. Brahim (1968:63) menyatakan, unsur pokok drama salah satunya adalah plot. Karena plot itu yang akan membangun lakon. Tugas menarik pembaca atau penonton diemban plot dengan mempergunakan unsur-unsurnya. Menurut Endaswara (2011:27-31) unsur- unsur tersebut meliputi ketegangan (*suspense*) adalah unsur plot yang pertama. Plot baik akan menimbulkan ketegangan pada diri pembaca atau penonton melalui kemampuannya untuk menumbuhkan dan memelihara rasa ingin tahu dan kepenasaran penonton dari awal sampai akhir. Kedua, dadakan (*susprise*). Pengarang yang baik akan menyusun ceritanya demikian rupa hingga dugaan- dugaan pembaca atau penontonya selalu keliru dan peristiwa membelok kearah lain yang tidak disangka- sangka dan bahkan mengagetkan. Unsur yang terakhir adalah ironi dramatik (*dramatic irony*). Ironi dramatik dapat berbentuk

pertanyaan- pertanyaan atau perbuatan- perbuatan tokoh cerita yang seakan- akan meramalkan apa yang akan terjadi kemudian.

Tiap- tiap ahli drama sering memunculkan aneka ragam penataan plot drama. Setiap ahli sering memunculkan ragam yang khas. Namun demikian, seringkali satu sama lain tidak berbeda.

2. Tokoh Cerita atau Karakter

Cerita yang disajikan dalam suatu drama umumnya adalah tokoh-tokoh yang berupa manusia, selain binatang atau makhluk lain. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa tokoh cerita adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa atau sebagian dari peristiwa-peristiwa yang digambarkan di dalam plot.

Sifat dan kedudukan tokoh cerita di dalam suatu karya sastra drama beraneka ragam. Ada yang bersifat penting (major) dan ada pula yang digolongkan dalam golongan tidak penting (minor). Waluyo (2001: 16-17) mengklasifikasikan tokoh dalam drama menjadi dua jenis yaitu protagonis dan antagonis. Ada yang berkedudukan sebagai protagonis, yaitu tokoh yang pertama-tama berprakarsa dan dengan demikian berperan sebagai penggerak cerita. Protagonis adalah tokoh yang pertama-tama mendapat masalah dan dihadapkan dengan kesukara-kesukaran. Biasanya kepadanya para pembaca berempati.

Lawan protagonis adalah antagonis, yaitu peran sebagai penghalang dan masalah bagi protagonis. Tokoh lain adalah confidant, yaitu tokoh yang menjadi penengah atau tokoh kepercayaan dari kedua tokoh protagonis atau antagonis sehingga keduanya bisa mengungkapkan isi hati di pentas dan oleh karena itu membuka peluang lebih besar kepada pembaca atau penonton untuk mengenal watak dan niat-niat tokoh-tokoh dengan lebih baik.

Hal itu didukung oleh pendapat El Sapitra (2006:27) yang menyatakan bahwa sifat dan kedudukan tokoh cerita dalam suatu karya drama terdiri dari kategori tokoh penting (mayor) dan tokoh pembantu (minor). Tokoh- tokoh mayor memiliki watak yang digambarkan seksama oleh pengarang.

Watak para tokoh bukan saja merupakan pendorong untuk terjadinya peristiwa, akan tetapi juga merupakan unsur yang menyebabkan gawatnya masalah-masalah yang timbul dalam peristiwa-peristiwa tersebut. Tingkah laku dan perkataan tokoh-tokoh cerita itu niscaya akan membangkitkan perhatian dan membimbing pembaca atau penonton yang peka untuk memahami, menghayati, dan menyimpulkan buah pikiran pengarang.

3. Bahasa

Unsur drama yang sangat penting adalah bahasa. Dalam hubungannya dengan plot, bahasa memiliki beberapa peran. Bahasa juga menggerakkan plot dan alur cerita. Bahasa juga menjelaskan latar belakang dan suasana cerita. Melalui bahasa yang diucapkan oleh para tokoh cerita atau petunjuk pengarang, kita mengetahui tentang tempat, waktu atau zaman dan keadaan di mana cerita itu terjadi.

Bahasa juga berperan menciptakan suasana terpenting dalam cerita. Bahasa pun sangat penting hubungannya dengan tokoh. Di samping oleh perbuatannya, watak tokoh cerita dilukiskan melalui apa yang dikatakannya atau apa yang dikatakan oleh tokoh lain tentang dia sehingga bahasa berperan besar dalam mengungkapkan buah pikiran pengarang. Hasanuddin (2009: 120) menyatakan bahwa pemberian ciri khas gaya bahasa seorang tokoh melalui ucapan-ucapan, serta dialog-dialog yang ada. Kalaupun tokoh-tokoh tidak mengungkapkan buah pikiran pengarang secara langsung, pembaca atau penonton akan menyimpulkan buah pikiran itu terutama melalui bahasa di samping perbuatan tokoh-tokoh cerita.

4. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung di dalam drama. Tema berhubungan dengan premis dari drama tersebut yang

berhubungan pula dengan nada dasar dari drama dan sudut pandang yang dikemukakan oleh pengarangnya (Waluyo, 2001: 24). Unsur tema dalam karya sastra drama yang terdiri dari masalah, pendapat, dan pesan pengarang itu secara langsung dan intuitif disimak oleh pembaca atau penonton yang baik. Buah pikiran merupakan tujuan akhir yang harus diungkapkan oleh plot, karakter, maupun bahasa. Oleh karena itu, buah pikiran justru menjadi pedoman dan pemersatu bagi unsur-unsur drama lainnya.

5. Setting

Yang dimaksud dengan setting atau latar adalah tempat dan waktu kejadian cerita dalam drama. Sebuah peristiwa manusia selalu terjadi ditempat tertentu, di daerah tertentu, dengan tata adat tertentu. Agar drama muncul sebagai peristiwa yang nyata, maka unsur setting ini amat penting untuk mewujudkannya. Seperti yang dikatakan oleh Hasanudin (2009:113) yang menyatakan bahwa latar merupakan identitas permasalahan drama sebagai karya fiksionalitas yang secara samar diperlihatkan oleh penokohan dan alur.

6. Amanat

Menurut Saliman (1996 : 67) amanat adalah segala sesuatu yang ingin disampaikan pengarang, yang ingin ditanakannya secara tidak langsung ke dalam benak para penonton dramanya.

Kridalaksana (1983) berpendapat amanat merupakan keseluruhan makna konsep, makna wacana, isi konsep, makna wacana, dan perasaan yang hendak disampaikan untuk dimengerti dan diterima orang lain yang digagas atau ditujunya. Sejalan dengan pendapat Harimurti Kridalaksana, Waluyo (2001: 29) mengungkapkan bahwa amanat berhubungan dengan makna (signifikan) dari karya itu dan bersifat kias, subjektif, dan umum. Amanat di dalam drama ada yang langsung tersurat, tetapi pada umumnya sengaja disembunyikan secara tersirat oleh penulis naskah drama yang bersangkutan. Hanya pentonton yang profesional aja yang mampu menemukan amanat implisit tersebut.

C. Rencana Proses Pembelajaran (RPP)

Pendidikan adalah proses yang bersifat terencana dan sistematis, karena itu perencanaannya disusun secara lengkap, dengan pengertian dapat dipahami dan dilakukan oleh orang lain dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada alur pikir yang spesifik untuk menyusun suatu RPP, karena rancangan tersebut seharusnya kaya akan inovasi sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar siswa (sumber daya alam dan budaya lokal, kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi).

Sejalan dengan pendapat Ibrahim dan Syaodih (2010:50) yang menyatakan bahwa pembelajaran berkenaan dengan bagaimana guru mengajar serta bagaimana siswa belajar. Kegiatan pengajaran ini merupakan sesuatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Suatu kegiatan yang direncanakan atau kegiatan berencana menyangkut tiga hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan atau evaluasi, demikian juga dengan pengajaran.

Dalam penelitian ini aspek pembelajaran yang dibahas adalah mendengarkan. Dengan standar kompetensi memahami pementasan drama. Kompetensi dasarnya adalah mengidentifikasi peristiwa, pelaku, perwatakan, dialog, dan konflik pada pementasan drama. Jadi di dalam pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat didalam drama sebelum mampu mementaskan drama itu sendiri.

D. Pembelajaran Drama

Endaswara (2011:149) mengatakan, secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran mengapresiasi drama selalu bermula dengan pembelajaran membaca naskah. Naskah menjadi tumpuan apresiasi drama. Untuk mengerti dan dapat memahami naskah drama tersebut, kita terlebih dahulu harus memahami materi-materi yang ada didalam drama. Unsur pembentuknya dan pengertian dari drama itu sendiri.

Drama adalah karya sastra yang menggambarkan aktivitas kehidupan manusia yang dalam penceritaannya menekankan dialog, laku dan gerak. Meski drama adalah karya sastra yang bisa dibaca dan dianalisa secara tekstual karena menggunakan medium bahasa dalam penciptaannya, namun drama pada dasarnya ditulis untuk dipentaskan di atas panggung (stage). Oleh karena itu, dalam teks drama, selain terdapat unsur dialog sebagai penanda alur cerita, pembaca juga akan menemukan gambaran ekspresi dan laku (stage direction) yang ditulis pengarang untuk memberikan gambaran kepada para pembaca, calon aktor, dan juga sutradara tentang tingkah laku, ekspresi, gerak dan juga mimik tokoh-tokoh dalam drama.

Endaswara (2011:152) menyatakan bahwa inti dari pembelajaran drama ada dua hal yaitu: (a) apresiasi mulai dari pengenalan, pemahaman, penghayatan, sampai produksi drama, dan (b) pementasan, yaitu berlatih bermain sampai kelak juga diapresiasi secara terus menerus. Selanjutnya, menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Brahim, 1968:155), sandiwara (drama) merupakan alat pendidikan yang baik. Dalam sandiwara itu terdapat dasar-dasar pendidikan yang bersifat kesenian (*aesthetisch*), kebajikan (*ethisch*) dan religius (untuk mengajarkan agama), sosial (untuk mengajarkan laku bermasyarakat) (Brahim, 1968:155). Secara terperinci Brahim (1968:161)

mengemukakan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam pengajaran drama, yaitu:

1. melibatkan para pelajar pada persoalan hidup,
2. para pelajar dapat memperdekatkan nilai-nilai kehidupan yang perlu bagi dirinya sendiri,
3. dapat menghargai golongan lain,
4. mempunyai peranan dalam pembentukan pribadi sendiri,
5. merupakan latihan mempergunakan bahasa dengan teratur dan baik,
6. melatih anak berpikir cepat,
7. melatih pelajar-pelajar yang lain sebagai penonton,
8. murid-murid dapat mengerti secara intelektual dan merasakan persoalan *social psychologis* itu,
9. menimbulkan diskusi yang hidup, dan
10. mendidik berani mengemukakan pendapat.
11. menghargai pendirian orang lain.

Jika pengajaran drama, baik di sekolah maupun perguruan tinggi, hanya mengedepankan analisa teks dan pembahasan teori tanpa memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk menghayatinya melalui praktek pementasan (*practical performance*) akan menyebabkan pengajaran drama menjadi membosankan. Lebih dari itu, kurangnya variasi metode dan strategi dalam pengajaran drama dengan penekanan

sisi afektif dan psikomotorik telah membawa pada sebuah generalisasi bahwa pengajaran drama terkesan disajikan seperti mata pelajaran atau mata kuliah prosa dan puisi yang memang penekanannya pada analisa teks dan teori, padahal drama, sebagai karya sastra, menuntut perlakuan berbeda dalam pengajarannya mengingat struktur teks drama yang dirancang sedemikian rupa untuk sebuah pementasan.

Menurut Yahya Ganda (1990, 29) dalam pementasan drama atau teater, siswa harus memiliki kesiapan olahtubuh, olahsuara, dan olahrasa.

a. Olah tubuh

Seseorang yang akan bermain drama, harus pula menampilkan semua bagian tubuhnya untuk membuat sikap artistik lengkap dengan gerakan- gerakannya. Dalam proses pembelajaran, guru juga harus memperhatikan gerak dan jarak antarpemain diatas panggung. Artinya gerak dan jarak itu dapat terlihat dengan tegas dari seluruh penjuru kedudukan penonton. Dengan latihan olahtubuh, semua bagian tubuh yang mungkin dapat digerakkan harus mendapat perhatian, gerak diatas panggung dapat bersifat realistik, tetapi mungkin juga bersifat stilistik.

Menurut Yahya Ganda (1990: 78) latihan olah tubuh itu meliputi: (1) gerak kepala, (2) gerak tangan, (3) gerak batang tubuh, (4) gerak kaki. Tujuan dilakukan olah tubuh ini adalah untuk melenturkan semua bagian

tubuh sehingga memungkinkan tercapainya keterampilan gerak yang diperlukan dalam pementasan sebuah drama atau teater secara otomatis, baik gerak berpola maupun gerak secara improvisasi.

b. Olah suara

Latihan olahsuara meliputi latihan pengucapan (vokal). Dalam pementasan drama vokal digunakan untuk berbicara dengan teman sepermainan pada saat pementasan berlangsung. Dialog- dialog yang terucap diatas panggung adalah sajian auditif yang akan dinikmati oleh hadirin penyaksi teater. Jadi, penyajian tidak boleh asal ucap tetap harus penuh perhitungan. Menurut Ririk El Saptaria (2006:70), kemampuan vocal yang baik bagi seorang aktor adalah syarat utama agar bisa memainkan peran secara proposional.

c. Olah rasa

Istilah rasa, perasaan, atau emosi sebenarnya kata yang berkaitan dengan psikologi atau ekspresi seni. Demikian juga dengan penikmatan, penghayatan, dan apresiasi berdasarkan unsur kejiwaan. Dalam latihan olahrasa ini, tahap pertama yang dilakukan adalah tahap konsentrasi. Dalam pementasan drama ini konsentrasi sangat dibutuhkan. Siswa harus berkonsentrasi untuk memusatkan perhatiannya pada suatu hal yang kongkret.

Menurut Yahya Ganda (1990:85-95) selain konsentrasi, penghayatan juga hal yang sangat penting. Penghayatan ini dilakukan agar pada saat pementasan, siswa lebih bisa mendalami peran yang dilakoninya, apakah itu gembira, ngeri, tegang, atau pun tergesa-gesa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan metode deskriptif. Jenis penelitian survei ini, merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi tentang karakteristik, tindakan, pendapat dari sekelompok responden yang representative yang dianggap sebagai populasi. Penelitian survei menghasilkan deskripsi beberapa aspek dari populasi yang dipelajari dan memerlukan informasi dari subjek yang dipelajari. Selain itu penelitian survei juga bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek atau populasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, dan SMA Negeri 8 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan saat jam tatap muka pembelajaran bahasa Indonesia pada semester ganjil di kelas XI SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, dan SMA Negeri 8 Kota Bengkulu.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa data dari guru, dan siswa Sekolah Menengah atas Kota Bengkulu tahun pelajaran 2012/2013.

Sumber data dalam penelitian ini dipilih secara acak, sekolah-sekolah tersebut meliputi SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, dan SMA Negeri 8 Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih, 2008:220). Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai perilaku siswa dan guru pada saat pembelajaran drama berlangsung.

Observasi dilakukan berpegang dengan panduan observasi dan didukung oleh dokumentasi yang berupa foto. Semua peristiwa dicatat dalam catatan lapangan. Format observasi tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1. Format observasi

NO	Butir Observasi	Ya	Tidak
1	Guru menggunakan silabus dan RPP sebagai panduan pembelajaran?		
2	Guru mempersiapkan materi pembelajaran?		
3	Apakah guru menggunakan media pembelajaran, sebagai alat bantu pembelajaran?		
4	Apakah telah di persiapkan sebelumnya?		
5	Pada awal pembelajaran, apakah guru melakukan apersepsi?		
6	Apakah strategi pembelajaran dan metode mengajar yang ada pada RPP di terapkan oleh guru didalam kelas?		
7	Apakah guru memberikan materi secara terperinci (dari pengertian drama hingga unsur- unsur drama)?		
8	Apakah siswa terlihat paham dengan materi yang diberikan?		
9	Apakah guru memberikan contoh pementasan drama kepada siswa?		
10	Apakah siswa diwajibkan untuk mementaskan drama diakhir pembelajaran?		
11	Jika siswa diwajibkan untuk mementaskan drama, apakah ada persiapan khusus yang dipersiapkan oleh siswa?		
12	Pada akhir pembelajaran, apakah siswa melaksanakan evaluasi pembelajaran dan hasil belajar?		
13	Apakah siswa membuat rangkuman atau ringkasan terhadap materi drama yang telah diajarkan?		

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur pada responden yang telah ditentukan. Dalam wawancara ini dibuat suatu panduan dasar atau daftar pertanyaan tentang hal-hal yang akan diajukan melalui wawancara tersebut. Metode wawancara yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara tatap muka (*face-to-face interview*) yaitu cara untuk menguji tanggapan responden dengan bertemu muka atau berhadapan langsung. Kelebihan dari penelitian *face-to-face interview* adalah fleksibilitas, tingkat respon (*response rate*) yang baik, memungkinkan pencatatan perilaku non verbal, kendali atas lingkungan waktu menjawab, kemampuan untuk mengikuti urutan pertanyaan dan pencatatan jawaban secara spontan, responden tidak bisa curang dan harus menjawab sendiri, terjaminnya kelengkapan jawaban dan pertanyaan yang dijawab, adanya kendali atas waktu menjawab pertanyaan, serta dapat digunakan untuk kuesioner yang kompleks.

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA yang menjadi salah satu sampel penelitian. Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang perencanaan dan proses pembelajaran drama di SMA Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dari uraian di atas maka di dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. Dokumentasi tersebut berupa rekaman video, suara, dan foto yang diambil pada saat penelitian berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian di lapangan. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut setelah penelitian berlangsung, dan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Kemampuan manusia

sangat terbatas dalam menghadapi catatan lapangan yang bisa jadi mencapai ribuan halaman. Oleh karena itu diperlukan sajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu peneliti menyelesaikan pekerjaannya. Dalam hal ini data yang disajikan adalah data mengenai perencanaan pebelajaran dan proses pembelajaran drama di SMA Kota Bengkulu.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan yang didapat pada saat penelitian berlangsung dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN BEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tiga sekolah sampel. Sekolah sampel tersebut dipilih melalui pengklasifikasian asumsi masyarakat yang menilai sekolah tersebut favorit, menengah, dan tarafnya lebih rendah yang dipilih secara acak. Sekolah tersebut terdiri dari SMA N 5, SMA N 6, dan SMA N 8 Kota Bengkulu. Guru Kelas yang dijadikan sampel sebanyak 3 orang yang terdiri dari 2 guru kelas XI IPA, dan 1 guru kelas XI IPS.

Dari tiga sekolah yang diteliti, yaitu SMA N 5 Kota Bengkulu, SMA N 6 Kota Bengkulu, SMA N 8 Kota Bengkulu ini sekolah pertama yang diteliti oleh peneliti adalah SMA N 5 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada hari Jumat, tanggal 8 September 2012 di kelas XI IPA 4 dengan guru mata pelajaran yang bernama Erna Wilis, S.Pd dan dibantu oleh Ibu Resi Novalia. Sekolah ke dua yang diteliti adalah SMA Negeri 6, dalam penelitian ini kelas yang diteliti adalah kelas XI IPA 2 yang diampuh oleh Bapak Jon Kenedi, S.Pd.

Sekolah ketiga yang diteliti adalah SMA N 8 Kota Bengkulu Penelitian dilakukan pada hari Senin, tanggal 4 September 2012. Di pegang oleh guru matapelajaran Bahasa Indonesia yang bernama

Lisnawati, S.Pd. Di semua sekolah tersebut dari observasi awal diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dalam satu minggu adalah 2 X jam pelajaran. Setiap satu kali pertemuan waktu belajar adalah 2 jam pelajaran. Satu jam pelajaran terbagi dalam 45 menit. Mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA N 5 Kota Bengkulu diajarkan pada hari Senin pada jam terakhir dan hari Jumat pada jam pertama, pada SMA Negeri 6 Kota Bengkulu pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan pada hari Rabu jam pertama dan dan Jumat ke tiga dan empat. Sedangkan di SMA N 8 Kota Bengkulu pelajaran Bahasa Indonesia di dilaksanakan pada hari Selasa jam 3 dan 4 sedangkan Kamis jam terakhir.

2. Rencana Proses Pembelajaran (RPP)

Salah faktor yang membawa keberhasilan adalah guru dalam proses pembelajaran salah satunya adalah membuat perencanaan pengajaran sebelumnya. Pada garis besar perencanaan pembelajaran itu bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi beberapa bagian, yaitu perencanaan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP yang dibuat oleh guru, media pembelajaran yang digunakan, dan juga kesiapan siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Hasil pendataan terhadap persiapan pembelajaran di amati menggunakan APKG I yang berkaitan dengan Rencana Proses

Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru sebelum pembelajaran berlangsung.

a. Identitas Sekolah

Identitas sekolah tersebut meliputi, mencantumkan nama sekolah, mata pelajaran, dan dikelas berapa RPP itu dibuat serta semester pada semester berapa RPP itu digunakan. Dari tiga sekolah yang telah diteliti, tiga sekolah tersebut telah menampilkan identitas dalam pembuatan RPPnya.

b. Penentuan Bahan Pembelajaran dan Merumuskan Tujuan

Pada RPP yang telah digunakan aspek pembelajaran yang dibuat adalah aspek mendengarkan, dengan standar kompetensi memahami pementasan drama, dan kompetensi dasar mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakannya, dialog dan konflik pada pementasan drama. Dari penggunaan bahan pelajaran telah sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat. Sedangkan pada perumusan tujuannya dilihat pada SMA N 5 tujuan dirumuskan secara khusus, tujuan dibuat berdasarkan aspek kognitifnya saja yaitu siswa mampu mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakan serta dialog dan konflik pada pementasan drama. Sedangkan pada SMA N 6 dan SMA N 8 karena RPP pada tujuan pembelajarannya, tujuan yang dibuat dipilah berdasarkan aspek kognitif, psikomotor, dan afektifnya. Pada aspek kognitifnya dibuat berdasarkan proses dan pembelajaran dan produk yang nantinya didapat. Pada tahap

afektif, tujuan dibuat untuk melihat karakter siswa pada saat pembelajaran, dan keterampilan social yang nantinya akan muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi, Media, dan Sumber

Pengorganisasian materi pembelajaran pada SMA N 5 cukup baik, di dalam RPP materi yang akan diberikan dibuat berdasarkan poin- poin yang nantinya akan diajarkan. Contohnya unsur peristiwa dalam drama, penokohan, konflik, pesan, amanat, dan isi drama. Akan tetapi, pada materi tersebut tidak mencakup standar kompetensi yang membahas tentang memahami pementasan drama. Didalam materi yang diberikan hanya mencakup pengetahuan kognitifnya saja. Akan tetapi materi yang diberikan sesuai dengan perkembangan siswa, serta materi di ajarkan dari materi yang paling mudah hingga materi yang paling sulit. Sedangkan pada SMA N 8 dan SMA N 6 materi yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran dijabarkan pada RPP yang ada. Materi yang diberikan tersebut meliputi pengertian drama, dialog dalam drama, dan alat apa saja yang digunakan pada saat pementasan drama berlangsung. Materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Di dalam tiga RPP tersebut, alat bantu pembelajaran di campur dengan sumber pembelajaran. Alat bantu pembelajaran atau media pembelajaran pada tiga sekolah tersebut sesuai dengan tujuan

pembelajaran, materi, dan sesuai dengan lingkungan siswa. Sumber pembelajaran tersebut meliputi buku- buku apa saja yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Perancangan Skenario atau Strategi Pembelajaran

Pada tahap ini meliputi pilihan jenis kegiatan belajar, susunan langkah- langkah mengajar, dan pilihan cara- cara memotivasi siswa. Pada RPP yang digunakan di SMA N 5 pilihan jenis kegiatan sudah cukup baik, kegiatan meliputi menyampaikan dialog disertai gerak- gerak dan mimik, sesuai dengan watak tokoh. Jenis kegiatan tersebut sudah menjurus pada standar kompetensi memahami pementasan drama. Selain itu juga dalam strategi pembelajaran tersebut RPP yang dibuat meliputi kegiatan tatap muka, terstruktur, dan mandiri. Jadi kegiatan tersebut di buat secara terstruktur dan bertahap. Sedangkan pada SMA N 6 dan SMA N 8 dari RPP yang ada tidak tampak strategi pembelajarannya.

Pada tahap susunan langkah- langkah pembelajaran, dari tiga sekolah yang telah diteliti kegiatan pembelajaran pada SMA N 5 sesuai dengan tujuan dan bahan yang akan diajarkan. Akan tetapi didalam RPP tersebut waktu yang digunakan tidak dicantumkan. Didalam RPP hany dibuat alokasi waktu keseluruhan, dan tidak membuat alokasi waktu perbagian kegiatan. Misalnya berapa menit waktu pembukaan

pembelajaran, waktu inti dari pembelajaran, hingga waktu penutup pembelajaran.

Pada SMA N 6 dan SMA N 8 kegiatan pembelajaran juga sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan sarana yang telah tersedia, dan sesuai dengan lingkungan siswa.

e. Rancangan Pengelolaan Kelas

Pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah penyediaan waktu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada SMA N 5 alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran. Akan tetapi, alokasi waktu untuk setiap langkah kegiatan yaitu pada kegiatan pembuka, inti, dan penutup tidak dicantumkan.

Pada SMA N 6 dan SMA 8 alokasi waktu keseluruhan juga di cantumkan pada RPP, akan tetapi berbeda dengan SMA 5 yang tidak mencantumkan alokasi waktu untuk setiap langkah, pada SMA N 6 dan SMA N 8 mencantumkan alokasi waktu di kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Pada kegiatan pembuka, waktu yang dicantumkan sebanyak 10 menit, inti 70 menit dan kegiatan penutup atau kegiatan akhir sebanyak 10 menit per satu kali pertemuan.

Selain alokasi waktu, didalam rancangan pengelolaan kelas terdapat cara- cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut APKG (1997) untuk menilai butir ini yang perlu diperhatikan adalah pengelompokan dalam pada saat

proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini ketiga sekolah tersebut melakukan kegiatan diskusi kelompok untuk membahas tentang materi drama yang diberikan, dan penugasan pun dilakukan secara berkelompok. Alur kerja yang akan dilakukan pada proses pembelajaran pun di jelas pada RPP.

f. Rancangan Prosedur dan Persiapan Alat Evaluasi

Penentuan jenis dan prosedur penilaian meliputi tes lisan, tes tertulis, tes perbuatan baik dari segi proses maupun hasil. Sedangkan pada prosedur penilaian meliputi hasil penilaian aal, penilaian tengah dilihat dari proses pembelajaran, dan penilaian akhir.

Pada SMA N 5 bentuk penilaian yang dilakukan didalam RPP adalah penilaian tes tertulis, tes lisan, penilaian dari observasi kinerja dan demonstrasi, produk, pengukuran sikap, dan penilaian diri. Pada SMA N 6 dan SMA N 8 penilaian dilakukan pada bagian kognitif dan psikomotor, serta penilaian terhadap pengamatan prilaku berkarakter.

Selain penentuan prosedur penilaian, pada bagian ini juga yang harus diperhatikan adalah tahap pembuatan alat penilai. Pada SMA N 5 alat penilai yang dibuat adalah pertanyaan lisan tentang fungsi dialog dalam drama dan cara mengekspresikannya, persiapan pementasan, serta uji kompetensi atau kuis uji teori. Sedangkan pada bentuk penilaian prilaku, pada RPP tersebut dicantumkan ekspresi wajah, pandangan mata dan gerak, ucapan serta intonasi siswa.

Sedangkan pada SMA N 6 dan SMA N 8 penilaian kognitif dan psikomotor meliputi analisis film yang di tonton, dengan menilai unsur instrinsiknya. Sedangkan pada pengamatan perilaku pada RPP tersebut menilai kerja sama siswa, kejujuran, rasa tanggung jawab serta apresiatif siswa dalam proses pembelajaran.

g. Kesan Umum Rencana Pembelajaran

Pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran yang dapat dilihat dari penampilan fisik rencana pembelajaran. Dari tiga RPP yang telah diteliti, dapat dianalisis bahwa tulisan pada RPP dapat dibaca dengan mudah, karena RPP di buat dengan menggunakan computer maka tidak terdapat coretan-coretan dan bersih. Cara penulisan menyesuaikan dengan EYD, dan menggunakan pilihan kata yang tepat yang mudah di mengerti. Dan menggunakan bahasa yang komunikatif.

1.1 Kesiapan Siswa

Pada tahap ini guru seharusnya melihat apakah siswa dikelas tersebut sudah siap menerima pelajaran tersebut ataukah sebaliknya. Pada SMA N 5 karena penelitian yang diadakan pada jam pelajaran ke-3 dan ke-4 maka guru menunggu terlebih dahulu siswa menyimpan buku pelajaran yang telah diberikan sebelumnya dan mempersiapkan buku pelajaran Bahasa Indonesia sebagai buku panduan pada saat pembelajaran berlangsung. Kesiapan siswa tersebut juga dipengaruhi

oleh motivasi dari siswa itu sendiri untuk belajar. Karena di SMA N 5 ini sebagian besar siswa mempunyai kesadaran untuk menerima pelajaran yang cukup tinggi maka pada saat guru akan memulai pelajaran, mereka sudah siap untuk menerimanya.

Pada SMA N 6 karena dalam satu ruangan dibagi menjadi dua kelas, maka kelas menjadi tidak kondusif. Terlebih lagi mempersiapkan media pembelajaran sebelumnya menghabiskan banyak waktu. Maka sebelum pembelajaran berlangsung guru tidak melihat lagi apakah siswa sudah siap untuk belajar atau tidak. Yang ada kelas menjadi sangat riuh dan keadaan sebenarnya tidak kondusif lagi untuk dilakukan kegiatan pembelajaran.

Pada SMA N 8 guru malah sangat memperhatikan keadaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Didukung dengan suasana sekitar kelas yang sunyi, siswa lebih mudah berkonsentrasi dan menerima pelajaran. Guru tidak memulai pembelajaran jika siswa belum siap untuk menerima pelajaran. Pada tahap kesiapan ini juga guru terlebih dahulu melihat kondisi fisik siswa apakah ada yang sakit atau tidak. Karena hal itu juga sangat berpengaruh pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap proses pembelajaran, ditinjau dari APKG (1997) penilaian proses pembelajaran terbagi menjadi mengelolah tugas rutin,

fasilitas belajar, dan waktu. Menggunakan strategi pembelajaran atau tidak, cara berkomunikasi dengan siswa, menggunakan media pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, siswa silibatkan dalam pembelajaran atau tidak, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan yang terakhir cara menutup pelajaran.

a. Pengelolaan Tugas Rutin, Fasilitas Belajar, dan Waktu

Pada SMA Negeri 5 Kota Bengkulu, proses pembelajaran diajarkan oleh dua orang guru sebagai *team teaching*, Ibu Erna Willis, S.Pd sebagai guru Utama dan Ibu Resi Novalia, S.Pd sebagai guru pendamping. Sebelum pembelajaran berlangsung, pelajaran langsung pada pokok materi yang diajarkan. Media atau alat bantu pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan dipersiapkan sebelumnya. Begitu juga pada SMA N 6 diampuh oleh Bapak Jhon Kenidi, S.Pd. dan SMA N 8 yang di ampuh oleh Ibu Lisnawati, S.Pd.

Dari penggunaan waktunya, pada SMA N 5 waktu yang digunakan berlangsung secara efisien. Akan tetapi pada SMA N 8 waktu yang digunakan kurang efisien, menyiapkan media pembelajaran menghabiskan kurang lebih 15 menit. Dan waktu 15 menit tersebut seharusnya sudah sampai pada tahap pemberian apersepsi materi yang akan diberikan. Sehingga pada saat bel pergantian jam berlangsung rencana pembelajaran yang sebelumnya dibuat tidak terlaksana secara

baik. Pada SMA N 8 waktu yang digunakan berlangsung secara efisien. Guru telah mempersiapkan sumber belajar dan fasilitas belajar sebelum pembelajaran berlangsung.

b. Penggunaan Strategi Pembelajaran

Pada tahap ini SMA N 5 menggunakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, materi, situasi dan lingkungan yang ada. Pada awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi tentang drama. Yang pertama dilakukan oleh guru adalah bertanya siapa di antaranya yang menyukai film atau drama, drama apa yang mereka sukai. Dari pertanyaan tersebut disepakatilah drama Residen Evil yang mereka ketahui, dari judul drama tersebut sang guru menanyakan apa intisari dari drama tersebut. Dalam tahap tersebut sudah tampak keaktifan dan antusias dari siswa menjawab pertanyaan, pertanyaan yang diajukan yang bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa mengetahui drama tersebut. Setelah bertanya tentang drama Residen evil yang mereka ketahui, barulah guru mencoba melanjutkannya dengan bertanya tentang apa pengertian dari drama itu sendiri. Setelah beberapa siswa telah memberikan tanggapan barulah sang guru menjelaskan materi tentang drama itu sendiri.

Dalam pembelajaran tersebut, guru memaparkan tentang pengertian dari drama itu sendiri, dan unsur- unsur yang terkandung didalam drama. Setelah penjelasan materi berlangsung, terlihat penggunaan media

yang digunakan oleh guru. Guru memberikan video yang berisikan pementasan drama, dari sana terlihat antusias siswa terhadap materi yang diajarkan dan terhadap video yang di tampilkan. Hal selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah, bertanya kepada siswa tersebut hal-hal apa saja yang dapat ditarik dari drama yang telah disajikan, dari unsur-unsur drama yang telah diajarkan guru bertanya apa tema dari drama tersebut, siapa saja tokohnya, bagaimana watak dan setting cerita tersebut, serta amanat apa saja yang dapat diambil dalam rekaman video tersebut.

Setelah membahas video tersebut, sebelum menutup pelajaran guru memberikan intrupsi siapa yang berani memerankan tokoh dalam drama yang naskahnya telah disiapkan oleh guru. Dari intrupsi tersebut dapat dilihat antusias siswa pada saat proses pembelajaran drama, banyak siswa yang mengacungkan jari agar nantinya akan dipilih untuk memerankan tokoh dalam drama tersebut. Dan hasilnya, siswa yang memerankan tersebut terlihat mahir memerakan tokoh yang ada dalam drama yang mereka tampilkan. Jadi pada tahap menggunakan strategi pembelajaran, guru SMA N 5 melakukannya secara baik.

Pada SMA N 6 Kota Bengkulu ini juga diberikan apersepsi tentang materi drama yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Setelah materi diajarkan, guru memberikan video drama dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Menurut guru, dengan menggunakan metode ini siswa lebih paham tentang materi yang diajarkan unsur- unsur instrinsik yang telah diberikan. Pada pertemuan selanjutnya guru memberikan tugas untuk membuat naskah drama, dan siswa mementaskannya didepan kelas.

Dari hasil wawancara yang didapat, guru juga memeparkan bahwa pengajaran drama di SMA N 6 Kota Bengkulu ini juga mendapat perhatian yang cukup baik dari siswa. Karena materi drama tersebut sudah seringkali diajarkan, KD nya pun juga sering kali muncul. Jadi pembelajaran drama ini adalah pembelajaran yang menduduki ring tertinggi dari KD yang lainnya. Karena materi ini melibatkan semua siswa untuk aktif, dan tidak terdapat kesulitan yang cukup berarti. Dalam pembelajaran drama ini terdapat kendala- kendala yang ada sebelumnya, karena kurangnya media pendukung lainnya. Akan tetapi, sekarang sudah terdapat media- media yang mendukung materi tersebut, sehingga dari media tersebut siswa lebih mengetahui bagaimana seharusnya memerankan drama yang baik, dan siswa juga lebih dapat melihat unsur- unsur instrinsik yang terdapat didalamnya. Di SMA N 6 ini terdapat pelajaran SBDK yang akhir dari pembelajaran ini siswa diharapkan untuk mementaskan sebuah drama. Jadi, pembelajaran tersebut biasanya sangat mendukung pelajaran drama yang ada didalam kelas. Dari pementasan tersebut seringkali guru memberikan tugas untuk mengomentari drama yang telah dipentaskan

dan untuk selanjutnya dibahas didalam kelas. Akan tetapi pada kenyataanya, dari penelitian yang dilakukan masih banyak siswa yang terlihat kurang paham dengan materi yang telah diberikan. Hal itu dibuktikan pada saat guru bertanya tentang apa saja unsur instrinsik dalam drama yang telah ditampilkan, ada beberapa siswa yang tidak mampu menjawab. Siswa belum mampu menilai plot yang terdapat didalam drama itu, dan perwatakan tokoh-tokoh dalam drama siswa masih kurang mampu memberikan komentarnya.

Pada SMA N 8 kegiatan pembelajaran yang dilakukan langsung saja pada pemberian materi drama. Tidak terlihat guru melakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi drama. Dalam proses pembelajaran, guru langsung pada pemberian materi yang menjurus pada tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa sehingga terdapat kemungkinan besar siswa mengerti atau paham terhadap apa yang telah dipelajari. Akan tetapi, terdapat siswa yang kurang mengerti dan paham materi drama yang telah diajarkan. Hal itu diakibatkan oleh tidak terdapatnya motivasi belajar dari siswa itu sendiri. Padahal guru telah memberikan materi pelajaran sesuai dengan lingkungan belajar. Contohnya diumpamakan dikelas itu sendiri, dimisalkan bahwa skenario drama tersebut pada jam pelajaran. Guru bertanya kepada siswa siapa saja tokohnya, plotnya bagaimana, setting ceritanya seperti apa. Akan

tetapi terdapat beberapa siswa yang kurang paham terhadap apa yang ditanyakan oleh guru. Pada SMA 8 guru tidak menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Guru hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar dan contoh naskah drama yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan siswa itu sendiri. Materi pelajaran diberikan dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang mudah hingga yang sukar.

c. Berkomunikasi Dengan Siswa

Pada tahap proses pembelajaran tampak dari tiga sekolah tersebut terjadi komunikasi yang baik didalam kelas. Guru memberikan petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pelajaran. Penjelasan ini dimaksudkan agar siswa memahami isi pelajaran. Pada SMA N 5 guru tidak tampak ada siswa yang bingung terhadap materi yang diberikan. Karena dari apersepsi yang telah ditanyakan oleh guru siswa sudah terlihat mengerti. Jadi pada saat pemberian materi, guru hanya memperdalam materi yang ada. Terlihat terjadinya respon positif yang diberikan oleh siswa, karena pada saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang bertanya guru menampungnya terlebih dahulu dan selanjutnya diberikan kepada siswa lain untuk di diskusikan bersama.

Pada SMA N 6 juga terlihat komunikasi antara siswa dengan guru, dan antar siswa dengan siswa. Akan tetapi, pada saat materi drama diberikan, materi yang diberikan sulit dimengerti oleh siswa. Sebagian siswa salah mengerti dalam memahami penjelasan yang telah diberikan.

Karena pada saat proses pembelajaran, guru langsung memberikan instruksi kepada siswa untuk memberikan penilaian terhadap drama yang telah ditampilkan, dengan disertai memberikan penjelasan terhadap materi. Sehingga penjelasan sulit dimengerti dan hal itu membuat beberapa siswa bingung.

Di SMA N 8 karena guru memberikan materi drama dari materi yang mudah dimengerti ke materi yang sukar, maka dari hasil penelitian menunjukkan bahwa materi diberikan sebenarnya mudah untuk dimengerti akan tetapi siswa terlihat pasif. Hal itu menyebabkan guru tidak mengetahui apakah siswa tersebut sudah mengerti atau tidak. Jika ditanya apakah siswa sudah mengerti, jawaban yang diberikan siswa adalah sudah. Akan tetapi, pada kenyataannya pada saat guru memberikan perintah untuk memberikan penjelasan terhadap unsur instrinsik yang ada pada sebuah drama, siswa malah diam dan terlihat tidak paham.

d. Mendemonstrasikan Metode Mengajar

Pada SMA N 5 guru memilih dan mendemonstrasikan metode mengajar yang telah direncanakan sebelumnya pada RPP. Terlihat di RPP guru menggunakan metode persentasi, diskusi kelompok, Inquiri, tanya jawab, penugasan, dan pemeragaan model. Pada saat pembelajaran berlangsung, persentasi dilakukan pada saat guru memberikan materi drama kepada siswa lewat media laptop dan LCD.

Diskusi kelompok, inquiri, tanya jawab, penugasan, dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Diskusi kelompok dilakukan pada saat guru menugaskan siswa untuk memerankan sebuah drama. Inquiri dilakukan pada saat apersepsi, guru terlebih dahulu menanyakan pengetahuan awal siswa tentang sebuah drama atau film. Dan dari film tersebut barulah guru bertanya tentang pengetahuan materi drama. Dari film tersebut siswa menemukan definisi dari drama itu, unsur- unsur yang terkandung didalam drama. Pemeragaan model dilakukan ditengah proses pembelajaran, guru memberikan video pementasan drama. Dan dari video tersebut siswa ditugaskan untuk menilai dan menganalisis drama yang telah ditampilkan. Metode pembelajaran yang digunakan membuat keseluruhan kegiatan pembelajaran berkaitan satu dengan yang lainnya. Karena metode- metode yang digunakan relevan dengan tujuan, materi, dan siswa yang ada.

Pada SMA N 6 dan SMA N 8 metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, di dalam RPP terdapat pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran. Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL, sedangkan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif, kreatif dan produktif, serta tematik. SMA N 6 pada saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan satu dengan kegiatan lainnya sebagian besar yang berkaitan. Guru terlebih dahulu menjelaskan materi

drama, dan dilanjutkan dengan pemutaran video drama, seta dilanjutkan pada penugasan siswa. Guru menggunakan lebih dari dua metode akan tetapi tidak relevan dengan tujuan pembelajaran dan siswa.

Pada SMA N 8 RPP yang digunakan sama dengan SMA N 6, pada tahap mendemonstrasikan metode pembelajaran guru menggunakan lebih dari dua metode yang keduanya relevan dengan tujuan pembelajaran, materi dan siswa yang ada pada sekolah tersebut. Sebagian besar kegiatan pengajaran berkaitan satu sama lainnya, akan tetapi telah disebutkan sebelumnya bahwa pembelajaran akan berhasil apabila guru mengajarkannya dengan baik, dan terdapat motivasi belajar dari siswa itu sendiri. Akan tetapi dari hasil penelitian yang didapat, guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran sebagian besar telah berkaitan satu dengan yang lainnya dan peran guru membimbing secara klasikal dan individu sudah terlihat baik, akan tetapi siswa yang diajarkan malah tampak tidak memiliki kemampuan untuk belajar dan terlihat cuek.

e. Penguasaan Mata Pelajaran dan Keterlibatan Siswa

Pada tahap ini guru menekankan agar siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar dan membuat pelajaran itu lebih bermakna. Dari hasil penelitian guru SMA N 5 pada saat pemberian materi terlihat dari awal guru menyatakan pentingnya topik yang dibicarakan. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa termotivasi untuk mengetahui dan antusias terhadap materi drama tersebut. Guru

mendemonstrasikan materi pelajaran secara terperinci. Dan materi tersebut dihubungkan dengan fakta yang ada. Selain itu juga siswa didorong untuk mampu memahami dan memecahkan masalah yang ada. Seperti pada saat siswa diberi tugas untuk mengomentari drama yang ada. Karena minat siswa terhadap materi drama itu sudah ada, maka guru lebih mudah untuk mendorong siswa untuk memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran.

Pada SMA N 6 guru menyatakan pentingnya topic disertai dengan satu konteks yang relevan serta topik dengan kegiatan yang dilakukan saling berkaitan. Akan tetapi pada tahap ini guru kurang mampu mendorong siswa memahami atau memecahkan masalah yang ada. Guru menerangkan materi dan melakukan kegiatan pembelajaran saling berkaitan akan tetapi, guru kurang mampu memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan yang menggali pemikiran siswa.

Dari hasil penelitian guru SMA N 8 terlihat lebih menguasai materi yang diberikan. Guru menyatakan pentingnya materi yang diberikan dan berikan contoh yang relevan. Serta pada saat pembelajaran berlangsung guru juga memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan yang menggali pemikiran siswa. Akan tetapi, siswa yang ada pada lingkup kelas tersebut cenderung pasif, meskipun guru telah mengarahkan siswa pada kegiatan pembelajaran yang aktif.

f. Evaluasi Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar

Evaluasi proses pembelajaran dimaksudkan agar guru mampu mengetahui keterlibatan siswa secara aktif terhadap proses pembelajaran yang hasilnya akan digunakan untuk memantapkan pembelajaran. Pada tahap ini, guru SMA N 5 melakukan penilaian awal atau apersepsi yang relevan dengan bahan yang akan diajarkan. Guru member kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapannya. Selain itu guru memberikan penugasan seperti menugaskan siswa untuk member komentar terhadap video drama yang ditampilkan, dan pemberian komentar terhadap drama yang telah diperankan oleh perwakilan siswa didepan kelas. Hal itu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Selain pemberian komentar, tidak diberikan tugas- tugas lain kepada siswa.

Pada SMA N 6 guru tidak melakukan apersepsi, jadi guru langsung pada tahap pemberian materi. Pada proses pembelajaran, siswa kurang diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Hal itu mengakibatkan siswa kurang jelas dalam penerimaan materi yang diberikan. Untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, guru hanya memberikan penugasan dalam bentuk menjawab pertanyaan dengan bentuk soal pilihan ganda dan di berikan secara lisan dari video yang telah ditampilkan sebelumnya. Hal

itu sebenarnya kurang efektif, karena bagi siswa yang mempunyai ingatan kuat, ia mampu untuk menjawab soal yang telah dibacakan. Akan tetapi bagi siswa yang kurang memiliki daya ingat yang kuat maka ia akan menjawab secara asal, dan tidak lagi mementingkan apakah jawaban tersebut benar atau tidak.

SMA 8 guru memberi apersepsi kepada siswa hanya dengan bertanya apakah pernah melihat drama atau tidak. Jadi untuk melakukan penilain pada tahap apersepsi tidak memungkinkan. Akan tetapi pada saat pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap materi yang telah diberikan. Pada tahap penugasan, guru memberikan tugas kepada siswa untuk memerankan naskah drama yang ada didepan kelas. Pada saat itu sangat terlihat banyak sebagian siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Pada akhir pembelajaran tanggapan siswa pun sukar didapat, karena pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat pasif.

g. Menutup Pelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi, guru perlu menindaklanjuti pengajarannya agar siswa yang belum menguasai pelajaran itu dapat menguasainya dan siswa yang sudah menguasai makin mengingat pengetahuannya. Pada SMA N 5 guru menyuruh siswa mempelajari lagi materi pelajaran dengan menyebutkan sumber lengkap dengan

identitasnya. Begitu juga dengan SMA N 6 dan SMA N 8 pada akhir pembelajaran, guru hanya menyuruh mengulang materi yang ada dirumah. Dan memperdalam materi yang akan diberikan selanjutnya.

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa, guru menggunakan RPP dan silabus sebagai panduan proses pembelajaran. Guru mempersiapkan materi pembelajaran sebelum pelajaran dimulai. Dari hasil penelitian yang didapat, pada tiga sekolah yang diteliti SMA N 8 tidak menggunakan media pembelajaran. Sedangkan pada SMA N 5 dan SMA N 6 menggunakan alat bantu pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. SMA N 5 melakukan apersepsi pada saat awal pembelajaran sedangkan pada SMA N 6 dan SMA N 8 tidak menggunakan. Apersepsi dilakukan untuk menunjang evaluasi hasil belajar. Pada SMA N 5 dan SMA N 8 guru memberikan materi secara terperinci, sedangkan pada SMA N 6 guru hanya menjelaskan garis besarnya saja dan selanjutnya diikuti oleh pemutaran pementasan drama.

Pada akhir pembelajaran, SMA N 5 dan SMA N 8 mewajibkan siswa untuk mementaskan drama. Akan tetapi hal tersebut dilakukan pada semester 2. Sedangkan pada semester pertama hanya tertuju pada aspek kognitifnya saja. Akan tetapi siswa diharapkan mampu mementaskan drama yang ada didepan kelas dan tidak menggunakan perlengkapan tertentu yang memberatkan siswa. Akan tetapi, pada SMA

N 6 siswa tidak diwajibkan untuk mementaskan drama. Karena pementasan drama dilakukan siswa pada mata pelajaran SBDK. Jadi mata pelajaran SBDK sejalan dengan materi drama yang diberikan.

Pada akhir pembelajaran, dari tiga sekolah yang diteliti pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi. Evaluasi pembelajaran itu dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi drama yang telah diberikan. Dengan cara mengulang kembali materi drama yang telah diberikan. Dengan cara merangkum apa saja yang telah dipelajari sebelumnya.

B. Pembahasan

1. Rencana Proses Pembelajaran

Ibrahim dan Nana Syaodih (2010:55) menyatakan bahwa proses pengajaran meliputi tiga langkah yaitu langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembelajaran. Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa pada persiapan pembelajaran, guru SMA N 5, SMA N 6, dan SMA N 8 terdapat perencanaan RPP dan silabus sebagai panduan pembelajaran, dan pada dasarnya perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan dimaksudkan agar program pembelajaran hendaknya dapat menjadikan guru lebih siap dalam mengajar dengan perencanaan lebih matang (Sudirman dkk, 1990). Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan

pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Dalam perencanaan pembelajaran juga menurut Ibrahim dan Nana Syaodih (2010:63-65) kurikulum menjadi acuan dalam pembuatan RPP. Akan tetapi, kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar, kondisi siswa dan guru juga merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan. Dalam pembuatan perencanaan tersebut, pada SMA N 5 RPP yang dibuat sudah memperhatikan hal tersebut. Akan tetapi pada SMA N 6 dan SMA N 8 RPP yang dibuat tidak mempertimbangkan kondisi sekolah dan kondisi sekitar, kondisi siswa serta kondisi guru. Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya.

Seharusnya silabus dan RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun

silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seharusnya dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Begitu juga dengan persiapan lainnya yang dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung, misalnya saja kesiapan media sebagai pendukung guru pada saat memberikan materi drama dan kesiapan siswa pada sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan pendapat Ali (1992:4) yang menyatakan bahwa salah satu komponen utama dalam pembelajaran adalah tersedianya alat dan media pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Ali, Endaswara (2011:159) menyatakan bahwa untuk memperkenalkan drama yang baik,

pengajar dapat memanfaatkan pita rekaman atau rekaman video. Jika tidak tersedia video drama tersebut, maka guru bisa menyelenggarakan pembacaan teks dengan gerakan-gerakan panggung sebagai contoh. Jika di SMA N 5 disiapkan secara matang, akan tetapi persiapan tersebut tidak ditemukan di SMA N 6 dan SMA 8, karena tidak terdapat persiapan guru sebelum pembelajaran berlangsung mengakibatkan kelas yang kacau dan waktu yang terbuang sia- sia. Keadaan tersebut tentunya sangat berpengaruh pada saat proses pembelajaran drama berlangsung.

2. Proses Pembelajaran

Pembelajaran drama mempunyai peran yang cukup penting untuk melatih peserta didik mengasah sisi-sisi kemampuan berekspresi dalam bidang seni. Terlebih lagi dalam aspek memerankan suatu tokoh drama, dengan kemampuan memerankan tokoh drama, peserta didik (siswa) akan dapat mengasah mental mereka. Selain itu dengan memerankan suatu tokoh drama, siswa akan dapat menyelami berbagai karakter dari berbagai tokoh dalam drama yang diperankannya. Dengan begitu, siswa akan terlatih untuk dapat terus mengaktualisasikan diri di dalam lingkungannya.

Proses pembelajaran diartikan sebagai suatu proses terjadinya intraksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan

pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula (Hamalik, 2006:162). Dalam proses pembelajarannya, pembelajaran drama yang terjadi pada tataran praktis seringkali belum menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Dari hasil penelitian yang didapat, pada tiga sekolah yang diteliti SMA N 5 keberhasilan guru dalam pembelajaran tercapai. Dilihat dari proses pembelajaran, suasana kelas terkendali, tanggung jawab dari siswa pada saat proses pembelajaran seiring dengan tujuan yang ada pada RPP. Sedangkan pada SMA N 6 dan SMA N 8 proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah tercapai, akan tetapi perlu pendalaman dan siswa perlu memiliki motivasi lagi agar materi yang diberikan akan mudah dipahami.

Karena menurut Suwardi Endaswara (2011: 152) inti dari pembelajaran drama ada dua hal yaitu apresiasi mulai dari pengenalan, pemahaman, penghayatan, sampai produksi drama dan hal yang kedua adalah pementasan. Jadi jika dalam apresiasi pemahaman siswa tidak paham maka pembelajaran drama menjadi sia-sia. Untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran drama dengan baik diperlukan tenaga pengajar yang benar-benar mampu dan menguasai seluk-beluk drama, baik secara teori maupun praktik. Lebih jelas lagi Endaswara (2011:161) menjelaskan bahwa diperlukan belajar yang cukup lama baik bagi para siswa untuk dapat memahami tiap- tiap perbedaan bentuk dan

gaya dalam drama. Penguasaan teori dan praktik secara bersama sangat penting agar nantinya para siswa mampu menerapkan teori yang diperolehnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, ke dalam bentuk praktik pementasan naskah drama. Untuk dapat menghasilkan hasil pementasan yang bermutu, tentu saja diperlukan keterlibatan bimbingan tenaga pengajar yang kompeten. Hal itu seharusnya mewajibkan guru agar lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan memberikan trik- trik yang akhirnya membuat kelas menjadi hidup. Dari tiga SMA yang diteliti, terlihat sekali dua SMA tersebut hanya melakukan proses pembelajaran saja dan tidak memperlihatkan proses belajar yang menyenangkan. Dan materi drama yang disebutkan oleh gurunya adalah salah satu materi yang memiliki reteng tertinggi dari materi lain, pada kenyataannya pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat sama saja.

Menurut Endaswara (2011:158) tujuan utama dalam mempelajari drama adalah untuk memahami bagaimana suatu tokoh diperankan dengan sebaik- baiknya dalam suatu pementasan. Upaya yang pertama kali harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan apresiasi drama pada siswa adalah meningkatkan minat dan kemampuan kita sebagai pengajarnya. Setelah itu, dapat kita lakukan dengan mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan apresiasi drama, baik dengan menyaksikan pementasan drama (secara langsung atau melalui rekaman) maupun

dengan berlatih memerankan tokoh-tokoh yang terdapat dalam naskah drama.

Akan lebih baik lagi bila dibentuk suatu wadah kegiatan guna menampung dan menyalurkan kemampuan siswa berupa kegiatan drama atau kelompok teater. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan bila pada jam-jam pelajaran efektif tidak memungkinkan, dapat dilakukan di luar jam pelajaran. Dengan kata lain, drama tersebut dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

Karena menurut Endaswara (2011:159) dalam mempelajari drama siswa juga perlu diperkenalkan pada berbagai variasi pementasan atau aturan- atauran pementasan. Dengan mengikuti kegiatan drama, siswa dapat memetik berbagai manfaat yang terkandung dalam karya drama, yang banyak mengungkap dramatiknya gelombang kehidupan manusia yang penuh dinamika. Di samping itu, dalam kegiatan tersebut siswa akan terlatih untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan sosial, seperti memiliki rasa tanggung jawab, bekerja sama dalam kelompok, setia kawan, dan mampu bahu-membahu demi tercapainya tujuan bersama. Dengan demikian, siswa dapat diarahkan pada suatu kegiatan yang positif.

Pada hakekatnya, pembelajaran drama tersebut memiliki dua tujuan yaitu, pemahaman tentang materi drama tersebut dan pementasan

drama. Lebih jelas lagi Endaswara (2011:152) menyatakan bahwa pembelajaran mengapresiasi drama sebenarnya mempunyai dua target yaitu produksi pementasan dan response yang diperoleh dalam menonton pementasan tersebut. Untuk mendapatkan responsi terhadap penonton tersebut, penonton juga harus memahami seluk beluk drama dan unsur- unsur pembentuknya. Jika siswa yang menjadi penonton, siswa diharapkan menjadi komentator yang baik dalam mengomentari drama yang disuguhkan. Dan jika siswa menjadi salah satu tokoh yang terdapat didalam drama maka hendaknya siswa memerankan tokoh tersebut secara baik, dan mendalami karakter tokoh yang terdapat didalam naskah drama yang ada. Jadi dengan adanya guru mengelolah kelas dan fasilitas belajar, menggunakan strategi pembelajaran yang menarik, terdapat komunikasi dengan siswa, dan menggunakan metode bervariasi proses pembelajaran akan lebih menarik. Selain itu keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung akan menjadikan siswa aktif, dan membuat kelas menjadi hidup. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya akan tercapai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Rencana proses pembelajaran yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Dari tiga sekolah yang diteliti, terdapat sekolah yang rencana pembelajarannya belum sesuai dengan kondisi sekolah, kondisi sekitar, kondisi siswa serta kondisi guru yang ada pada sekolah tersebut.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di tiga sekolah yang telah diteliti, terdapat sekolah yang pelaksanaan pembelajarannya belum tercapai karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan rencana proses pembelajaran yang telah dibuat.

B. Saran

Beberapa saran yang terkait dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Bagi guru diharapkan membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah, kondisi siswa, dan kondisi guru itu sendiri.
2. Bagi siswa sebaiknya memiliki motivasi belajar dan perhatian terhadap materi yang diberikan agar mendapatkan pengalaman baru dari hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhasimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rienika Cipta.
- Arikunto, Suhasimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rienika Cipta.
- Brahim.1968. *Drama Dalam Pendidikan*. Jakarta:Gunung Agung.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Endaswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama (Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian)*. Yogyakarta: Caps.
- Furchan, Arif. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya:Usaha Nasional Offset Printing
- Ganda, Yahya. 1990. *Pendidikan Seni Teater Buku Guru Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Rosda Jayaputra.
- Hasanuddin, WS. 2009. *Drama Karya Dalam Dua Dimensi*.Bandung: Angkasa.
- Ibrahim, Nana Syaodih. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kaswanti Purwo, Bambang,dkk.1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*.Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009.*Teori Pengkajian Fiksi*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Rendra, WS. 2007. *Seni Drama Untuk Remaja*. Jakarta: Burung Merak Press.
- Rohmadi, Muhammad, dan Slamet Subianto. 2011. *Bunga Rampai Model-Model Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Seni*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Saptaria, El Rikrik. 2006. *Acting Handbook "Panduan Praktis Akting Untuk Film dan Teater"*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Efendi. 1985. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sitorus, D eka. 2003. *The Art Of Acting "Seni Peran Untuk Teater, Film, dan TV"*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. UNESS: UPT MKK.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sumardjo, Jakob. 1984. *Memahami Kesusastraan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Tarigan, Henry Guntur , dan Djargo Tarigan. 1987. *Teknik Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama "Teori Pembelajarannya"*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya Yogyakarta.

BIODATA PENELITI



Nama : Egi Nusivera, S.Pd.
Tempat Tanggal Lahir : Bengkulu, 15 Maret 1989
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Ayah : Ir. Supriyadi
Ibu : Masdawati, BA.
Jumlah Saudara : 3
Alamat : Jl. Unib Permai Blok 2c No. 92 Perumnas
Unib Kota Bengkulu
Tahun Lulus Program S1: 2011
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
No. Telp : 08973331415

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
PROGRAM PASCASARJANA (S-2) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
Jln. W.R. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A
Telp. 0736-21170 Psw. 313. 21186 Faks. 0736-21186

23 Juli 2012


Nomor : 196/UN30.3.2/PL/2012
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar Proposal
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
1. SMA Negeri 5 Kota Bengkulu
2. SMA Negeri 6 Kota Bengkulu
3. SMA Negeri 8 Kota Bengkulu

Demi keperluan penulisan tesis mahasiswa, bersama ini kami mohon agar Bapak/Ibu dapat mengeluarkan surat izin penelitian dengan judul "**Studi Pengajaran Drama di SMA Kota Bengkulu**" Kepada:

Nama : Egi Nusivera
NPM : A2A011008
Program Studi : Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unib
Tempat Penelitian : 1. SMA Negeri 5 Kota Bengkulu
2. SMA Negeri 6 Kota Bengkulu
3. SMA Negeri 8 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : Agustus s.d. September 2012

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program,

Dr. Agus Trianto, M.Pd.
NIP. 19620817 198603 1 004



SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 421.3/354/V.Diknas

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kota Bengkulu,
Memperhatikan :

1. Surat : Ketua Program Pasca Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu Nomor : 196-UN30.3.2/PL/2012 Tanggal 23 Juli 2012
2. Surat Izin Penelitian : Egi Nusivera
3. Judul Tesis : " Studi Pengajaran Drama di SMA Kota Bengkulu "

Dengan ini menyatakan dapat memberi izin mengadakan penelitian kepada :

1. Nama : Egi Nusivera
2. NPM : A2A011008
3. Program Study : Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia

Dengan ketentuan sebagai berikut :

5. a. Tempat Penelitian SMA Negeri 5, 6, 8 Kota Bengkulu
- b. Waktu 01 September 2012 s/d 30 September 2012
6. Penelitian tersebut khusus terbatas untuk kepentingan studi ilmiah;
7. Tidak diperbolehkan dipublikasikan sebelum mendapat izin tertulis dari Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kota Bengkulu;
8. Harus melapor kepada Kepala Sekolah sebelum melaksanakan penelitian;
9. Menyampaikan laporan hasil penelitian tersebut kepada Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kota Bengkulu dan Kepala SMA Kota Bengkulu.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 8 September 2012
an. Kepala Dinas Pendidikan Nasional
Kota Bengkulu,
Kepala Bidang Dikmen,



Drs. H. ANTO
K. K. R. / NIP. 1965052119901001

Tembusan Yth :

1. Walikota Bengkulu;
2. Ketua Program Pasca Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIB
3. Kepala SMA Negeri 5, Kepala SMA Negeri 6, Kepala SMA Negeri 8 Kota Bengkulu.



SMA NEGERI 6 KOTA BENGKULU

Terakreditasi A



Alamat : Jl. Pratu Aidit No. 23 Bajak Kota Bengkulu 38118 Telp (0736) 26690
e-mail : sman6_bengkulu_schne@yahoo.com website: http://10702406.siap-sekolah.com/

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 421.2/1064/SMAN.6

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABDAL KHAIRI S, S.Pd
 N I P. : 19700529.199412.1.001
 Pangkat/Gol. : Pembina/IV.a
 Jabatan : Kepala SMA Negeri 6 Kota Bengkulu


Berdasarkan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Nasional Kota Bengkulu, nomor : 421.3/356/V.DIKNAS

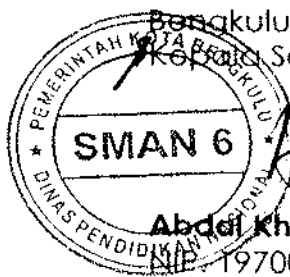
Nama : Egi Nusivera
 NPM. : A2A011008
 Program Studi : Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, sejak tanggal 01 September 2012 s.d 30 September 2012

Judul penelitian: **"Studi Pengajaran Drama di SMA Kota Bengkulu."**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 12 November 2012
 Kepala Sekolah,

Abdal Khairi S, S.Pd
 NIP. 19700529.199412.1.001



KABUPATEN KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
SMA NEGERI 5 KOTA BENGKULU
TERAKREDITASI "A"



Jl. Cendana No.20 Kec.Ratu Samban Tlp. (0736) 21433 – Fax (0736) 346952 Sawah Lebar Kode Pos 38227
Email: info@sman5bengkulu.sch.id – Website: http://www.sman5bengkulu.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 074 / 380 / SMAN.5 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Kota Bengkulu, menerangkan bahwa :

Nama : EGI NUSIVERA
NPM : A2A011008
Program Study : Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas : UNIB

telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu dengan judul penelitian : **"Studi Pengajaran Drama di SMA Negeri Kota Bengkulu"**.

Penelitian dilaksanakan berdasarkan surat dari Dinas Pendidikan Nasional Kota Bengkulu, Nomor : 421.3/356/V.Diknas, tertanggal 3 September 2012 dari tanggal 1 September s.d 30 September 2012.

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 22 September 2012

Kepala Sekolah, *p*



Drs. H. YULIANTORI

NRS. 905808311978021001

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Diknas Kota Bengkulu



P E M E R I N T A H K O T A B E N G K U L U

DINAS PENDIDIKAN NASIONAL

SMA NEGERI 8 BENGKULU

(AKREDITASI A)

Alamat : Jl. WR. Supratman Pematang Gubernur Kec. Muara Bangkahulu Bengkulu (38125) Telpn (0736) 7310228

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : 421.3 / 350 / SMAN 8

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 8 Kota Bengkulu :

Nama : Drs. Minsurahmada
NIP : 196504061994031006
Pangkat/Gol : Pembina, IV/ a
Jabatan : Kepala SMAN 8 Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Egi Nusivera
NPM : A2A011008
Program Study : Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia

Benar-benar telah mengadakan penelitian pada tanggal 01 September 2012 s.d 30 September 2012 dengan judul penelitian :

"Studi Pengajaran Drama di SMA Kota Bengkulu".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 15-10-2012

Kepala Sekolah



Minsurahmada

196504061994031006

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

IDENTITAS SEKOLAH, SK, KD, INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :,
ALOKASI WAKTU

NAMA SEKOLAH	SMAN 5 Kota Bengkulu
MATA PELAJARAN	Bahasa dan Sastra Indonesia
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas) / 1 (satu)
PROGRAM	
ASPEK PEMBELAJARAN	Mendengarkan
STANDAR KOMPETENSI	5. Memahami pementasan drama
KOMPETENSI DASAR	5.1 Mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	Menentukan tokoh, peran, dan wataknya	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/ komunikatif • Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan • Keorisinilan
2	Menentukan konflik dengan menunjukkan data yang mendukung		
3	Menentukan tema dengan alasan		
4	Menentukan pesan dengan data yang mendukung		
5	Merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar		
6	Mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari.		

ALOKASI WAKTU	3 x 45 menit (2 pertemuan)
---------------	-----------------------------

TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN	Siswa mampu mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama
MATERI POKOK PEMBELAJARAN	Rekaman drama yang mengandung unsur peristiwa, penckohan, konflik, pesan, amanat, isi drama

METODE PEMBELAJARAN

v	Presentasi	
v	Diskusi Kelompok	
v	Inkuari	
v	Tanya Jawab	
v	Penugasan	
v	Demonstrasi /Pemeragaan Model	

STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> Memahami peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat Rekaman drama yang mengandung unsur peristiwa, penokohan, konflik, pesan, amanat, isi drama 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari

KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
PEMBUKA (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyebut judul (bila memungkinkan Guru memutarakan cuplikan) film terbaru atau sinetron di televisi yang sedang digemari dan menanyakan kepada siswa siapa yang telah menonton atau mengikutinya. Siswa yang mengaku menonton diminta untuk menceritakan sekilas film/sinetron tersebut dengan menjawab beberapa pertanyaan panduan yang diajukan Guru. Pertanyaan diarahkan untuk mengungkap tokoh dan perwatakannya, peristiwa penting, pesan moral, dan konflik yang dialami tokoh. 	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat/ komunikatif

- tata bunyi
 - tata lampu
- Naskah drama
 Cara menghayati watak tokoh yang akan diperankan
 Cara mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis
 Cara mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh antagonis
 Cara mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh tritagonis

STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Memerankan tokoh dalam pementasan drama 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh • Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh. • Siswa Mampu mendiskusikan pengekspresian perilaku dan dialog yang disampaikan teman.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
PEMBUKA (Apersepsi)	Siswa ditanya mengenai unsur-unsur intrinsik drama <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru dan siswa bertukar pengalaman tentang penokohan dalam drama 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/ komunikatif
INTI	<ul style="list-style-type: none"> 📖 Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan 📖 Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa belajar menghayati watak tokoh yang akan diperankan Siswa mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis, antagonis, atau tritagonis* ☞ Siswa mendiskusikan pengekspresian perilaku dan dialog yang disampaikan teman 📖 Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif

	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	
PENUTUP (Internalisasi & persepsi)	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa diminta menjelaskan kesulitannya dalam menghayati watak tokoh yang diperankannya ☞ Siswa diminta mengungkapkan pengalamannya mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh yang diperankannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/komunikatif

METODE DAN SUMBER BELAJAR

Sumber Belajar	V	Pustaka rujukan	Alex Suryanto dan Agus Haryanta. 2007. <i>Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI</i> Jakarta : ESIS-Erlangga halaman 95-99 Rumadi (Ed). 1991. <i>Kumpulan Drama Remaja</i> . Jakarta : PT Grasindo
	V	Material: VCD, kaset, poster	Rekaman pengajaran drama, rekaman pementasan drama
	V	Media cetak dan elektronik	Naskah drama di majalah/koran Siaran langsung atau rekaman drama/sinetron/film dari televisi
	V	Website internet	Naskah drama atau rekaman pementasan drama/sinetron/film
	V	Narasumber	Dramawan, pemain sinetron/film
	V	Model peraga	Siswa yang mempunyai pengalaman sebagai pemain drama/sinetron/ film
	V	Lingkungan	Pementasan drama/sinetron/film
V	Presentasi		

Metode	V	Diskusi Kelompok	
	V	Inquari	
	V	Demontrasi /Pemeragaan Model	

PENILAIAN

TEKNIK BENTUK	DAN	V	Tes Lisan
		V	Tes Tertulis
		V	Observasi Kinerja/Demontrasi
		V	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, projek, portofolio
		V	Pengukuran Sikap
		v	Penilaian diri

INSTRUMEN /SOAL

Daftar pertanyaan lisan tentang fungsi dialog dalam drama dan cara mengekspresikan dialog dalam drama
 Tugas/perintah untuk melakukan persiapan, latihan, pementasan, dan tanggapan penampilan dialog dalam drama
 Daftar pertanyaan uji kompetensi dan kuis uji teori untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teori dan konsep yang sudah dipelajari

RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI

**RUBRIK PENILAIAN
 PENGEKSPRESIAN PERILAKU DAN DIALOG TOKOH DALAM DRAMA**

Kompetensi Dasar : Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis

Nama Siswa :

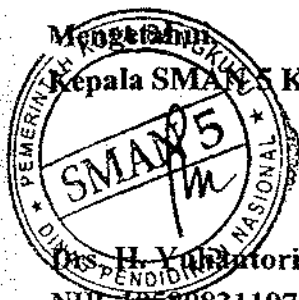
Kelas/No. Absen :

Tanggal Penilaian :

KOMPONEN	SKOR				
	1	2	3	4	5
1. Kemunculan pertama (mantap dan memberikan kesan yang baik?)					
2. Ekspresi wajah (sesuai dengan karakter tokoh?)					
3. Pandangan mata dan gerak anggota tubuh (sesuai karakter tokoh?)					
4. Gerakan (sesuai karakter tokoh?)					
5. Ucapan (sesuai karakter tokoh?)					
6. Intonasi (sesuai karakter tokoh?)					

KLSP Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa SMAN 5 Kota Bengkulu

7. Pengaturan jeda (pengaturan jeda tepat sehingga kalimat mencerminkan karakter tokoh?)					
8. Intensitas dan kelancaran berbicara (konsisten?)					
9. Diksi yang digunakan (sesuai karakter tokoh?)					
10. Cara berdialog untuk menggambarkan karakter tokoh (sesuai karakter tokoh?)					
SKOR (MAKSIMAL 50)					



NIP. 195808311978121001

Bengkulu, 16 Juli 2012

Guru mapel Bahasa Indonesia

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Erna Wilis', with horizontal lines above and below the name.

Erna Wilis, S.Pd

NIP. 195409271983032.004

SUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI	
---	--



Drs. H. Yuliantori
NIP. 195808311978121001

Bengkulu, 16 Juli 2012
Guru mapel Bahasa Indonesia

Erna Wilis, S.Pd
NIP. 195409271983032.004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

IDENTITAS SEKOLAH, SK, KD, INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :,
ALOKASI WAKTU

NAMA SEKOLAH	SMAN 5 Kota Bengkulu
MATA PELAJARAN	Bahasa dan Sastra Indonesia
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas) / 1 (satu)
PROGRAM	
ASPEK PEMBELAJARAN	Mendengarkan
STANDAR KOMPETENSI	5. Memahami pementasan drama
KOMPETENSI DASAR	5.2 Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	Mengidentifikasi pementasan drama berdasarkan gerak atau akting para tokoh (gesture, business, blocking , dll)	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/ komunikatif • Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan • Keorisinilan
2	Menjelaskan tata busana yang dipakai para tokoh cerita		
3	Menjelaskan tata panggung yang menggambarkan peristiwa (tempat, waktu, suasana)		
4	Menjelaskan tata bunyi (sound efek dan musik)		
5	Menjelaskan tata lampu		

ALOKASI WAKTU 4 x 45 menit (2 pertemuan)

TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN Siswa mampu menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan

MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Rekaman Pementasan drama
Teknik dasar bermain drama :gerak , mimik/ pantomimic, blocking, tata panggung, tata busana, tata bunyi, tata lampu

METODE PEMBELAJARAN

v	Presentasi	
v	Diskusi Kelompok	
v	Inquari	
v	Tanya Jawab	
v	Penugasan	
	Demonstrasi /Pemeragaan Model	

STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> Memahami pementasan drama 	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat pementasan drama berdasarkan gerak atau akting para tokoh (gesture, business, blocking , dll)

KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
PEMBUKA (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> Guru memutarakan rekaman beberapa cuplikan adegan pementasan drama (dokumen pribadi/sekolah) yang pernah digelar di sekolah. Cuplikan difokuskan pada akting pemain dan teknik-teknik pendukung yang buruk dan bagus. Siswa dimintai komentar/penilaiannya atas akting pemain dan hal-hal teknis lain (tatarias, tata busana, panggung, tatalampu, dll) yang ditunjukkan dalam rekaman 	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat/ komunikatif
INTI	<p>Pertemuan ke-1 (90')</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan beberapa teknik yang sangat penting dalam bermain drama. Setiap penjelasan langsung disertai 	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif

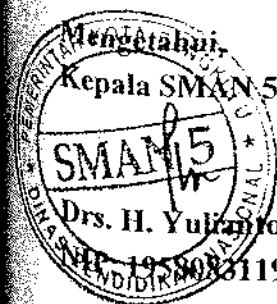
	<p>contoh yang terdapat dalam rekaman audio visual pertunjukan drama</p> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa menyaksikan tayangan utuh rekaman pertunjukan drama. Dengan berdiskusi, siswa menganalisis teknik permainan para pemain. ☞ Siswa berdiskusi untuk merumuskan teknik bermain drama dan hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam bermain drama 	
	<p>Pertemuan ke-2 (90')</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di muka kelas dan ditanggapi secara kritis oleh anggota kelompok lain. ☞ Guru mengobservasi kinerja dan keterlibatan setiap siswa dalam berdiskusi maupun presentasi ☞ Guru mengulas hasil presentasi setiap kelompok dan memilih kelompok yang hasil analisisnya paling baik <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif
<p>PENUTUP (Internalisasi dan refleksi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa menjawab soal-soal Kuis Uji Teori untuk mereview konsep-konsep penting tentang teknik bermain drama yang telah dipelajari ☞ Siswa diajak merefleksikan nilai-nilai serta kecakapan hidup (live skill) yang bisa dipetik dari pembelajaran ☞ Guru menyampaikan tugas mandiri (dikerjakan di rumah): mengobservasi dan mencermati pementasan drama (termasuk sinetron/film) di televisi. Pengamatan difokuskan pada teknik bermain para aktornya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/komunikatif

SUMBER BELAJAR

Pustaka rujukan	Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X karya Alex Suryanto dan Agus Haryanto terbitan ESIS 2007 halaman Pengantar Bermain Drama karya A. Adjib Hamzah terbitan CV Rosda Karya Bandung
Material: VCD, kaset, poster	rekaman pertunjukan drama secara utuh cuplikan/potongan-potongan adegan pertunjukan drama
Mediacetak dan elektronik	
Website internet	
Narasumber	
Model peraga	siswa yang memeragakan beberapa teknik bermain drama
Lingkungan	Lingkungan masyarakat sekitar siswa

PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	Tes Tertulis
	V	Observasi Kinerja/Demonstrasi
	V	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, projek, portofolio
		Pengukuran Sikap
		Penilaian diri
INSTRUMEN /SOAL	Tugas untuk menonton dan menganalisis teknik bermain para pemain dalam pertunjukan drama Tugas untuk mendiskusikan dan mempresentasikan hasil analisis dan apresiasi pertunjukan drama Daftar pertanyaan Kuis uji teori untuk mengukur pemahaman siswa atau konsep-konsep yang telah dipelajari	
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI	Blangko observasi dan penilaian kinerja siswa dalam mengikuti diskusi dan presentasi (terlampir di bawah)	



Kepala SMAN 5 Kota Bengkulu

Drs. H. Yulianto

NIP. 195808311978121001

Bengkulu, 16 Juli 2012

Guru mapel Bahasa Indonesia

Erna Wilis, S.Pd

NIP. 195409271983032.004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

MATA PELAJARAN	Bahasa dan Sastra Indonesia
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas) / 1 (dua)
PROGRAM	Umum
ALOKASI WAKTU	3 x 45 menit

TEMA	
STANDAR KOMPETENSI	6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama
KOMPETENSI DASAR	6.1 Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh 6.2 Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis
ASPEK PEMBELAJARAN	Berbicara

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan • Menghayati watak tokoh yang akan diperankan • Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh • Mampu membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan • Mampu menghayati watak tokoh yang akan diperankan • Mampu mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis, antagonis, atau tritagonis • Mampu mendiskusikan pengekspresian perilaku dan dialog yang disampaikan teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/ komunikatif • Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan • Keorisinilan

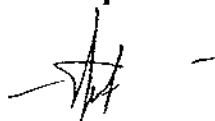
MATERI POKOK PEMBELAJARAN	<p>Naskah drama</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ gerak (action) ▪ mimik/ pantomimik ▪ blocking ▪ tata panggung ▪ tata busana
---------------------------	---

INSTRUMEN /SOAL	Tugas untuk mengidentifikasi jenis, sistematika dan struktur isi surat dagang. Tugas untuk menulis serangkaian surat dagang dengan ketentuan atau pembatasan tertentu Tugas untuk mengedit dn memperbaiki surat dagang tulisan teman Daftar pertanyaan Kuis uji teori untuk mengukur pemahaman siswa atas konsep-konsep yang telah dipelajari
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI	Rubrik penilaian tugas menulis surat dagang (terlampir di bawah)

Mengetahui,
Kepala SMAN 5 Kota Bengkulu

Drs. H. Yuliantori
NIP. 195808311978121001

Bengkulu, 16 Juli 2012
Guru mapel Bahasa Indonesia



Erna Wilis, S.Pd
NIP. 195409271983032.004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

**IDENTITAS SEKOLAH, SK, KD, INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :,
ALOKASI WAKTU**

NAMA SEKOLAH	SMAN 5 Kota Bengkulu		
MATA PELAJARAN	Bahasa dan Sastra Indonesia		
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas) / 1 (satu)		
PROGRAM			
ASPEK PEMBELAJARAN	Membaca		
STANDAR KOMPETENSI	7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan		
KOMPETENSI DASAR	7.1 Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat		
Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ciri hikayat sebagai bentuk karya sastra lama • Menemukan unsur-unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) dalam hikayat • Menceritakan kembali isi hikayat dengan bahasa sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/ komunikatif • Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan • Keorisinilan 	
ALOKASI WAKTU	4 x 45 menit (2 pertemuan)		

TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN	Siswa mampu menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat
MATERI POKOK PEMBELAJARAN	<p>Teks hikayat</p> <p>Ciri-ciri hikayat sebagai bentuk kesusasteraan lama</p> <p>Unsur-unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat)</p> <p>Unsur-unsur ekstrinsik (a.l. : latar belakang budaya yang memengaruhi kelahiran dan perkembangan suatu hikayat)</p>

METODE PEMBELAJARAN

v	Presentasi	
v	Diskusi Kelompok	
v	Inquari	
v	Tanya Jawab	
	Penugasan	
	Demonstrasi /Pemeragaan Model	

STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan 	<ul style="list-style-type: none"> Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat Menemukan unsur-unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) dalam hikayat.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
PEMBUKA (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> Guru menceritakan cuplikan sebuah hikayat yang menarik dan cukup terkenal, misalnya salah satu bagian cerita <i>Hikayat Seribu Satu Malam</i>. Kemudian siswa diminta untuk menebak judul ceritanya, pengarangnya, negara asal cerita, budaya yang mempengaruhi, dan kelanjutan/akhir ceritanya. Dengan melontarkan beberapa pertanyaan, Guru menuntun pengetahuan siswa untuk mengidentifikasi bentuk cerita tersebut adalah sebuah hikayat, sebuah bentuk sastra lama yang memiliki kekhasan. 	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat/komunikatif
	Pertemuan ke-1 (90')	
AKHIR	<ul style="list-style-type: none"> Eksplorasi Siswa membaca secara intensif 	<ul style="list-style-type: none"> Kreatif

	<p>hikayat, misalnya berjudul Tikus dan Kucing Hutan seperti yang tersaji di buku teks.</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menunjuk beberapa siswa untuk menceritakan kembali hikayat yang dibacanya dengan kata-kata sendiri ☞ Guru menjelaskan latar belakang atau sejarah kelahiran hikayat tersebut. <p>📖 Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru membagikan artikel dari surat kabar/internet yang membahas tentang cerita hikayat dan meminta siswa untuk mempelajarinya. ☞ Berdasarkan hasil pengkajiannya, siswa diajak <i>brain storming</i> mengidentifikasi dan merumuskan ciri-ciri hikayat. ☞ Dengan berdiskusi kelompok, siswa menjawab sejumlah pertanyaan untuk mengidentifikasi ciri-ciri hikayat Tikus dan Kucing Hutan sebagai bentuk kesusasteraan lama. ☞ Secara bergantian, setiap kelompok ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil berdiskusinya. ☞ Guru mengulas, merangkum, dan menyimpulkan tampilan presentasi seluruh kelompok. <p>📖 Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	
	<p>Pertemuan ke-2 (90')</p>	
	<p>📖 Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menjelaskan unsur-unsur yang membangun hikayat, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. ☞ Guru menjelaskan karakteristik unsur ekstrinsik yang membentuk hikayat. <p>📖 Elaborasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif

	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa menjawab pertanyaan Guru seputar unsur intrinsik dan ekstrinsik pada hikayat Tikus dan Kucing Hutan. ☞ Guru menyampaikan tugas Geladi Kelompok: secara berkelompok siswa membaca sendiri sebuah hikayat, menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsiknya, dan mengidentifikasi ciri-cirinya sebagai bentuk kesusasteraan lama. ☞ Secara bergantian, setiap kelompok mempresentasikan hasil berdiskusinya di depan kelas untuk ditanggapi bersama. <p>☐ Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	
<p>PENUTUP (Internalisasi dan refleksi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa menjawab soal-soal Kuis Uji Teori untuk mereview konsep-konsep penting yang telah dipelajari ☞ Siswa diajak merefleksikan nilai-nilai serta kecakapan hidup (live skill) yang bisa dipetik dari pembelajaran ☞ Guru mengajak siswa untuk tidak melupakan hikayat sebagai warisan budaya nenek moyang yang mengandung nilai-nilai hidup yang sangat luhur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/komunikatif

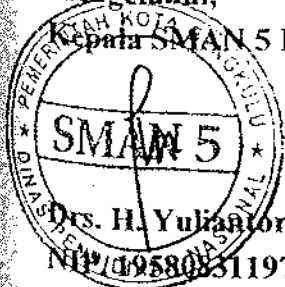
<p>SUMBER BELAJAR</p>	
<p>Pustaka rujukan</p>	<p>Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X karya Alex Suryanto dan Agus Haryanto terbitan ESIS 2007 halaman 63-68 Hikayat Kalilah dan Dimnah karya Baidaba terjemahan Abdullah Ibnu Muqaffa terbitan Balai Pustaka halaman 152-156 Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik karya Edwar Djamaris terbitan Balai Pustaka Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya karya Frans Mido terbitan Nusa Indah halaman 13-95.</p>

Material: VCD, kaset, poster	
Mediacetak dan elektronik	artikel di koran atau majalah yang mengupas hikayat
Website internet	website yang memuat hikayat dari berbagai bangsa, artikel yang mengupas hikayat
Narasumber	
Model peraga	
Lingkungan	Lingkungan masyarakat sekitar siswa

PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	Tes Tertulis
	V	Observasi Kinerja/Demonstrasi
		Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, projek, portofolio
		Pengukuran Sikap
		Penilaian diri
INSTRUMEN /SOAL		<p>Tugas untuk membaca dan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah hikayat.</p> <p>Tugas untuk mengidentifikasi ciri-ciri yang terdapat dalam sebuah hikayat yang menunjukkan bahwa hikayat tersebut merupakan bentuk kesusasteraan lama.</p> <p>Tugas mandiri untuk membaca hikayat, mendiskusikan unsur dan ciri-cirinya, serta mempresentasikan di depan kelas</p> <p>Daftar pertanyaan Kuis uji Teori untuk mengukur pemahaman siswa atas konsep-konsep seputar hikayat yang telah dipelajari</p>
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI		-

Mengetahui,
Kepala SMAN 5 Kota Bengkulu



Drs. H. Yuliantori
NIP. 195808311978121001

Bengkulu, 16 Juli 2012
Guru mapel Bahasa Indonesia

Erna Wilis, S.Pd
NIP. 195409271983032.004

INTI

PENUTUP
(Internalisasi dan refleksi)

<p>Pertemuan ke-1 (45')</p> <p>📖 Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa diminta mengingat dan menyebutkan unsur-unsur intrinsik yang membangun cerita drama. ☞ Guru menjelaskan secara lebih mendalam unsur peristiwa, dialog, tokoh, dan konflik dalam cerita drama. Sebelumnya, Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang beberapa hal terkait unsur-unsur tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif
<p>Pertemuan ke-2 (90')</p> <p>📖 Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa menyaksikan pemutaran rekaman pertunjukan drama/sinetron/ film ☞ Siswa bergabung dalam kelompok dan berdiskusi untuk menjawab sejumlah pertanyaan untuk mengungkap tokoh dan perwatakannya, peristiwa penting, pesan moral, dan konflik yang dialami tokoh. <p>📖 Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa membuat sinopsis cerita drama/sinetron/film yang disaksikannya. ☞ Siswa menyusun makalah sederhana untuk melaporkan hasil diskusi kelompok. ☞ Secara bergantian, kelompok mempresentasikan di depan kelas dan ditanggapi oleh kelas. <p>📖 Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif
<ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa menjawab soal-soal Kuis Uji Teori untuk mereview konsep-konsep penting yang telah dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/ komunikatif

	☞ Siswa diajak merefleksikan nilai-nilai serta kecakapan hidup (live skill) yang bisa dipetik dari pembelajaran	
--	---	--

SUMBER BELAJAR

V	Pustaka rujukan	Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X karya Alex Suryanto dan Agus Haryanto terbitan ESIS 2007 halaman 49 - 54 Pengantar Bermain Drama karya A. adjib Hamzah terbitan CV Rosda Karya Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya karya Frans Mido terbitan Nusa Indah
V	Material: VCD, kaset, poster	rekaman pertunjukan drama/film/sinetron
	Mediacetak dan elektronik	
	Website internet	
	Narasumber	
	Model peraga	
	Lingkungan	Lingkungan masyarakat sekitar siswa

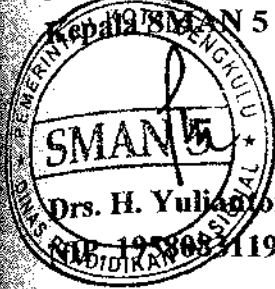
PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	Tes Tertulis
	V	Observasi Kinerja/Demonstrasi
	V	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, proyek, portofolio
	V	Pengukuran Sikap
		Penilaian diri
INSTRUMEN /SOAL		Tugas diskusi kelompok untuk mengungkapkan unsur peristiwa, tokoh dan perwatakannya, pesan moral, dan konflik yang dialami tokoh. Tugas untuk membuat makalah sederhana dan mempresentasikannya di depan kelas. Daftar pertanyaan Kuis Uji Teori untuk mengukur pemahaman siswa atau konsep-konsep yang telah dipelajari
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI		Blangko observasi dan penilaian kinerja siswa dalam diskusi kelompok serta mempresentasi (terlampir di bawah).

KIIP Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa SMAN 5 Kota Bengkulu

Mengetahui,

Kepala SMAN 5 Kota Bengkulu



Drs. H. Yuliaglori

NIP. 195808311978121001

Bengkulu, 16 Juli 2012

Guru mapel Bahasa Indonesia

Erna Wilis, S.Pd

NIP. 195409271983032.004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

I. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 6 Kota Bengkulu
Mata Pelajaran/ Bidang Studi	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ 1
Waktu	: 4 x 45 menit (2 x pertemuan)
Aspek	: Berbicara

II. Standar Kompetensi

6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama

III. Kompetensi Dasar

- 6.1. Menyampaikan dialog disertai gerak gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh

IV. Indikator Pencapaian Kompetensi

- a. Kognitif
- * Proses
 1. Mampu memahami berbagai karakter tokoh dalam drama.
 - * Produk
 1. Mampu memerankan tokoh dalam drama sesuai dengan karakternya.
 2. Mampu mengekspresikan karakter tokoh dalam pementasan drama.
- b. Psikomotor
1. Mampu menanggapi berbagai karakter tokoh dalam drama.
- c. Afektif
- * Karakter
 1. Kerjasama
 2. Jujur
 3. Tanggung jawab
 - * Keterampilan sosial
 1. Mengemukakan pendapat dengan pilihan kata yang tepat dan bahasa yang santun.

V. Tujuan Pembelajaran

- a. Kognitif
- * Proses
 1. Siswa dapat memahami berbagai karakter tokoh dalam drama.
 - * Produk
 1. Siswa dapat memerankan tokoh dalam drama sesuai dengan karakternya.
 2. Siswa dapat mengekspresikan karakter tokoh dalam pementasan drama.
- b. Psikomotor
1. Siswa dapat menanggapi berbagai karakter tokoh dalam drama.
- c. Afektif
- * Karakter
 1. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam berperilaku seperti *kerjasama, jujur, bertanggung jawab*.
 - * Keterampilan Sosial
 1. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam keterampilan *mengemukakan pendapat dengan pilihan kata yang tepat dan bahasa yang santun, serta dapat menyumbangkan ide*.

VI. Materi Pembelajaran

Drama pada dasarnya adalah seni berpura-pura. Oleh karena itu, aktor sejati adalah seseorang yang bisa menghilangkan jati dirinya untuk menjadi orang lain, yaitu tokoh yang diperankan. Dengan kemampuan aktingnya, pemain berpura-pura menjadi tokoh tertentu yang logat bicara, perangai, gerak geriknya mungkin berbeda sekali dengan keadaan diri yang sebenarnya. Banyak pemain gagal menjadi aktor karena tidak mengenali dan tidak menjiwai karakter tokoh yang diperankannya. Maka dari itu, penting sekali sebelum bermain para pelaku harus mengidentifikasi karakter tokoh.

Bermain peran di atas panggung pada dasarnya adalah memberi bentuk lahir pada watak dan emosi, baik dengan laku/ gerak maupun ucapan. Dengan demikian, setiap gerakan dan dialog harus selalu mengekspresikan watak tokoh yang diperankan. Watak tersebut bukan saja mencakup watak psikologis/ emosional, tetapi juga watak fisik (fisiologis) dan watak sosial (sosiologis). Maksudnya, tindakan atau gerak gerik harus disesuaikan juga dengan usia, jenis kelamin, postur tubuh, bentuk raut

muka, busana dan aksesoris yang dipergunakan tokoh, pangkat/ jabatan, pekerjaan, agama, tingkat pendidikan, status ekonomi, paham politik, hobi, suku/ etnis tokoh (watak sosial). Gerak gerik pemain yang memerankan seorang prajurit yang berpakaian dinas lengkap, gagah, masih muda tentu akan sangat berbeda dengan gerak gerik pemain yang memerankan seorang profesor, sudah tua, pikun, dan memakai kaca pembesar ke mana-mana.

Dialog mempunyai 4 fungsi, yaitu:

- * Untuk mengemukakan persoalan
- * Untuk menjelaskan perihal tokoh dan karakternya
- * Untuk menggerakkan alur/ plot
- * Untuk membukakan fakta

Dialog tidak boleh dilakukan secara asal bicara, tetapi harus menunjang fungsi-fungsi tersebut. Dialog dibedakan atas 2 macam, yaitu percakapan tokoh dengan tokoh lain yang secara lahiriah ada disekitarnya dan percakapan tokoh dengan diri sendiri atau dengan tokoh lain, tetapi dimunculkan secara lahiriah (monolog). Selain dilaoag, hal yang perlu diperhatikan adlah akting atau peragaan. Yang dimaksud akting adalah penampilan satu peran yang menyebabkan penonton dapat tersangkut pada ilusi yang dibangun oleh aktor. Sarana penting untuk membangun akting adalah gerak gerik.

VII. Metode, Pendekatan, dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran
Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, penugasan.
2. Pendekatan Pembelajaran
CTL (konstruktivisme, inkuiri, bertanya, pemodelan, masyarakat belajar).
3. Model Pembelajaran
Kooperatif, kreatif dan produktif, tematik

VIII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan awal (10 x 2 pertemuan = 20 menit)		Waktu (menit)
EKSPLORASI		
1. Mengondisikan kelas		5
2. Menyampaikan SK, KD, KKM dan tujuan pembelajaran		3
3. Guru melakukan apersepsi		2
Kegiatan inti (70 x 2 pertemuan = 140 menit)		Waktu (menit)
<i>Pertemuan I</i>		
1. Guru menjelaskan lebih mendalam unsur peristiwa, dialog, tokoh, dan konflik dalam cerita drama.		15
ELABORASI		
2. Siswa mengingat dan menyebutkan unsur-unsur intrinsik yang membangun dalam drama.		15
KONFIRMASI		
3. Siswa mengemukakan pendapat tentang beberapa hal terkait unsur-unsur intrinsik yang membangun dalam drama.		15
4. Guru memberi penguatan terhadap pendapat siswa.		15
<i>Pertemuan II</i>		
1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 6-8 orang.		10
ELABORASI		
2. Siswa menyaksikan pemutaran rekaman pertunjukan drama atau sejenisnya (sinetron, film)		20
KONFIRMASI		
3. Setiap kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi gerak gerik mimik, tokoh dan perwatakan, pesan moral dan konflik dalam drama tersebut.		15
4. Setiap kelompok membuat makalah sederhana yang berisi laporan hasil diskusi kelompok.		15
Kegiatan akhir (10 x 2 pertemuan = 20 menit)		Waktu (menit)
1. Siswa menyimpulkan butir-butir pembelajaran yang sudah diikutinya.		5
2. Siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi.		3
3. Guru memberikan tugas kepada siswa.		2

IX. Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur Penilaian
 - a. Kognitif
Jenis : Format tugas
Bentuk : Tabel
 - b. Psikomotor
Jenis : Lembar/ format tugas

- Bentuk : Tabel
 c. Afektif
 Bentuk : Lembar/ format pengamatan sikap
 2. Instrumen Penilaian

X. Sumber Belajar

- Sumber : Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI, penulis Alex Suryanto, penerbit ESIS, Tangerang: 2007.
 Bahan : Naskah drama
 Media : LCD, laptop dan powerpoint.

SOAL KOGNITIF DAN PSIKOMOTOR

1. Analisislah film atau sinetron yang Anda tonton sesuai dengan format berikut dalam kertas lembaran!

No	Unsur Intrinsik	Hasil Penafsiran
1	Tema	
2	Peristiwa	
3	Alur	
4	Tokoh	
5	Latar	
6	Amanat	
7	Gaya bahasa	

FORMAT PENGAMATAN PERILAKU BERKARAKTER

No.	Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Memerlukan perbaikan (D)	Menunjukkan Kemajuan (C)	Memuaskan (B)	Sangat Baik (A)
1	Kerja sama				
2	Jujur				
3	Bertanggung jawab				
4	Apresiatif				

Instansi Sekolah

: SMA Negeri 8 Kota Bengkulu

Mata Pelajaran/ Bidang Studi

: Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester

: XI/ 1

Waktu

: 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

Tipe

: Mendengarkan

Standar Kompetensi

Memahami pementasan drama

Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama

Indikator Pencapaian Kompetensi

Kognitif

* Proses

1. Mampu mengidentifikasi peristiwa dalam drama
2. Mampu mengidentifikasi tokoh drama dan wataknya
3. Mampu mengidentifikasi dialog dalam drama
4. Mampu mengidentifikasi konflik dalam drama

* Produk

1. Mampu menjelaskan peristiwa, tokoh, dialog, dan konflik dalam drama.

Psikomotor

1. Mampu mendiskusikan drama dilihat dari peristiwa, pelaku, perwatakan, dialog, dan konflik.

Afektif

* Karakter

1. Kerjasama
2. Jujur
3. Tanggung jawab

* Keterampilan sosial

1. Mengemukakan pendapat dengan pilihan kata yang tepat dan bahasa yang santun.

Tujuan Pembelajaran

Kognitif

* Proses

1. Siswa dapat mengidentifikasi peristiwa dalam drama
2. Mampu mengidentifikasi tokoh drama dan wataknya
3. Mampu mengidentifikasi dialog dalam drama
4. Mampu mengidentifikasi konflik dalam drama

* Produk

1. Siswa dapat menjelaskan peristiwa, tokoh, dialog, dan konflik dalam drama.

Psikomotor

1. Siswa dapat mendiskusikan drama dilihat dari peristiwa, pelaku, perwatakan, dialog, dan konflik.

Afektif

* Karakter

1. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam berperilaku seperti *kerjasama, jujur, bertanggung jawab*.

* Keterampilan Sosial

1. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam keterampilan *mengemukakan pendapat dengan pilihan kata yang tepat dan bahasa yang santun, serta dapat menyumbangkan ide*.

Materi Pembelajaran

Ketika kita menyaksikan pementasan drama, kita akan menemukan peristiwa dalam drama itu, tokoh yang lengkap dengan wataknya, dialognya, dan konflik. Peristiwa, tokoh, dialog, dan konflik merupakan unsur-unsur yang menyatu dalam drama. Dialog pasti diucapkan tokoh. Dialog mengemukakan tentang peristiwa, dan dalam peristiwa itu muncul konflik. Sebagaimana karya sastra lain: novel dan cerpen, drama juga memiliki unsur pembangun seperti: tema, tokoh, peristiwa, alur, dan sebagainya. Untuk memahami unsur-unsur tersebut, penonton perlu menyimak pementasan drama sampai tuntas.

Peristiwa Drama

Cerita drama sebenarnya adalah memindahkan kehidupan sehari-hari ke atas panggung. Dimana kita alami dalam kehidupan sehari-hari, dalam cerita drama pun terdapat serangkaian peristiwa yang membentuk suatu alur tertentu. Peristiwa-peristiwa yang membangun cerita itu tidak berdiri sendiri, tetapi satu dengan yang lain saling berkaitan. Antara peristiwa itu terjalin hubungan kausalitas atau sebab dan akibat.

Di antara peristiwa-peristiwa itu, ada peristiwa besar dan ada peristiwa kecil, ada yang pokok penting dan menjadi inti cerita. Sebaliknya, ada peristiwa tidak penting yang tidak begitu berpengaruh pada alur cerita. Ditinjau dari kedudukan dan perannya, ada peristiwa yang menjadi bagian dari fase ekposisi/ paparan, konflik/ pertikaian, komplikasi/ perumitan, klimaks/ puncak, dan seterusnya.

Dialog Drama

Unsur utama pemnetasan drama adalah melakukan acting dan dialog. Berbeda dengan yang terjadi di film, yang dapat menampilkan cukup lama dengan gambar dan iringan musik, dalam permainan drama pemain dituntut untuk terus berbicara atau melakukan dialog. Dialog tidak dapat dilakukan tanpa dasar atau asal bicara, tetapi harus didasarkan pada peran, karakter, kecerdasan, pendidikan, keadaan fisik, pekerjaan, status sosial, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan tokoh yang memerankan.

Dilihat dari fungsinya, seorang ahli drama mengelompokkan 4 fungsi dialog, yaitu:

- Untuk mengemukakan persoalan
- Untuk menjelaskan perihal tokoh dan karakternya
- Untuk menggerakkan alur/ plot, dan
- Untuk membukakan fakta.

Tokoh Drama dan Wataknya

Tokoh atau pelaku menempati kedudukan yang sangat dalam drama. Tokoh merupakan gambaran dari berbagai karakter manusia yang dijumpai dalam hidup sehari-hari. Dalam cerita novel/ cerpen, tokoh hanya dapat dihadirkan dalam bayangan pembaca, tetapi tokoh dalam drama hadir secara konkret dan lebih utuh. Penonton dapat melihat secara nyata dimensi fisiknyanya.

Dilihat dari perannya, tokoh dibedakan atas tokoh utama yang memegang posisi sentral dan tokoh pendamping. Tokoh utama mengemban cita-cita atau amanat cerita yang hendak disampaikan kepada penonton. Oleh karena perannya, frekuensi kemunculannya di atas panggung akan lebih sering dibanding dengan tokoh lain. Tokoh ini juga dilukiskan secara lebih utuh, baik dimensi fisik, psikis, maupun sosialnya. Berkat misi baik yang diembannya, penonton cenderung berpihak kepadanya dan karena itu disebut sebagai *tokoh protagonis*. Sementara, di sisi lain, ada *tokoh antagonis*, yang sikap dan tindakan berseberangan dengan tokoh utama. Untuk mendamaikan atau menengahi pertikaian antara tokoh itu, diperlukan *tokoh tritagonis* atau pihak ketiga yang bersikap netral.

Setiap tokoh memiliki watak atau sifat yang berbeda. Inilah yang harus diidentifikasi dan ditampilkan pemain dalam aktingnya. Pemain drama dikatakan berhasil apabila setiap tindakan, tutur kata, dan gerak-geriknya selaras dan mempresentasikan watak tokoh yang diperankan. Watak tokoh tidak hanya tergambar dari tindak-tanduk, tetapi juga dari dilaga, kostum, tata rias, dan keseluruhan yang ada dalam diri tokoh.

Konflik Drama

Cerita drama tidak akan bergerak apabila semua tokoh memiliki watak, sikap, pandangan, dan harapan yang sama. Cerita bergerak karena muncul konflik yang dipicu oleh adanya perbedaan-perbedaan antartokoh. Konflik tidak selalu terjadi secara eksternal, yaitu tokoh dengan tokoh yang berbeda, tetapi juga dapat terjadi antara tokoh dengan dirinya sendiri (konflik internal). Selain itu, konflik juga bisa dialami tokoh dengan keadaan sekelilingnya (konflik sosial) dan dengan kepercayaan/ keyakinan hidupnya (konflik batin/ moral).

Konflik dengan tokoh lain dapat terjadi secara tertutup dan dapat terjadi secara terbuka, hingga terjadi kontak fisik (konflik fisik). Konflik sosial biasanya terjadi saat tokoh tidak mampu beradaptasi dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Metode, Pendekatan, dan Model Pembelajaran

Metode Pembelajaran

Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, penugasan.

Pendekatan Pembelajaran

CTL (konstruktivisme, inkuiri, bertanya, pemodelan, masyarakat belajar).

Model Pembelajaran

Kooperatif, kreatif dan produktif, tematik

	(menit)
ORASI susun kelas susun SK, KD, KKM dan tujuan pembelajaran susun apersepsi	5 5 5
Kegiatan inti (60 x 2 pertemuan = 140 menit)	Waktu (menit)
susun pengantar materi drama ORASI susun unsur-unsur yang membangun cerita drama.	15 15
ORASI susun pendapatnya tentang beberapa hal terkait unsur-unsur tersebut.	10
susun secara lebih mendalam unsur peristiwa, dialog, tokoh, dan konflik dalam cerita	20
susun menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.	5
susun sebuah video pertunjukan drama dan siswa susun cuplikan drama tersebut.	20
ORASI susun kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi peristiwa, tokoh, dialog, dan konflik dalam	20
ORASI susun kelompok menyampaikan hasil susunan dan catatan tentang unsur pembentuk drama yang susun	15
Kegiatan akhir (15 x 2 pertemuan = 20 menit)	Waktu (menit)
susun butir-butir pembelajaran yang sudah diikutinya.	5
susun menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap susun yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi.	5
susun memberikan tugas kepada siswa.	5

Penilaian Hasil Belajar

Prosedur Penilaian

a. Kognitif

Jenis : Tugas (soal instrumen)

Bentuk : Uraian

b. Psikomotor

Jenis : Lembar/ format tugas

Bentuk : Tabel

c. Afektif

Bentuk : Lembar/ format pengamatan sikap

Instrumen Penilaian

Sumber Belajar

Sumber : Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI, penulis

Alex Suryanto, penerbit ESIS, Tangerang: 2007.

Sumber : teks drama dan cuplikan video drama.

Media : LCD, laptop dan powerpoint.

SOAL

Simaklah cuplikan drama yang berjudul "Persahabatan" berikut!

Diskusikan dengan teman kelompok Anda mengenai unsur pembangun drama tersebut (peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, konflik, tema, alur, latar, amanat, gaya bahasa)!
Isilah hasil diskusi Anda ke dalam format berikut!

FORMAT KOGNITIF DAN PSIKOMOTOR

Unsur Pembangun Drama	Hasil Penafsiran
Tema	
Peristiwa	
Alur	
Tokoh	
Watak	
Dialog	
Konflik	
Latar	
Amanat	
Gaya Bahasa	

FORMAT PENGAMATAN PERILAKU BERKARAKTER

Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Memerlukan perbaikan (D)	Menunjukkan Kemajuan (C)	Memuaskan (B)	Sangat Baik (A)
Kerja sama				
Jujur				
Bertanggung jawab				
Apresiatif				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 8 Kota Bengkulu
Mata Pelajaran/ Bidang Studi	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ 1
Waktu	: 2 x 45 menit (1 x pertemuan)
Aspek	: Mendengarkan

Standar Kompetensi

5. Memahami pementasan drama

Kompetensi Dasar

5.2. Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan

Indikator Pencapaian Kompetensi

- a. Kognitif
 - * Proses
 1. Mampu menganalisis pementasan drama dalam bentuk resensi dan diskusi.
 - * Produk
 1. Mampu menulis hal-hal yang dapat dianalisis dalam pementasan drama.
- b. Psikomotor
 1. Mampu menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan.
- c. Afektif
 - * Karakter
 1. Kerjasama
 2. Jujur
 3. Tanggung jawab
 - * Keterampilan sosial
 1. Mengemukakan pendapat dengan pilihan kata yang tepat dan bahasa yang santun.

Tujuan Pembelajaran

- a. Kognitif
 - * Proses
 1. Siswa dapat menganalisis pementasan drama dalam bentuk resensi dan diskusi.
 - * Produk
 1. Siswa dapat menulis hal-hal yang dapat dianalisis dalam pementasan drama.
- b. Psikomotor
 1. Siswa dapat menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan.
- c. Afektif
 - * Karakter
 1. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam berperilaku seperti *kerjasama, jujur, bertanggung jawab*.
 - * Keterampilan Sosial
 1. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam keterampilan *mengemukakan pendapat dengan pilihan kata yang tepat dan bahasa yang santun, serta dapat menyumbangkan ide*.

Materi Pembelajaran

Seni drama merupakan kolaborasi atau perpaduan antarbeberapa bidang seni dan teknik. Keberhasilan pertunjukan seni drama ditentukan oleh banyak faktor. Aktor yang sudah berlatih dengan sungguh-sungguh dan mempunyai kemampuan akting bagus bisa saja gagal mempersembahkan pertunjukkan yang berkualitas karena tata dekorasi, panggung, tata suara, dan hal-hal lain tidak mendukung. Sebaliknya, kostum dan tata rias yang bagus, peroperti yang lengkap, dan naskah yang berkualitas tidak menjamin bisa melahirkan pertunjukkan yang berbobot, jika aktor pemainnya tidak memiliki kemampuan bermain yang baik. Namun, dari semua itu kemampuan akting pemain tetap menjadi faktor yang paling menentukan.

Untuk dapat berakting dengan baik, seorang pemain drama setidaknya harus mengerti dan menguasai beberapa teknik dasar, yaitu:

* Teknik Melakukan Gerakan

Gerakan merupakan unsur penting dalam permainan drama. Terkadang. Pemain beranggapan tugas pemain cukup melakukan dialog, setelah itu membisu dan mematung sampai gilirannya berdialog

lagi. Semestinya, pemain harus bisa menghidupkan permainannya dengan melakukan berbagai gerakan yang mendukung.

Gerakan dibedakan atas gerakan perpindahan (*movement*), gerakan anggota tubuh (*gesture*), dan gerakan kesibukan (*business*).

Teknik Penguasaan Panggung

Panggung ibarat sebuah kanvas dan hal ini harus disadari oleh seluruh pemain. Pemain harus tahu batas-batas maya area panggung dan dapat menempatkan diri dengan tepat. Dalam memosisikan diri, pemain harus memperhatikan komposisi, baik dengan pemain lain maupun dengan properti atau peralatan. Pemain harus tahu kapan menyendiri, berpindah tempat, dan bergabung atau mengelompok dengan pemain lain.

Teknik Pengucapan Dialog dan Bersuara

Suara (*vokal*) dan ucapan (*speech*) berperan sangat penting dalam pementasan drama, terlebih untuk drama radio. Pemain menggunakan ucapan untuk berbagai tujuan, di antaranya:

- ☛ Untuk menyampaikan kata kepada pemonton
- ☛ Untuk memberi arti-arti khusus pada kata-kata tertentu
- ☛ Untuk menyampaikan informasi tentang sifat dan perasaan tokoh

Metode, Pendekatan, dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran
Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, penugasan.
2. Pendekatan Pembelajaran
CTL (konstruktivisme, inkuiri, bertanya, pemodefan, masyarakat belajar).
3. Model Pembelajaran
Kooperatif, kreatif dan produktif, tematik

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan awal 10 menit		Waktu (menit)
1. Menyiapkan kelas		5
2. Menyampaikan SK, KD, KKM dan tujuan pembelajaran		3
3. Melakukan apersepsi		2
Kegiatan inti 70 menit		Waktu (menit)
1. Menjelaskan materi tentang teknik pementasan drama yang meliputi gerakan, panggung, dialog dan suara.		10
2. Melakukan demonstrasi		20
3. Melakukan tanya-jawab dan menganalisis teknik pementasan yang disimakinya dalam bentuk resensi.		20
4. Melakukan konfirmasi		10
5. Melakukan penutupian dan menanggapi hasil analisis temannya.		10
Kegiatan akhir 10 menit		Waktu (menit)
1. Menyimpulkan butir-butir pembelajaran yang sudah diikutinya.		5
2. Menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi.		3
3. Memberikan tugas kepada siswa.		2

Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur Penilaian
 - a. Kognitif
 - Jenis : Tugas (soal instrumen)
 - Bentuk : Uraian
 - b. Psikomotor
 - Jenis : Lembar/ format tugas
 - Bentuk : Tabel
 - c. Afektif
 - Bentuk : Lembar/ format pengamatan sikap
2. Instrumen Penilaian

Sumber Belajar

- Sumber : Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI, penulis Alex Suryanto, penerbit E.SIS, Tangerang: 2007.
- Bahan : teks drama dan cuplikan video drama.
- Media : LCD, laptop dan powerpoint.

Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Memertukan perbaikan (D)	Menunjukkan Kemajuan (C)	Memuaskan (B)	Sangat Baik (A)
Kerja sama				
Jujur				
Bertanggung jawab				
Apresiatif				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 8 Kota Bengkulu
Mata Pelajaran/ Bidang Studi	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ 1
Waktu	: 4 x 45 menit (2 x pertemuan)
Aspek	: Berbicara

Standar Kompetensi

6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama

Kompetensi Dasar

- 6.1. Menyampaikan dialog disertai gerak gerak dan mimik, sesuai dengan watak tokoh

Indikator Pencapaian Kompetensi

- a. Kognitif
- * Proses
 1. Mampu memahami berbagai karakter tokoh dalam drama.
 - * Produk
 1. Mampu memerankan tokoh dalam drama sesuai dengan karakternya.
 2. Mampu mengekspresikan karakter tokoh dalam pementasan drama.
- b. Psikomotor
1. Mampu menanggapi berbagai karakter tokoh dalam drama.
- c. Afektif
- * Karakter
 1. Kerjasama
 2. Jujur
 3. Tanggung jawab
 - * Keterampilan sosial
 1. Mengemukakan pendapat dengan pilihan kata yang tepat dan bahasa yang santun.

Tujuan Pembelajaran

- a. Kognitif
- * Proses
 1. Siswa dapat memahami berbagai karakter tokoh dalam drama.
 - * Produk
 1. Siswa dapat memerankan tokoh dalam drama sesuai dengan karakternya.
 2. Siswa dapat mengekspresikan karakter tokoh dalam pementasan drama.
- b. Psikomotor
1. Siswa dapat menanggapi berbagai karakter tokoh dalam drama.
- c. Afektif
- * Karakter
 1. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam berperilaku seperti *kerjasama, jujur, bertanggung jawab*.
 - * Keterampilan Sosial
 1. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam keterampilan *mengemukakan pendapat dengan pilihan kata yang tepat dan bahasa yang santun, serta dapat menyumbangkan ide*.

Materi Pembelajaran

Drama pada dasarnya adalah seni berpura-pura. Oleh karena itu, aktor sejati adalah seseorang yang bisa menghilangkan jati dirinya untuk menjadi orang lain, yaitu tokoh yang diperankan. Dengan kemampuan aktingnya, pemain berpura-pura menjadi tokoh tertentu yang logat bicara, perangai, derak geriknya mungkin berbeda sekali dengan keadaan diri yang sebenarnya. Banyak pemain gagal menjadi aktor karena tidak mengenali dan tidak menjwai karakter tokoh yang diperankannya. Maka dari itu, penting sekali sebelum bermain para pelaku harus mengidentifikasi karakter tokoh.

Bermain peran di atas panggung pada dasarnya adalah memberi bentuk lahir pada watak dan emosi, baik dengan laku/ gerak maupun ucapan. Dengan demikian, setiap gerakan dan dialog harus selalu mengekspresikan watak tokoh yang diperankan. Watak tersebut bukan saja mencakup watak psikologis/ emosional, tetapi juga watak fisik (fisiologis) dan watak sosial (sosiologis). Maksudnya, tindakan atau gerak gerak harus disesuaikan juga dengan usia, jenis kelamin, postur tubuh, bentuk raut muka, busana dan aksesoris yang dipergunakan tokoh, pangkat/ jabatan, pekerjaan, agama, tingkat

pendidikan, status ekonomi, paham politik, hobi, suku/ etnis tokoh (watak sosial). Gerak gerik pemain yang memerankan seorang prajurit yang berpakaian dinas lengkap, gagah, masih muda tentu akan sangat berbeda dengan gerak gerik pemain yang memerankan seorang profesor, sudah tua, pikun, dan memakai kaca pembesar ke mana-mana.

Dialog mempunyai 4 fungsi, yaitu:

- * Untuk mengemukakan persoalan
- * Untuk menjelaskan perihal tokoh dan karakternya
- * Untuk menggerakkan alur/ plot
- * Untuk membukakan fakta

Dialog tidak boleh dilakukan secara asal bicara, tetapi harus menunjang fungsi-fungsi tersebut. Dialog dibedakan atas 2 macam, yaitu percakapan tokoh dengan tokoh lain yang secara lahiriah ada disekitarnya dan percakapan tokoh dengan diri sendiri atau dengan tokoh lain, tetapi dimunculkan secara lahiriah (monolog). Selain dialog, hal yang perlu diperhatikan adalah akting atau peragaan. Yang dimaksud akting adalah penampilan satu peran yang menyebabkan penonton dapat tersangkut pada ilusi yang dibangun oleh aktor. Sarana penting untuk membangun akting adalah gerak gerik.

Metode, Pendekatan, dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran
Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, penugasan.
2. Pendekatan Pembelajaran
CTL (konstruktivisme, inkuiri, bertanya, pemodelan, masyarakat belajar).
3. Model Pembelajaran
Kooperatif, kreatif dan produktif, tematik

II. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan awal (10 x 2 pertemuan = 20 menit)	Waktu (menit)
EKSPLORASI	5
Menyondisikan kelas	3
Menyampaikan SK, KD, KKM dan tujuan pembelajaran	2
Melakukan apersepsi	
Kegiatan inti (70 x 2 pertemuan = 140 menit)	Waktu (menit)
Keputusan I	
Melakukan penjelasan lebih mendalam unsur peristiwa, dialog, tokoh, dan konflik dalam cerita drama.	15
LABORASI	
Melakukan mengingat dan menyebutkan unsur-unsur intrinsik yang membangun dalam drama.	15
KONFIRMASI	
Melakukan mengemukakan pendapat tentang beberapa hal terkait unsur-unsur intrinsik yang membangun dalam drama.	15
Melakukan memberi penguatan terhadap pendapat siswa.	15
Keputusan II	
Melakukan dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 6-8 orang.	10
LABORASI	
Melakukan menyaksikan pemutaran rekaman pertunjukan drama atau sejenisnya (sinetron, film)	20
KONFIRMASI	
Melakukan tiap kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi gerak gerik mimik, tokoh dan perwatakan, pesan moral dan konflik dalam drama tersebut.	15
Melakukan tiap kelompok membuat makalah sederhana yang berisi laporan hasil diskusi kelompok.	15
Kegiatan akhir (10 x 2 pertemuan = 20 menit)	Waktu (menit)
Melakukan menyimpulkan butir-butir pembelajaran yang sudah diikutinya.	5
Melakukan menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi.	3
Melakukan memberikan tugas kepada siswa.	2

Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur Penilaian
 - a. Kognitif
 - Jenis : Format tugas
 - Bentuk : Tabel
 - b. Psikomotor
 - Jenis : Lembar/ format tugas
 - Bentuk : Tabel
 - c. Afektif

- Bentuk : Lembar/ format pengamatan sikap
 2. Instrumen Penilaian

Sumber Belajar

- Sumber : Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI, penulis Alex Suryanto, penerbit ESIS, Tangerang: 2007.
 Bahan : Naskah drama
 Media : LCD, laptop dan powerpoint.

SOAL KOGNITIF DAN PSIKOMOTOR

1. Analisislah film atau sinetron yang Anda tonton sesuai dengan format berikut dalam kertas lembaran!

No	Unsur Intrinsik	Hasil Penafsiran
1	Tema	
2	Peristiwa	
3	Alur	
4	Tokoh	
5	Latar	
6	Amanat	
7	Gaya bahasa	

FORMAT PENGAMATAN PERILAKU BERKARAKTER

Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Memerlukan perbaikan (D)	Menunjukkan Kemajuan (C)	Memuaskan (B)	Sangat Baik (A)
Kerja sama				
Jujur				
Bertanggung jawab				
Apresiatif				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 8 Kota Bengkulu
Mata Pelajaran/ Bidang Studi	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ 1
Waktu	: 4 x 45 menit (2 x pertemuan)
Aspek	: Berbicara

Standar Kompetensi

Memerankan tokoh dalam pementasan drama

Kompetensi Dasar

2. Mengekspresikan perilaku dan dialog protagonis dan atau antagonis

Indikator Pencapaian Kompetensi

Kognitif

* Proses

1. Mampu memahami berbagai karakter dalam teks drama.

* Produk

1. Mampu memerankan tokoh protagonis dan antagonis

Psikomotor

1. Mampu mengidentifikasi tokoh protagonis dan antagonis

Afektif

* Karakter

1. Kerjasama

2. Jujur

3. Tanggung jawab

* Keterampilan sosial

1. Mengemukakan pendapat dengan pilihan kata yang tepat dan bahasa yang santun.

Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif

* Proses

1. Siswa dapat memahami berbagai karakter dalam teks drama.

* Produk

1. Siswa dapat memerankan tokoh protagonis dan antagonis

b. Psikomotor

1. Siswa dapat mengidentifikasi tokoh protagonis dan antagonis

c. Afektif

* Karakter

1. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam berperilaku seperti *kerjasama, jujur, bertanggung jawab*.

* Keterampilan Sosial

1. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam keterampilan *mengemukakan pendapat dengan pilihan kata yang tepat dan bahasa yang santun, serta dapat menyumbangkan ide*.

Materi Pembelajaran

Pertunjukkan drama menjadi seru dan menarik apabila ada pertikaian, konflik, atau perseteruan antar tokoh. Pertikaian biasanya melibatkan dua tokoh utama yang memiliki karakter bertolak belakang, yaitu tokoh protagonis dan antagonis.

* Tokoh Protagonis

Tokoh protagonis membawa misi kebenaran dan kebaikan untuk menciptakan situasi kehidupan masyarakat yang damai, aman, dan sejahtera. Dalam drama-drama beralatar sejarah, tokoh protagonis dianggap sebagai pahlawan pembela kebenaran yang digambarkan memiliki heroisme tinggi. Si Pitung, Zoro, Superman, Xena, Robin Hood, Arjuna adalah tokoh-tokoh protagonis yang sangat legendaris. Namun, dalam perjuangannya, cita-cita itu tidak selalu mulis dan mudah untuk diwujudkan.

* Tokoh Antagonis

Di pihak lain, muncul tokoh antagonis yang pikiran, keyakinan, dan cita-cita hidupnya berseberangan dengan tokoh protagonis. Ia akan selalu berusaha untuk menghalang-halangi dan menggagalkan misi tokoh protagonis. Tokoh antagonis identik dengan tokoh yang berkarakter jahat yang suka menghalalkan segala cara untuk mewujudkan keinginannya. Meskipun demikian, tokoh

protagonis dan antagonis tidak selalu muncul dalam sosok yang ekstrem. Mereka tidak selalu tampak hitam dan putih. Dalam drama keluarga, tokoh protagonis dan antagonis bisa muncul antara kakak dan adik atau bahkan antara suami dan istri. Konflik yang muncul juga lebih halus. Tokoh protagonis dan antagonis merupakan bagian dari tokoh inti atau bahkan yang menjadi tokoh utama. Oleh karena karekaternya yang kuat dan dominan, keberadaannya mudah diidentifikasi.

Metode, Pendekatan, dan Model Pembelajaran

- Metode Pembelajaran
 1. Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, penugasan.
 2. Pendekatan Pembelajaran
 CTL (konstruktivisme, inkuiri, bertanya, pemodelan, masyarakat belajar).
 3. Model Pembelajaran
 Kooperatif, kreatif dan produktif, tematik

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan awal (10 x 2 pertemuan = 20 menit)		Waktu (menit)
1. Menghimpun siswa		5
2. Menyampaikan SK, KD, KKM dan tujuan pembelajaran		3
3. Melakukan apersepsi		2
Kegiatan inti (70 x 2 pertemuan = 140 menit)		Waktu (menit)
Part 1		
1. Menjelaskan lebih mendalam unsur peristiwa, dialog, tokoh, dan konflik dalam cerita drama.		15
2. DISKUSI Mengingat dan menyebutkan unsur-unsur intrinsik yang membangun dalam drama.		15
3. INFORMASI Mengemukakan pendapat tentang beberapa hal terkait unsur-unsur intrinsik yang membangun dalam drama.		15
4. Memberi penguatan terhadap pendapat siswa.		15
Part 2		
1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 6-8 orang.		10
2. DISKUSI Menyaksikan pemutaran rekaman pertunjukan drama		20
3. INFORMASI Kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi tokoh protagonis dan tokoh antagonis dalam drama tersebut.		15
4. Kelompok membuat makalah sederhana yang berisi laporan hasil diskusi kelompok.		15
Kegiatan akhir (10 x 2 pertemuan = 20 menit)		Waktu (menit)
1. Menyimpulkan butir-butir pembelajaran yang sudah diikutinya.		5
2. Menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi.		3
3. Memberikan tugas kepada siswa.		2

Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur Penilaian
 - a. Kognitif
 - Jenis : Format tugas
 - Bentuk : Tabel
 - b. Psikomotor
 - Jenis : Lembar/ format tugas
 - Bentuk : Tabel
 - c. Afektif
 - Bentuk : Lembar/ format pengamatan sikap
2. Instrumen Penilaian

Sumber Belajar

- Sumber : Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI, penulis Alex Suryanto, penerbit ESIS, Tangerang: 2007.
 Bahan : Naskah drama
 Media : LCD, laptop dan powerpoint.

2. Bacalah dalam hati drama tersebut untuk memahami watak masing-masing tokoh drama tersebut!
3. Siapa saja tokoh drama itu?
4. Sebutkan watak tokoh dalam drama tersebut!

Domba-Domba Revolusi

Karya B. Sufarto

Politikus

Baik Nona, kali ini kau menang. Tapi tunggu sebentar lagi, ya. Kau akan merasakan hina seorang fungsionaris yang berkuasa besar seperti aku ini. Nona, sekali aku berinisiatif menutup losmen ini, tidak tunggu besok juga. Nona akan kehilangan rumah ini. Dan Nona akan diusir seperti seperti Nona telah mengusir kami.

Perempuan

Oo, Tuan mau tunjukkan taring, ha? Silakan dibakar pun rumah milikku ini aku tidak akan mengeluh.

Politikus

(Politikus jadi gemetar mulutnya karena takut amarahnya. Tapi sebelum ia sempat bicara, si Petualang cepat melerai).

Petualang

Sudahlah, Pak. Sia-sia saja meladeni perempuan macam begitu.

Perempuan

Alangkah hebatnya ucapanmu itu, ya, Tuan. Obat-kuat! Apa maksud Tuan dengan pernyataan "perempuan macam begitu"! Hah!

Petualang

Nona sudah cukup pengalaman. Sudah bisa menafsirkan sendiri dengan tafsiran yang setepat-tepatnya.

Perempuan

Hah, alangkah sayangnya bahwa Tuan-Tuan yang mengaku manusia-manusia terhormat, tidak tahu cara menilai kehormatan diri pribadi.

Politikus

Cukup! Bicara Nona sudah kelewat batas susila!

Perempuan

Alangkah lucunya Tuan bersikap "sok susila". Apa Tuan sudah lupa kemarin malam? Tuan berbuat apa, hah? Tuan membujuk aku dengan janji-janji muluk, agar aku menjadikan losmen ini....

Politikus

Itu aku protes! Nona telah dengan cara sengaja menyalahafsirkan pembicaraanku kemarin malam itu. Nona sekarang mau mengintimidasi aku dengan tujuan pemerasan. Nona mau main intrik, ya! Awas, Nona akan kutuntut!

Besok boleh, sekarang boleh. Juga Tuan protes seribu kali!

(Mengahantamkan kepala tangan satunya ke meja. Sebelum ia sempat menjawab, si pedagang mendahului)

Ingat, Nona! Bapak ini seorang pejabat yang menguasai seluruh wilayah ini. Bapak punya kuasa dan wewenang yang sangat besar. Nona mengumbar bicara mentang-mentang....

Mentang-mentang apa! Aku tidak peduli Tuan-Tuan ini.... Di mataku, Tuan-Tuan lebih dari laki-laki biasa. Yang sok alim, sok alaf! Yang dengan segala akal bulusnya pintar sandiwara untuk menghormati perbuatan mereka yang sekali tidak hormat!

Suara Nona seperti guntur!

Perempuan

Peduli apa! Ini dalam rumahku sendiri. Sekalipun sekarang ada bomjatuh kemari karena teriakan-teriakanku, aku tidak peduli. Lagi pula bukankah pula Tuan-Tuan sendiri yang memulai sengketa ini.

Pedagang

Celaka sudah! Perempuan ini sudah tidak waras.

Perempuan

Pikiran Tuan sendiri bagaimana, hah! Waras? Kalau Tuan waras, kenapa malam lusa kemarin Tuan nguluyur. Mau apa Tuan kalau begitu?

Pedagang

Bohong! Aku tidak nguluyur. Aku cuma eh, cuma, cuma.... mimpi. Ya aku penyakit mimpi. Kalau mimpi bisa berjalan-jalan. Dan malam lusa itu, aku cuma salah alamat masuk ke(terus duduk dengan gemetar, mukanya ditelungkupkan ke meja, malu ia. Politikus memandang saja dengan mulut setengah menganga. Petualang senyum masam. Si perempuan ketawa-pedas)

FORMAT PENGAMATAN PERILAKU BERKARAKTER

Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Memerlukan perbaikan (D)	Menunjukkan Kemajuan (C)	Memuaskan (B)	Sangat Baik (A)
Kerja sama				
Jujur				
Bertanggung jawab				
Apresiatif				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 8 Kota Bengkulu
Mata Pelajaran/ Bidang Studi	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ 1
Waktu	: 2 x 45 menit (1 x pertemuan)
Aspek	: Membaca

Standar Kompetensi

Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan

Kompetensi Dasar

- 1). Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat

Indikator Pencapaian Kompetensi

- a. Kognitif
 - * Proses
 1. Mampu mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat.
 2. Mampu mengidentifikasi unsur ekstrinsik hikayat.
 - * Produk
 1. Mampu menceritakan isi hikayat dengan bahasa sendiri.
- b. Psikomotor
 1. Mampu menyampaikan ciri-ciri hikayat
- c. Afektif
 - * Karakter
 1. Kerjasama
 2. Jujur
 3. Tanggung jawab
 - * Keterampilan sosial
 1. Mengemukakan pendapat dengan pilihan kata yang tepat dan bahasa yang santun.

Tujuan Pembelajaran

- a. Kognitif
 - * Proses
 1. Siswa dapat mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat.
 2. Siswa dapat mengidentifikasi unsur ekstrinsik hikayat.
 - * Produk
 1. Siswa dapat menceritakan isi hikayat dengan bahasa sendiri.
- b. Psikomotor
 1. Siswa dapat menyampaikan ciri-ciri hikayat.
- c. Afektif
 - * Karakter
 1. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam berperilaku seperti *kerjasama, jujur, bertanggung jawab*.
 - * Keterampilan Sosial
 1. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam keterampilan *mengemukakan pendapat dengan pilihan kata yang tepat dan bahasa yang santun, serta dapat menyumbangkan ide*.

Materi Pembelajaran

* Pengertian Hikayat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa hikayat adalah bentuk prosa lama yang mengandung cerita, baik sejarah maupun roman fiktif, yang dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta. Seperti halnya karya prosa, hikayat dapat dianalisis berdasarkan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsiknya. Hikayat merupakan bentuk prosa kesusastraan lama Indonesia. Disebut hikayat karena hampir semua judul cerita lama didahului dengan kata hikayat. Isi cerita hikayat bermacam-macam; ada yang berisi sejarah, kitab undang-undang/ adat istiadat, kepahlawanan, atau cerita petunjuk/ nasihat untuk raja.

* Ciri-Ciri Hikayat

Hikayat hasil pengaruh budaya Hindu yang berasal dari India, ceritanya berciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Terdapat tokoh binatang yang berperilaku seperti manusia, tokoh raksasa, dan dewa-dewi.

- ☞ Terdapat benda-benda keramat/ ajimat yang dipergunakan tokoh, misalnya: batu ajaib, senjata sakti, tongkat sakti.
 - ☞ Terdapat tokoh yang bertapa untuk mendapatkan kesaktian.
 - ☞ Terdapat tokoh yang mati kemudian hidup kembali.
 - ☞ Terdapat sayembara untuk mendapatkan istri.
- Sementara itu hikayat yang mendapat pengaruh budaya Islam memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut.

- ☞ Pemberian nama bernapas Islam pada judul cerita, misalnya *Hikayat Syekh Mardan*.
- ☞ Tokoh cerita ditambah tokoh para nabi dan pahlawan Islam.
- ☞ Disisipkan perihal ajaran Islam, misalnya cara bersembahyang, rukun Islam, dan lain-lain.
- ☞ Terdapat ungkapan atau kata-kata seruan bahasa Arab.

• Unsur Intrinsik Hikayat

- ☞ Peristiwa
- ☞ Alur
- ☞ Tema
- ☞ Tokoh
- ☞ Latar
- ☞ Amanat
- ☞ Bahasa

• Unsur Ekstrinsik Hikayat

- ☞ Latar belakang pengarang
- ☞ Psikologis pengarang
- ☞ Nilai-nilai (sosial, agama, politik, sejarah, budaya, pendidikan, dan dan ekonomi)

Metode, Pendekatan, dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran
Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, penugasan.
2. Pendekatan Pembelajaran
CTL (konstruktivisme, inkuiri, bertanya, pemodelan, masyarakat belajar).
3. Model Pembelajaran
Kooperatif, kreatif dan produktif, tematik

II. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan awal 10 menit		Waktu (menit)
EKSPLORASI		
Menyondisikan kelas		5
Menyampaikan SK, KD, KKM dan tujuan pembelajaran		3
Melakukan aperepsi		2
Kegiatan inti 70 menit		Waktu (menit)
Membimbing siswa membaca contoh hikayat yang ada di buku paket.		5
DISKUSI		
Membaca secara intensif hikayat berjudul Hikayat Tikus dan Kucing Hutan yang tersaji di buku paket.		15
Menceritakan kembali hikayat yang dibacanya dengan bahasa sendiri.		15
Dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-7 orang untuk mengidentifikasi unsur-unsur (intrinsik dan ekstrinsik) dan ciri-ciri hikayat Tikus dan Kucing Hutan.		15
Menulis ringkasan isi hikayat yang telah dibaca.		10
REVISI		
Menceritakan kembali isi hikayat secara ringkas.		10
Kegiatan akhir 10 menit		Waktu (menit)
Menyimpulkan butir-butir pembelajaran yang sudah diikutinya.		5
Menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi.		3
Memberikan tugas kepada siswa.		2

Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur Penilaian
 - a. Kognitif
 - Jenis : Format tugas
 - Bentuk : Tabel
 - b. Psikomotor
 - Jenis : Lembar/ format tugas
 - Bentuk : Tabel
 - c. Afektif

Bentuk : Lembar/ format pengamatan sikap
Instrumen Penilaian

Sumber Belajar

Sumber : Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI, penulis Alex Suryanto, penerbit ESIS, Tangerang: 2007.
Bahan : Contoh hikayat
Alat : LCD, laptop dan powerpoint.

SOAL KOGNITIF

Apakah yang dimaksud dengan hikayat?

Sebutkan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam hikayat!

Ceritakan kembali hikayat Tikus dan Kucing Hutan dengan bahasa Anda!

SOAL PSIKOMOTOR

Pengaruh Budaya Hindu	Pengaruh Budaya Islam

FORMAT PENGAMATAN PERILAKU BERKARAKTER

Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Memerlukan perbaikan (D)	Menunjukkan Kemajuan (C)	Memuaskan (B)	Sangat Baik (A)
Kerja sama				
Jujur				
Bertanggung jawab				
Apresiatif				

FORMAT OBSERVASI

NAMA SEKOLAH : SMA N 8 KOTA BENGKULU

HARI/TANGGAL : 4 Sept 2012

NO	Butir Observasi	Ya	Tidak
1	Apakah guru menggunakan silabus dan RPP sebagai panduan pembelajaran?	✓	
2	Apakah sebelum pembelajaran berlangsung, guru mempersiapkan materi pembelajaran?	✓	
3	Apakah guru menggunakan media pembelajaran, sebagai alat bantu pembelajaran?		✓
4	Apakah telah di persiapan sebelumnya?		✓
5	Pada awal pembelajaran, apakah guru melakukan apersepsi?		
6	Apakah guru memberikan materi secara terperinci (dari pengertian drama hingga unsur- unsur drama)?	✓	
7	Apakah siswa terlihat paham dengan materi yang diberikan?		✓
8	Apakah guru memberikan contoh pementasan drama kepada siswa?	✓	✓
9	Apakah siswa diwajibkan untuk mementaskan drama diakhir pembelajaran?	✓	
10	Pada akhir pembelajaran, apakah siswa diharuskan menarik kesimpulan?	✓	

Bengkulu,



OBSERVER

FORMAT OBSERVASI

NAMA SEKOLAH : SMA N 5 KUTA BENGKULU

HARI/TANGGAL : 8 September 2012

NO	Butir Observasi	Ya	Tidak
1	Apakah guru menggunakan silabus dan RPP sebagai panduan pembelajaran?	✓	
2	Apakah sebelum pembelajaran berlangsung, guru mempersiapkan materi pembelajaran?	✓	
3	Apakah guru menggunakan media pembelajaran, sebagai alat bantu pembelajaran?	✓	
4	Apakah telah di persiapkan sebelumnya?	✓	
5	Pada awal pembelajaran, apakah guru melakukan apersepsi?	✓	
6	Apakah guru memberikan materi secara terperinci (dari pengertian drama hingga unsur- unsur drama)?	✓	
7	Apakah siswa terlihat paham dengan materi yang diberikan?	✓	
8	Apakah guru memberikan contoh pementasan drama kepada siswa?	✓	
9	Apakah siswa diwajibkan untuk mementaskan drama diakhir pembelajaran?	✓	
10	Pada akhir pembelajaran, apakah siswa diharuskan menarik kesimpulan?	✓	

Bengkulu,



OBSERVER

FORMAT OBSERVASI

NAMA SEKOLAH : SMA 6 KOTA BENGKULU

HARI/TANGGAL : 27 - 9 - 2012.

NO	Butir Observasi	Ya	Tidak
1	Apakah guru menggunakan silabus dan RPP sebagai panduan pembelajaran?	✓	
2	Apakah sebelum pembelajaran berlangsung, guru mempersiapkan materi pembelajaran?	✓	
3	Apakah guru menggunakan media pembelajaran, sebagai alat bantu pembelajaran?	✓	
4	Apakah telah di persiapkan sebelumnya?	✓	
5	Pada awal pembelajaran, apakah guru melakukan apersepsi?		✓
6	Apakah guru memberikan materi secara terperinci (dari pengertian drama hingga unsur- unsur drama)?	✓	
7	Apakah siswa terlihat paham dengan materi yang diberikan?		✓
8	Apakah guru memberikan contoh pementasan drama kepada siswa?	✓	
9	Apakah siswa diwajibkan untuk mementaskan drama diakhir pembelajaran?		✓
10	Pada akhir pembelajaran, apakah siswa diharuskan menarik kesimpulan?		✓

Bengkulu,



OBSERVER

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/ Tanggal : 8 September 2012
Tempat : SMA N 5 Kota Bengkulu

W : Baik lah ibu tadikan saya sudah masuk kedalam kelas dan sekarang saya ingin mewawancarai ibu. Pertanyaan pertama yang ingin saya ajukan adalah persiapan apa yang ibu lakukan sebelum pembelajaran berlangsung?

G : Ya baiklah... Sebelum pembelajaran berlangsung yang pertama yang kita siapkan yaitu RPP dan media- media yang nantinya kita gunakan dalam proses pembelajaran. RPP tersebut kita gunakan sebagai panduan dalam proses pembelajaran jika tidak ada RPP materi pelajaran akan melenceng nantinya.

W : Ibu bagaimana tentang pengajaran drama? Apa pendapat ibu tentang pengajaran drama?

G : Pengajaran drama itu sangat antusias dengan anak- anak. Anak- anak sangat senang sekali dengan materi drama. Dari sekian banyak materi- materi yang disampaikan dramalah yang paling menarik bagi anak- anak.

W : Apakah dari ibu ada tambahan?

G2 : Ya menurut saya e... benar sekali apa yang dikatakan Ibu Erna, untuk materi bahasa Indonesia dari sekian banyak materi bahasa Indonesia memang materi drama itu mendapatkan minat yang paling tinggi pada anak- anak kita. Karena mungkin dengan drama mereka mengekspresikan bagaimana sebenarnya belajar Bahasa Indonesia. Karena jika hanya untuk belajar menulis , contoh membuat proposal terkadang mereka agak sedikit jenuh. Karena ini menggunakan gerakan- gerakan dan ekspresi dan mereka sepertinya ada mungkin banyak juga yang bercita- cita untuk menjadi actor,aktris gitu ya...

Jadi mereka sangat antusias sekali untuk pelajaran drama gitu ya.. karena yang sudah- sudah yang pernah kita alami seperti itu dan sampai sekarang pun memang peminatnya masih tinggi untuk materi drama.

- W : pertanyaan selanjutnya, apakah siswa disekolah ini khususnya dikelas yang tadi tertarik dengan materi drama?
- G : Kalo menurut saya sangat tertarik, itu bias kita lihat dari antusias mereka ketika belajar, bagaimana mereka benar- benar serius e... untuk menerima materi drama ini tadi. Tadikan misalnya jika kita suruh a...ya.. actinglah kedepan, mereka langsung dan mereka tidak malu- malu lagi.
- W : O berarti tanggapannya positif ya terhadap pembelajaran drama ini?
- G : sangat positif
- W : Selama ibu mengajarkan materi dramaitu, apakah ada kendala- kendalanya?
- G : Kendalanya karena mereka ini ada beberapa siswa yang e... mungkin cara belajar mereka ini gayanya bukan termasuk orang yang...bukan termasuk golongan siswa kinestetik, jadi agak sedikit PD nya itu agak sedikit kurang. Kalo kita suruh untuk beracting, kan drama ini kan poin pentingnya adalah ketika mereka beracting e... karena mereka ini orangnya agak sedikit kurang tapi itu saja sudah cukup untuk membuat kelas itu untuk aktif sekali. Saya rasa disana saja kendalanya.
- W : Kalo ibu apa kendalanya bu?
- G1 : Pada dasarnya sama lah dengan ibu Resi ya...
Ya mungkin sebagian anak sebagian kecilnya saja anak- anak kurang agak lemah, karena sudah diapakn oleh kawan- kawannya atau dibantu oleh kawan- kawannya pada akhirnya didalam...
- W : jadi hidup kelas itu buk ya...
- G1 : iya, jadi hidup jadinya gitu....
- W : Setelah pelajaran berlansung, menurut ibu sejauh mana materi e... materi drama itu dapat diterima oleh siswa- siswa misalnya unsure- unsure yang ada didalam drama itu, sejauh mana dapat diterima dan disimpulkan oleh siswa?
- G2 : Saya rasa mereka semuanya untuk drama ini sngat dimengertinya, unsurnya apa saja. Kebetulan mereka tergolong anak yang mudah menangkap materi, jadi ketika kita diberikan ini unsurnya, ini dramanya seperti ini, dank arena mereka itu tadi hobi jadi antusias mereka tinggi. Kita kasih sedikit materinya sudah langsung menerima, apalagi untuk materi bahasa Indonesia itukan

selalu diulang dari SMP trus ke SMA dan mereka sudah.. kita tidak perlu membangun itu dari awal mereka sudah punya basic nya tinggal kita ingatkan kembali dan kita tambahkan lagi.

W : ya... dilihat tadi dari apersepsi yang ibu lakukanpun mereka juga sudah cepat menangkapnya ya bu...

G2 : Ya... jadi ketika ditanya mereka langsung bias. Ya.. jadi itu tadi mungkin satu sisi mereka sudah memiliki pengalaman di SMP jadi ketika di SMAkan sekedar untuk membangun singkat pemahannya saja seperti itu.

W : ya.. pertanyaan terakhir yang saya ajukan ya bu, materi drama ini setelah selesai mater- materi yang ibu ajarkan, apakah dianjurkan untuk menampilkan drama atau untuk mementaskan dramaitu secara berkelompok?

G2 : oh...itu pasti karena poin penting dalam pembelajaran drama ini, poin penting ingin kita ambil yaitu ketika mereka mengapresiasi naskah drama yang akan dibuat oleh mereka nanti. Karena intinya nanti akhir endingnya nanti di acting. Karena kita akan melihat penampilan mereka, itu poin pentingnya nanti. Jika tidak ada e... penampilan dramanya saya rasa materi dramanya akan sedikit hambar ya... karena poin pentingnya tadi ya pementasan drama itu.

G1 :Ya.. untuk mengembangkan itu nanti mungkin di semester 2

W : oh begitu ya bu...

G1 : karena anak sendiri yang membuatnya.

G2 : Untuk semester 1 ini memang anak materi kita hanya sekedar pemerian materi dan memberikan contoh seperti apa sih materi- materi drama itu sebenarnya, nanti ketika mereka masuk semester 2 baru nanti kita akan member mereka dalam beberapa kelompok dan mementaskan e... karya mereka.

W : Biasanya jika mereka sudah mementaskan drama mereka apakah mereka, mementaskannya secara maksimal apa dari mereka masih ada yang malu apa gimana?

G2 : sejauh ini dari pengalaman yang sudah- sudah mereka sngat ini sekali ya sangat baik sekali ya penampilannya dalam artian seperti propertinya mereka

pun sangat mempersiapkannya. Kostum, kostum yang terkadang dalam suatu cerita drama ada beberapa terkadang ada 10 adegan itu sampai kadang 5 kali ganti kostum terkadang seperti kostum adat, berganti lagi kostum kalilawar, mereka mampu seperti itu. Mereka serius untuk tidak main-main seperti itu, mereka mempersiapkan property yang mendukung mereka nanti.

W : itu kan penampilannya berkelompok ya buy a, apakah diadakan tugas untuk yang lain untuk mengomentarnya agar mereka lebih memahami tentang unsur- unsur drama itu?

G2 : dulu kita pernah, ketika SMA 5 pernah diadakan acara pementasan ini ya..pementasan e.. apa praktik anak kelas 3 jadi pada saat itu posisi kita sedang memberikan materi drama jadi secara langsung kita terjunkan mereka ke lapangan. Inilah penentasan sebenarnya, silahkan kalian nilai, silahkan kalian analisis, dan itu akan menjadi nilai tambah buat mereka seperti itu. Ya jadi sudah pernah kita lakukan.

W : ya ibu terima kasih itu saja yang ingin saya tanyakan, terima kasih atas bantuannya.

- G : e...pembelajaran drama kalo pun di kelas X kemarenitu karena memang keterbatasan alat pendukung atau media, jadi agak susah juga siswa mengerti. Tetapi rancangan terbaru berdasarkan dikti 2004 kemaren, tim MGMP itu menciptakan penerapan pembelajaran drama. Ketika kita ajarkan bukan saja ada acuan buku tetapi kita juga ada media khusus sebagai acuan yang biasa anak mengetahui sesungguhnya bagaimana memerankan acting drama, sehingga dianggap mudah untuk pembelajaran drama.
- W : Tadi bapak bilang ada media yang diberikan tim MGMP itu medianya berupa apa? Apa video apa yang lain?
- G : e... ada yang diambil dari you tube dan ada juga pementasan sekolah yang sudah dianggap bonafit dan cukup mapan, misalkan sekolah- sekolah percontohan nanti di up load atau mereka yang sudah penataran disekolah tertentu, itu juga sudah bisa dibandingkan, atau juga dari pementasan, perertunjukan teater dan seni.
- W : Setelah diajarkan materi tentang drama itu trus kata bapak tadi menggunakan media, itu bagaimana dampaknya terhadap siswa? Apakah siswa benar- benar mengerti atau tidak? Seberapa paham siswa tentang materi tersebut?
- G : Untuk secara keseluruhan tidak bias kita katakana siswa itu berhasil tapi e... jika dihitung dengan persentase, dengan jumlah siswa biasa fengan siswa yang pintar, pembelajaran tersebut dikatan berhasil..dengan mengajarkan pembelajaran drama dengan menggunakan media tersebut, karena kita e...pelajaran udah kita sampaikan kemudian memang ditampilkan, lewat acting itu mereka tau, ketika menampilkan tokoh sedih bagaimana cara dia bertindak, bagaimana cara dia bertutur, atau barangkali ketika dia menjadi raja bagaimana cara dia bertindak dan bagaimana cara dia memerankan tokoh dengan yang lain sehingga ternyata media itu mendukung sekali siswa mengetahui kalau ternyata anak disuruh memerankan naskah drama.
- W : Pertanyaan terakhir pak, materi drama itukan setelah akhir pembelajaran biasanya ada pementasannya ya pak, pakah dikelas XI itu dilakukan pementasan?

G : Iya, karena pembelajaran drama itu dilakukan 3 kali pertemuan, e.. maka pertemuan yang dilakukan setelah materi dan pemberian sample, nanti juga ada siswa diminta untuk membuat naskah drama dengan tema yang sudah ditentukan, anggotanya tidak ditentukan, silahkan siswa maunya berapa Cuma dibatasi, mungkin rentangnya satu kelompok itu dari 5 sampai 7 orang. Pembelajaran ini dalam 1 minggu diberikan waktu, dan berlatih dan dalam satu minggu baru dipentaskan. Jadi ada anak mementaskan drama berdasarkan kelompok- kelompoknya.

W : bagaimana dengan kesiapan mereka dalam pementasan itu pak?

G : Kalo dipembelajaran bahasa karena di bagian kulitnya saja maka tidak secara totalitas kita katakana berhasil. Tetapi disekolah ini terdapat pembelajaran seni dan budaya, lewat pembelajaran itu ternyata lebih spesifik dilakukan pembelajaran drama. Karena akan diadakan juga tampilan di gedung kesenian, atau gedung daerah yang ditampilkan oleh siswa SMA 6 ternyata luar biasa. Karena memang e... di pembelajaran itu khusus yang dikaji adalah pembelajaran drama. Jadi lewat pembelajaran seni budaya ada substansi yang dengan pembelajaran drama, jadi mereka sangat mempersiapkan, dari perlengkapan, ke asesoris dan sebagainya. Akan tetapi di pelajaran bahasa tentu semuanya ada sebagian mengalami kendala, misalnya siswa menerapkan sosok bidadari maka aksesorisnya kadang kala masih menggunakan pakaian siswa tersebut, tidak menggunakan e... perlengkapan sebagaimana sosok bidadari. Tapi kalo dlam pembelajaran seni budaya karena memang substansinya lebih khusus maka anak- anak memerankan bagaimana jadi bidadari tersebut.

W : Tadi kata bapak ada pembelajaran seni budaya, trus apakah ada kaitannya dengan pembelajaran drama? Misalnya pada waktu pementasan ada diberikan tugas pada pembelajaran bahasa Indonesia, apakah disuruh mengomentari pementasan drama itu?

G : Saya tidak memberlakukan secara umum dikelas, tapi kalo misalkankarena dikelas tertentu jam nya tidak sama, bias jadi saya katakana minggu ini ada kegiatan rapat guru, kegiatan class meeting, ada kegiatan lain- lain, nah itu

akan menyebabkan siswa tidak bisa mementaskan drama, jadi kita harus mewanti-wanti pembelajaran ini, kadang kala saya mengambil materi yang disampaikan, tetapi lewat pembelajaran seni budaya, jadi anak terlatih secara fisik dan mental dan kesehatan yang lain, kadang kala juga saya bergabung dengan kegiatan itu. Jadi lewat seni budaya bisa juga pembelajaran drama diambil, jadi tanpa memilih dan memerankan naskah drama dalam seni budaya bisa juga mengamati kelompok tertentu kelas tertentu, bagaimana mereka memerankan naskah drama itu dan membandingkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

W : ohh jadi dari apa yang bapak katakana tadi berarti dapat kita tarik kesimpulan bahwa siswa itu mengerti tentang bagaimana unsur- unsur drama itu, mengerti tentang materi drama yang di ajarkan?

G : Iya tadi sudah saya sampaikan ketika kita sudah melakukan praktik, sudah memberikan materi yang berhubungan dalam drama termasuk unsur-unsurnya, jadi dalam unsur tersebut jika ada yang belum jelas disampaikan. Ataupun kalo mereka bisa dan mampu kita bisa meminta siswa untuk menampilkan drama, ketika dia juga bisa jadi kita pentaskan.

W : jadi intinya pembelajaran drama ini menarik ya pak...

G : Iya secara umum berbagai macam karya sastra, drama merupakan ring tertinggi yang diminati anak, karena anak- anak punya peran semua, dilibatkan semua, ketimbang dengan puisi yang hanya secara individu barangkali gitu ya... sedangkan drama semuanya ya.. karena mereka mau bekerja sama, mempunyai nilai yang sama, sehingga mereka bersaing.

W : antusiasnya lebih tinggi ya pak

G : Ya antusiasnya lebih tinggi dibandingkan dengan menulis atau menganalisis.

W : ya pak terimakasih atas waktunya, terima kasih atas bantuannya.

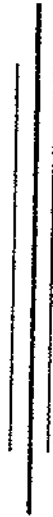
G : Ya sama- sama.



f2

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU I
(APKG I)

PENILAIAN RENCANA PEMBELAJARAN



PROYEK PENGEMBANGAN GURU SEKOLAH MENENGAH
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA

1997

KATA PENGANTAR

Dengan diterbitkannya Buku Pegangan Program Pengalaman Lapangan (PPL) berarti sudah ada pegangan bagi seluruh LPTK Negeri dan Swasta dalam menyusun Buku Petunjuk Pelaksanaan PPL di masing-masing LPTK. Namun, masih dirasa perlu Buku Pegangan PPL tersebut dilengkapi dengan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). APKG ini terdiri atas empat dokumen, yaitu APKG I, APKG II, APKG III, dan Pengenalan Terhadap APKG. APKG ini dikembangkan dengan menggunakan acuan (1) APKG yang disusun oleh P3G yang kemudian disempurnakan dalam kegiatan P2LPTK dan (2) APKG yang dikembangkan oleh Universitas Terbuka.

APKG I digunakan untuk menilai rencana pembelajaran, APKG II digunakan untuk menilai proses pembelajaran, APKG III digunakan untuk menilai hubungan antar-pribadi, dan Pengenalan Terhadap APKG memberikan penjelasan kepada mahasiswa calon guru dan para pengguna lain tentang penggunaan APKG.

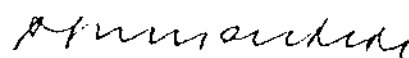
Disadari bahwa kondisi setiap LPTK berbeda. Oleh karena itu, APKG ini perlu dikembangkan lagi sesuai keperluan LPTK masing-masing, sehingga fungsinya sebagai alat penilai dapat dicapai.

Saya sangat berterima kasih kepada Proyek PGSM dan staf yang memfasilitasi penyusunan buku APKG ini. Terimakasih juga disampaikan kepada Tim Pengembang School Linkages yang dipimpin oleh Prof. Dr. H. Soli Abimanyu, M.Sc. dengan anggota-anggotanya : Drs. Tisno Hadisubroto M.Sc., Drs. Ahmad Daud Paeru, M.Pd, Drs. Andi Mahmuddin, M.S., dan Drs. Max. H. Waney, yang telah menyiapkan naskah ini, mulai dari draf awal sampai bentuknya yang sekarang ini. Di samping itu yang tidak kalah pentingnya adalah ucapan terimakasih kepada P3G, P2LPTK dan Universitas Terbuka yang telah mengembangkan APKG, dan APKG-APKG itu menjadi rujukan dalam mengembangkan APKG yang sekarang ini.

Akhirnya perlu dipahami bahwa pada dasarnya segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak ada henti-hentinya. Oleh karena itu, APKG yang dikembangkan oleh setiap LPTK itu perlu terus menerus disempurnakan.

Jakarta, 1 Juli 1997

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,



Prof. Dr. Bambang Suhendro

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU I

(APKG I)

LEMBAR PENILAIAN RENCANA PEMBELAJARAN

1. Nama Calon Guru :
2. NIM :
3. Sekolah Lanjutan :
4. Hari/Tanggal :
5. Jenis kegiatan : Pelatihan/Ujian*)
6. Pelatihan/Ujian ke :

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh mahasiswa ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir penilaian di bawah ini.

1. PENENTUAN BAHAN PEMBELAJARAN DAN MERUMUSKAN TUJUAN

	kurang		baik	
	1	2	3	4
1.1 Penggunaan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum	1	2	3	4
1.2 Perumusan tujuan pembelajaran khusus	1	2	3	4

Rata-rata butir 1 : A =

2. PEMILIHAN DAN PENGORGANISASIAN MATERI, MEDIA, DAN SUMBER

2.1 Pengorganisasian materi pembelajaran	1	2	3	4
2.2 Penentuan alat bantu mengajar	1	2	3	4
2.3 Penentuan sumber belajar	1	2	3	4

Rata-rata butir 2 : B =

*)Coret yang tidak perlu

3. PERANCANGAN SKENARIO/STRATEGI PEMBELAJARAN

3.1 Pilihan jenis kegiatan belajar	1	2	3	4
3.2 Susunan langkah-langkah mengajar	1	2	3	4
3.3 Pilihan cara-cara memotivasi siswa	1	2	3	4

Rata-rata butir 3 : C =

4. RANCANGAN PENGELOLAAN KELAS

4.1 Penetapan alokasi waktu belajar-mengajar	1	2	3	4
4.2 Pilihan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar-mengajar	1	2	3	4

Rata-rata butir 4 : D =

5. RANCANGAN PROSEDUR DAN PERSIAPAN ALAT EVALUASI

5.1 Penentuan jenis dan prosedur penilaian	1	2	3	4
5.2 Pembuatan alat-alat penilaian	1	2	3	4

Rata-rata butir 5 : E =

6. KESAN UMUM RENCANA PEMBELAJARAN

6.1 Kebersihan dan kerapihan	1	2	3	4
6.2 Penggunaan bahasa tulis	1	2	3	4

Rata-rata butir 6 : E =

$$\text{NILAI AKHIR } G_1 = \frac{A + B + C + D + E + F}{6}$$

..... 19.....

Pembimbing/Penguji

Dosen Pembimbing

Guru Pamong

Nip.

Nip.

2. PEMILIHAN DAN PENGORGANISASIAN MATERI, MEDIA (ALAT BANTU MENGAJAR), DAN SUMBER

Indikator 2.1 : Pengorganisasian materi pembelajaran

Penjelasan : Dalam mengorganisasikan materi pembelajaran, calon guru perlu mempertimbangkan deskriptor-deskriptor berikut:

- a. Materi sesuai dengan perkembangan siswa.
- b. Urutan materi dari yang mudah ke yang sulit
- c. Kedalaman materi sesuai dengan kemampuan yang dituntut untuk kelas itu
- d. Kemutakhiran materi (keluasan dan informasi yang mutakhir)
- e. Menggunakan bahan pengayaan.

Deskriptor a sampai d dapat dilihat pada TPK, KBM, dan materi dalam rencana pembelajaran. Selanjutnya untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skala berikut.

Skala penilaian	Deskriptor
1	Tidak satupun deskriptor tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga atau lebih deskriptor tampak

Indikator 2.2 : Pilihan media (alat bantu mengajar)

Penjelasan : Yang dimaksud dengan media (alat bantu mengajar) adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyajikan bahan pembelajaran sehingga memudahkan siswa belajar (misalnya gambar, model, peta, dan lain-lain), tidak termasuk papan tulis dan kapur.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor-deskriptor sebagai berikut:

- a. Media sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Media sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Media sesuai dengan metode pembelajaran.
- d. Media sesuai dengan lingkungan (daya cerna) siswa.
- e. Menggunakan multimedia yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Skala penilaian	Deskriptor
1	Tidak ada deskriptor tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga atau lebih deskriptor tampak

Indikator 2.3 : Penentuan sumber belajar

Penjelasan : Sumber belajar dapat berupa buku paket, buku pelengkap, manusia sumber, museum, lingkungan, laboratorium, dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor-deskriptor di bawah ini.

- a. Sumber belajar sesuai dengan tujuan
- b. Sumber belajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- c. Sumber belajar sesuai dengan lingkungan (daya cerna) siswa
- d. Sumber belajar lebih dari satu jenis
- e. Sumber belajar sesuai dengan metode pembelajaran yang direncanakan.

Skala penilaian	Deskriptor
1	Tidak satupun deskriptor tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga atau lebih deskriptor tampak

3. RANCANGAN SKENARIO/STRATEGI PEMBELAJARAN

Indikator 3.1 : Pilihan jenis kegiatan belajar

Penjelasan : Kegiatan belajar dapat berupa mendengarkan penjelasan guru, observasi, belajar kelompok, melakukan percobaan, membaca, dan sebagainya. Penggunaan lebih dari satu jenis kegiatan belajar sangat diharapkan dengan maksud agar perbedaan individu siswa dapat dilayani dan kebosanan siswa dapat dihindari.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Kegiatan belajar sesuai dengan tujuan
- b. Kegiatan belajar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan
- c. Kegiatan belajar sesuai dengan waktu yang tersedia

- d. Kegiatan belajar sesuai dengan sarana yang tersedia
- e. Kegiatan belajar sesuai dengan lingkungan
- f. Kegiatan belajar bervariasi
- g. Kegiatan belajar memungkinkan keterlibatan siswa

Skala penilaian	Deskriptor
1	Tidak satupun deskriptor tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga atau lebih deskriptor tampak

Indikator 3.2 : Susunan langkah-langkah mengajar

Penjelasan : Langkah-langkah mengajar dalam hal ini meliputi langkah pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Sesuai dengan tujuan
- b. Sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- c. Sesuai dengan waktu yang tersedia
- d. Sesuai dengan sarana yang tersedia
- e. Sesuai dengan lingkungan
- f. Sistematis
- g. Memungkinkan keterlibatan siswa

Skala penilaian	Deskriptor
1	Tidak satupun deskriptor tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga atau lebih deskriptor tampak

Indikator 3.3 : Pilihan cara-cara memotivasi siswa

Penjelasan : Memotivasi siswa adalah usaha guru untuk membuat siswa bergairah dalam belajar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. mempersiapkan penggunaan bahan untuk membuka pelajaran
- b. mempersiapkan penggunaan media
- c. menetapkan jenis kegiatan yang menarik
- d. melibatkan siswa dalam kegiatan
- e. rencana pemberian penguatan

Skala penilaian	Deskriptor
1	Tidak satupun deskriptor yang tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga atau lebih deskriptor tampak

4. RANCANGAN PENGELOLAAN KELAS

Indikator 4.1 : Penetapan alokasi waktu belajar-mengajar

Penjelasan : Alokasi waktu belajar adalah pembagian waktu untuk setiap tahapan/jenis kegiatan dalam suatu pertemuan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan penyediaan waktu bagi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup sebagaimana tampak dalam deskriptor. Deskriptor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran
- b. alokasi waktu untuk satu pertemuan diperinci
- c. alokasi waktu untuk setiap langkah kegiatan (pembukaan, inti, dan penutup) diperinci
- d. alokasi waktu kegiatan inti lebih besar daripada jumlah waktu kegiatan awal dan akhir

Skala penilaian	Deskriptor
1	Tidak satupun deskriptor yang tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga atau empat deskriptor tampak

Indikator 4.2: Pilihan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Penjelasan : Yang dimaksud dengan pengorganisasian siswa adalah pengelompokan siswa, pemberian tugas, penataan alur kerja, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pengorganisasian siswa dilakukan untuk optimasi keterlibatan mental siswa dalam KBM.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. pengelompokan
- b. penugasan
- c. pemberian alur kerja dan cara kerja
- d. kesempatan siswa untuk mendiskusikan hasil tugas
- e. pemberian balikan

Skala penilaian	Deskriptor
1	Tidak satupun deskriptor yang tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga atau empat deskriptor tampak

5. RANCANGAN PROSEDUR DAN PERSIAPAN ALAT EVALUASI

Indikator 5.1: Penentuan jenis dan prosedur penilaian

Penjelasan : Jenis penilaian meliputi tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan baik dari segi proses maupun hasil. Prosedur penilaian meliputi penilaian awal, penilaian tengah (dalam proses), dan penilaian akhir.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skala penilaian	Deskriptor
1	Tidak dicantumkan jenis dan prosedur penilaian
2	Tercantum jenis dan prosedur penilaian tetapi tidak sesuai dengan tujuan
3	Tercantum jenis dan prosedur penilaian, salah satu sesuai dengan tujuan
4	Tercantum jenis dan prosedur penilaian, keduanya sesuai dengan tujuan

Indikator 5.2: Pembuatan alat penilaian

Penjelasan : Alat penilaian dapat berbentuk pertanyaan, tugas, lembar observasi, dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Setiap TPK diuji oleh satu pertanyaan atau lebih
- b. Rumusan pertanyaan/tugas mengukur TPK yang akan dicapai
- c. Memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi yang baik termasuk penggunaan bahasa yang efektif
- d. Tercantum kunci jawaban

Skala penilaian	Deskriptor
1	Tidak satu deskriptor pun tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga atau empat deskriptor tampak

6. KESAN UMUM RENCANA PEMBELAJARAN

Indikator 6.1: Kebersihan dan kerapihan

Penjelasan : Kebersihan dan kerapihan rencana pembelajaran dapat dilihat dari penampilan fisik rencana pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Tulisan dapat dibaca dengan mudah
- b. Tidak ada coretan
- c. Bentuk tulisan ajeg (konsisten)
- d. Ilustrasi bersih dan menarik

Skala penilaian	Deskriptor
1	Dalam rencana pembelajaran tidak satupun deskriptor tampak
2	Dalam rencana pembelajaran satu deskriptor tampak
3	Dalam rencana pembelajaran dua deskriptor tampak
4	Dalam rencana pembelajaran tiga atau empat deskriptor tampak

Indikator 6.2 : Penggunaan bahasa tulis

Penjelasan : Bahasa tulis adalah yang mengikuti kaidah bahasa tulis yang baik

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Cara penulisan sesuai dengan EYD
- b. Pilihan kata tepat
- c. Struktur kalimat baku
- d. Bahasa komunikatif

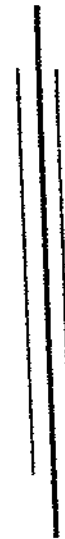
Skala penilaian	Deskriptor
1	Dalam rencana pembelajaran tidak satupun deskriptor tampak
2	Dalam rencana pembelajaran satu deskriptor tampak
3	Dalam rencana pembelajaran dua deskriptor tampak
4	Dalam rencana pembelajaran tiga atau empat deskriptor tampak



f 3

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU II
(APKG II)

PENILAIAN PROSEDUR PEMBELAJARAN



PROYEK PENGEMBANGAN GURU SEKOLAH MENENGAH
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA
1997

KATA PENGANTAR

Dengan diterbitkannya Buku Pegangan Program Pengalaman Lapangan (PPL) berarti sudah ada pegangan bagi seluruh LPTK Negeri dan Swasta dalam menyusun Buku Petunjuk Pelaksanaan PPL di masing-masing LPTK. Namun, masih dirasa perlu Buku Pegangan PPL tersebut dilengkapi dengan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). APKG ini terdiri atas empat dokumen, yaitu APKG I, APKG II, APKG III, dan Pengenalan Terhadap APKG. APKG ini dikembangkan dengan menggunakan acuan (1) APKG yang disusun oleh P3G yang kemudian disempurnakan dalam kegiatan P2LPTK dan (2) APKG yang dikembangkan oleh Universitas Terbuka.

APKG I digunakan untuk menilai rencana pembelajaran, APKG II digunakan untuk menilai proses pembelajaran, APKG III digunakan untuk menilai hubungan antar-pribadi, dan Pengenalan Terhadap APKG memberikan penjelasan kepada mahasiswa calon guru dan para pengguna lain tentang penggunaan APKG.

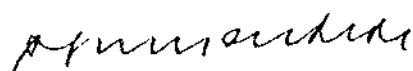
Disadari bahwa kondisi setiap LPTK berbeda. Oleh karena itu, APKG ini perlu dikembangkan lagi sesuai keperluan LPTK masing-masing, sehingga fungsinya sebagai alat penilai dapat dicapai.

Saya sangat berterima kasih kepada Proyek PGSM dan staf yang memfasilitasi penyusunan buku APKG ini. Terimakasih juga disampaikan kepada Tim Pengembang School Linkages yang dipimpin oleh Prof. Dr. H. Soli Abimanyu, M.Sc. dengan anggota-anggotanya : Drs. Tisno Hadisubroto M.Sc., Drs. Ahmad Daud Paeru, M.Pd, Drs. Andi Mahmuddin, M.S., dan Drs. Max. H. Waney, yang telah menyiapkan naskah ini, mulai dari draf awal sampai bentuknya yang sekarang ini. Di samping itu yang tidak kalah pentingnya adalah ucapan terimakasih kepada P3G, P2LPTK dan Universitas Terbuka yang telah mengembangkan APKG, dan APKG-APKG itu menjadi rujukan dalam mengembangkan APKG yang sekarang ini.

Akhirnya perlu dipahami bahwa pada dasarnya segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak ada henti-hentinya. Oleh karena itu, APKG yang dikembangkan oleh setiap LPTK itu perlu terus menerus disempurnakan.

Jakarta, 1 Juli 1997

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,



Prof. Dr. Bambang Suhendro

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU II

(APKG II)

^{ANALISIS}
LEMBAR PENILAIAN PROSEDUR PEMBELAJARAN

- 1. Nama Calon Guru :
- 2. NIM :
- 3. Sekolah Lanjutan :
- 4. Hari/Tanggal :
- 5. Jenis kegiatan : Pelatihan/Ujian*)
- 6. Pelatihan/Ujian ke :

PETUNJUK

- 1. Amatilah dengan cermat kegiatan belajar mengajar (KBM) yang sedang berlangsung.
- 2. Pusatkan perhatian anda pada kemampuan guru dalam mengelola KBM, serta dampaknya pada diri siswa.
- 3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
- 4. Nilailah semua aspek kemampuan guru.

1. MENGELOLA TUGAS RUTIN, FASILITAS BELAJAR, DAN WAKTU

	kurang sekitar		baik	
1.1 Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri X ^{APKG II}	1	2	3	4
1.1 Mengelola tugas rutin kelas.	1	2	3	4
1.2 Menyediakan alat bantu pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan	1	2	3	4
1.3 Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien.	1	2	3	4

Rata-rata butir 1 : G =

*)Coret yang tidak perlu

2. MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN

- | | | | | |
|--|---|---|---|---|
| 2.1 Menggunakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, materi, situasi, dan lingkungan. | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2.2 Menggunakan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan. | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2.3 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis. | 1 | 2 | 3 | 4 |

Rata-rata butir 2 : H =

3. BERKOMUNIKASI DENGAN SISWA

- | | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pelajaran. | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 3.2 Mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti. | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 3.3 Menggunakan respon dan pertanyaan siswa dalam pembelajaran. | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 3.4 Menggunakan ekspresi lisan atau tertulis yang dapat ditangkap oleh siswa. | 1 | 2 | 3 | 4 |

Rata-rata butir 3 : I =

4. MENDEMONSTRASIKAN KHASANAH METODE MENGAJAR

- | | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 4.1 Mengimplementasikan kegiatan belajar dalam urutan yang logis. | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 4.2 Mendemonstrasikan kemampuan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang tepat. | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 4.3 Mendemonstrasikan kemampuan pembelajaran secara individual di dalam kelompok kecil atau kelompok besar dalam kelas. | 1 | 2 | 3 | 4 |

Rata-rata butir 4 : J =

5. MENDEMONSTRASIKAN PENGUASAAN MATA PELAJARAN DAN RELES.1

5.1 Membantu siswa mengenal maksud dan pentingnya topik. 1 2 3 4

5.2 Mendemonstrasikan penguasaan terhadap bahan pembelajaran 1 2 3 4

Rata-rata butir 5 : K =

6. MENDORONG DAN MENGGALAKKAN KETERLIBATAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

6.1 Menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal pengajaran. 1 2 3 4

6.2 Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. 1 2 3 4

6.3 Memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran. 1 2 3 4

6.4 Upaya guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. 1 2 3 4

Rata-rata butir 6 : L =

7. MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR

7.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran. 1 2 3 4

7.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran. 1 2 3 4

7.3 Memberikan balikan pada siswa 1 2 3 4

Rata-rata butir 7 : M =

8. MENUTUP PELAJARAN

8.1 Membuat rangkuman/ringkasan materi pelajaran 1 2 3 4

8.2 Melaksanakan tindak lanjut 1 2 3 4

Rata-rata butir 8 : N =

9. KESAN UMUM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- 9.1 Keefektifan pembelajaran. 1 2 3 4
- 9.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan. 1 2 3 4
- 9.3 Kepekaan terhadap kesalahan berbahasa siswa. 1 2 3 4
- 9.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

Rata-rata butir 9 : O=

$$\text{NILAI AKHIR } G_2 = \frac{G + H + I + J + K + L + M + N + O}{9}$$

....., 19.....

Pembimbing/Penguji

Dosen Pembimbing

Guru Pamong

Nip.

Nip.

CARA PEMBERIAN NILAI APKG II - PROSEDUR PEMBELAJARAN.

1. MENGELOLA TUGAS RUTIN, FASILITAS BELAJAR, DAN WAKTU

Indikator 1.1: Melaksanakan tugas rutin kelas.

Penjelasan : Tugas-tugas rutin mungkin berhubungan dengan atau tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran, misalnya pencatatan presensi, penyediaan alat, pemeliharaan kebersihan, dan sebagainya. Pelaksanaan tugas rutin yang efektif dan efisien sangat menunjang proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Memeriksa ketersediaan alat tulis (kapur, spidol) dan penghapus.
- b. Memeriksa kehadiran siswa.
- c. Memeriksa kebersihan (termasuk papan tulis, pakaian seragam siswa, ruang kelas, dan perabotan kelas)
- d. Memeriksa kesiapan alat-alat pelajaran siswa.

Skala penilaian	Deskriptor KRITERIA
1	Tidak ada deskriptor yang tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga atau empat deskriptor tampak

Indikator 1.2: Menyediakan alat bantu pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan.

Penjelasan : Indikator ini meliputi alat bantu (media) pembelajaran dan sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Alat bantu (media) pembelajaran yang diperlukan tersedia.
- b. Sumber belajar yang diperlukan tersedia.
- c. Alat bantu (media) pembelajaran diletakkan di tempat yang mudah dilihat dan/atau dijangkau.
- d. Sumber belajar mudah dimanfaatkan.

Skala penilaian	Deskriptor <i>KRITERIA</i>
1	Tidak ada deskriptor yang tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga atau empat deskriptor tampak

Indikator 1.3: Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada pemanfaatan secara optimal waktu pembelajaran yang telah dialokasikan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Memulai pembelajaran tepat waktu.
- b. Meneruskan pembelajaran sampai habis waktu yang telah dialokasikan.
- c. Melaksanakan setiap kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran sesuai waktu yang direncanakan.
- d. Tidak ada waktu pembelajaran yang terbuang sia-sia.

Skala penilaian	Deskriptor <i>KRITERIA</i>
1	Tidak ada deskriptor yang tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga atau empat deskriptor tampak

2. MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN

Indikator 2.1: Menggunakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, siswa, dan lingkungan.

Penjelasan : Indikator ini menunjukkan tingkat kesesuaian antara jenis kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, perubahan situasi yang dihadapi, dan lingkungan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan hakikat materi pembelajaran.
- c. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.
- d. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan lingkungan belajar (ruang, perabot, dan sebagainya).

Skala penilaian	Deskriptor KRITERIA
1	Tidak ada deskriptor yang tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga atau empat deskriptor tampak

Indikator 2.2: Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan.

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian kepada penggunaan alat bantu (media) pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan guru dalam kelas, tidak termasuk papan tulis, kapur/spidol dan penghapus.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skala penilaian	Deskriptor
1	Guru tidak menggunakan alat bantu pembelajaran.
2	Guru menggunakan sendiri alat bantu pembelajaran.
3	Sebagian siswa dilibatkan dalam menggunakan alat bantu pembelajaran.
4	Semua siswa mendapat kesempatan menggunakan alat bantu pembelajaran secara kelompok atau secara individual.

Indikator 2.3 : Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menentukan apakah guru dapat memilih dan mengatur secara logis kegiatan belajar sehingga kegiatan satu dengan yang lain merupakan tatanan yang runtut.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Kegiatan yang disajikan berkaitan satu dengan yang lain.
- b. Kegiatan yang disajikan dari yang mudah ke yang sukar.
- c. Kegiatan yang sederhana ke yang kompleks.
- d. Seluruh kegiatan bermuara pada suatu kesimpulan.
- e. Ada tindak lanjut (dapat berupa pertanyaan, tugas-tugas, atau PR) pada akhir pelajaran.

Skala penilaian	Deskriptor
	<i>KRITERIA</i>
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga deskriptor tampak
5	Empat atau lima deskriptor tampak

3. BERKOMUNIKASI DENGAN SISWA

Indikator 3.1 : Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pelajaran.

Penjelasan : Petunjuk ini dimaksudkan agar siswa memahami isi pelajaran. Petunjuk yang jelas tidak menimbulkan kebingungan, karena itu petunjuk dan penjelasan harus mudah dimengerti oleh siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skala penilaian	Deskriptor
1	Petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha mengatasi kebingungan siswa.
2	Petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti, tetapi sudah ada usaha untuk mengatasinya
3	Hanya beberapa siswa yang salah pengertian atau bingung.
4	Tidak tampak adanya siswa yang bingung terhadap petunjuk dan penjelasan guru.

Indikator 3.2 : Mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti.

Penjelasan : Jika siswa belum memahami atau salah mengerti penjelasan dan petunjuk guru, maka guru harus mengemukakan dengan cara lain agar mereka dapat memahaminya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skala penilaian	Deskriptor
1	Tidak melayani siswa ketika siswa menginginkan klarifikasi petunjuk atau penjelasan.
2	Menjelaskan dengan kata-kata lain yang hampir sama.
3	Memberi petunjuk atau penjelasan dengan menggunakan kata-kata lain atau ide-ide lain dan dengan contoh yang kongkret.
4	Memberi petunjuk atau penjelasan dengan menggunakan kata-kata lain atau ide-ide lain atau contoh kongkret, sehingga siswa tampak memahami petunjuk atau penjelasan itu.

Indikator 3.3 : Menggunakan respon dan pertanyaan siswa dalam pembelajaran.

Penjelasan : Agar siswa senang dan bergairah dalam belajar guru perlu memperhatikan respon atau pertanyaan siswa, sebab siswa dapat pasif dalam belajar jika hal itu tidak diperhatikan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skala penilaian	Deskriptor
1	Mengabaikan atau menggunakan kata atau tindakan yang mengurangi gairah siswa untuk bertanya atau merespon.
2	Mengetahui adanya siswa yang ingin menanyakan/mengajukan sesuatu, dan sesekali meminta respon atau pertanyaan siswa.
3	Meminta respon atau pertanyaan siswa terus menerus selama pelajaran berlangsung dan memberikan balikan kepada siswa
4	Guru menampung respon dan pertanyaan siswa untuk dibahas bersama.

Indikator 3.4: Menggunakan ekspresi lisan atau tertulis yang dapat ditangkap oleh siswa.

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian kepada artikulasi yang baik dari komunikasi guru dengan siswa, baik lisan maupun tertulis.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Pembicaraan dapat dimengerti.
- b. Ekspresi lisan tepat (pilihan kata, tata kalimat, ucapan, intonasi, dan mimik).

c. Materi tertulis jelas.

d. Ekspresi tertulis benar (bahasanya baku dan konsepnya benar).

Skala penilaian	Deskriptor KRITERIA
1	Tidak ada deskriptor yang tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga atau empat deskriptor tampak

4. MENDEMONSTRASIKAN KHASANAH METODE MENGAJAR

Indikator 4.1: Mengimplementasikan kegiatan belajar dalam urutan yang logis.

Penjelasan : Maksud indikator ini adalah untuk menentukan apakah guru dapat memilih dan mengurut secara logis kegiatan belajar. Apakah urutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain merupakan suatu kegiatan yang sistematis atau berkaitan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skala penilaian	Deskriptor
1	Kegiatan satu dengan lainnya tidak berkaitan dan tidak berurutan.
2	Kegiatan satu dengan lainnya hanya sedikit yang berkaitan.
3	Sebagian besar kegiatan pengajaran berkaitan satu dengan yang lain.
4	Keseluruhan kegiatan pengajaran berkaitan satu dengan yang lain.

Indikator 4.2: Mendemonstrasikan kemampuan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang tepat.

Penjelasan : Maksud indikator ini adalah untuk menentukan apakah guru dapat memilih dan melaksanakan lebih dari dua metode mengajar yang sesuai dengan tujuan, materi, dan kebutuhan siswa. Sebab penggunaan lebih dari ^{dua} satu metode mengajar hasilnya akan lebih baik.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skala penilaian	Deskriptor
1	Dua atau lebih metode digunakan tetapi tidak relevan dengan tujuan dan siswa.
2	Satu metode yang digunakan relevan dengan tujuan, materi, dan siswa, tetapi metode tambahan tidak relevan.
3	Menggunakan dua metode, yang keduanya relevan dengan tujuan, materi, dan siswa.
4	Menggunakan lebih dua metode yang semuanya relevan dengan tujuan, materi, dan siswa.

Indikator 4.3: Mendemonstrasikan kemampuan pembelajaran secara individual di dalam kelompok kecil atau kelompok besar di dalam kelas.

Penjelasan : Indikator ini hanya dipakai oleh calon guru yang memasukkan unsur ini ke dalam programnya. Maksud indikator ini adalah untuk menilai kemampuan calon guru dalam mengajar secara individual dalam kelompok kecil atau kelompok besar di dalam kelas.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Besarnya kelompok untuk pembelajaran cocok dengan tujuan.
- b. Peran guru sesuai dengan banyaknya anggota kelompok.
- c. Perubahan dari kegiatan klasikal ke kegiatan kelompok dan sebaliknya berjalan lancar.
- d. Guru memberi bimbingan secara individual kepada siswa yang memerlukan bantuan sesuai dengan masalah dan kebutuhannya.

Skala penilaian	Deskriptor KRITERIA
1	Tidak ada deskriptor yang tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga atau empat deskriptor tampak

5. MENDEMONSTRASIKAN PENGUASAAN MATA PELAJARAN DAN RELEVANSINYA DENGAN TOPIK DAN KETEPATAN BAHAN PEMBELAJARAN

Indikator 5.1: Membantu siswa mengenal maksud dan pentingnya topik.

Penjelasan : Indikator ini menekankan agar siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar dan membuat pelajaran itu bermakna.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skala penilaian	Deskriptor
1	Guru tidak atau gagal mengemukakan maksud atau pentingnya topik/kegiatan.
2	Maksud atau pentingnya topik/kegiatan disampaikan kepada siswa dengan baik.
3	Guru menyatakan pentingnya topik disertai dengan satu contoh konteks yang relevan.
4	topik/kegiatan yang saling berkaitan. Guru menyatakan pentingnya topik disertai dengan dua contoh atau lebih konteks yang relevan.

Indikator 5.2: Mendemonstrasikan penguasaan terhadap bahan pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini menunjukkan sejumlah dimensi yang berkaitan dengan pengetahuan dalam mata pelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- Mendemonstrasikan materi pelajaran secara cermat dan mutakhir.
- Informasi dan bahan pembelajaran dikemukakan sesuai dengan faktanya.
- Mengaitkan pengetahuan yang diajarkan dengan pengetahuan lain yang relevan.
- Terdapat lebih dari satu tingkat belajar. Jadi selain belajar fakta, juga pemahaman, analisis, sintesis, dsb.
- Guru mampu mendorong siswa memahami atau memecahkan masalah kehidupan melalui konsep yang telah dipelajari.

Skala penilaian	Deskriptor KRITERIA
1	Tidak satupun deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat atau lima deskriptor yang tampak

6. MENDORONG DAN MENGGALAKKAN KETERLIBATAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Indikator 6.1: Menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal pengajaran.

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian pada prosedur yang digunakan calon guru dalam mempersiapkan, menarik, dan mendorong siswa untuk memulai pelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Melakukan kegiatan apersepsi.
- b. Menggunakan minat siswa untuk mengantar ke kegiatan baru.
- c. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menggali pemikiran siswa.
- d. Mengemukakan suatu masalah yang terjadi dalam kehidupan.
- e. Mengemukakan cakupan materi yang akan dibahas.

Skala penilaian	Deskriptor KRITERIA
1	Tidak satupun deskriptor yang tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga atau lebih deskriptor tampak

Indikator 6.2: Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian pada pemberian kesempatan agar siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Skala penilaian	Deskriptor
1	Kegiatan belajar mengajar tidak menggi-ring partisipasi aktif dari siswa.
2	Sebagian kecil siswa berpartisipasi secara aktif.
3	Sebagian siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi aktif.
4	Hampir semua atau semua siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisi aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran.

Indikator 6.3: Memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Penjelasan : Efektivitas belajar optimal jika siswa terus memusatkan perhatian pada pelajaran yang disajikan oleh guru.

Skala penilaian	Deskriptor
1	Sedikit siswa yang terlibat (kurang dari 30%).
2	Banyak siswa yang terlibat (30% - 50%).
3	Sebagian besar siswa terlibat (51% - 75%).
4	Hampir semua siswa terlibat (75% - 100%).

Indikator 6.4: Meningkatkan upaya guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar.

Penjelasan : Indikator ini menilai usaha guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- Menggunakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kemampuan siswa.
- Bervariasi dalam langkah dan sifat kegiatan.
- Merespon secara positif siswa yang berpartisipasi.
- Mengidentifikasi dan merespon siswa yang tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Skala penilaian	Deskriptor KRITERIA
1	Tidak satupun deskriptor yang tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga atau empat deskriptor tampak

7. MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR

Indikator 7.1: Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian pada permulaan proses pembelajaran dimaksudkan agar guru mampu mengetahui keterlibatan siswa secara aktif terhadap proses pembelajaran, yang hasilnya akan dipakai untuk memantapkan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Melakukan penilaian awal atau apersepsi yang relevan dengan bahan yang akan diajarkan.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau kesempatan untuk memberi tanggapan.
- c. Mengetahui penguasaan materi pelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa selama proses mengajar.
- d. Selama pengajaran memberi tugas-tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Skala penilaian	Deskriptor KRITERIA
1	Tidak ada deskriptor yang tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga atau empat deskriptor tampak

Indikator 7.2: Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian pada akhir proses pembelajaran bertujuan mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skala penilaian	Deskriptor
1	Guru tidak memberikan penilaian akhir.
2	Guru memberikan penilaian akhir tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
3	Sebagian kecil soal penilaian akhir sesuai dengan tujuan.
4	Sebagian besar atau semua soal penilaian akhir sesuai dengan tujuan.

Indikator 7.3: Memberikan balikan kepada siswa.

Penjelasan : Indikator ini menunjukkan pengaruh penilaian terhadap kesadaran siswa untuk memahami kesalahan dan kesulitan belajarnya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skala penilaian	Deskriptor
1	Guru tidak memberikan balikan.
2	Guru memberikan balikan, tetapi informasinya kurang jelas bagi siswa.
3	Guru memberikan balikan yang informasinya jelas bagi siswa, tetapi tidak kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan tanggapannya.
4	Guru memberikan balikan yang jelas bagi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan tanggapannya.

8. MENUTUP PELAJARAN

Indikator 8.1: Membuat Rangkuman Materi Pelajaran

Penjelasan : Rangkuman diperlukan agar diperoleh pemahaman dan penguasaan materi secara utuh.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skala penilaian	Deskriptor
1	Guru tidak membuat rangkuman/ringkasan dan juga tidak menyuruh siswa membuat rangkuman/ringkasan itu.
2	Guru sendiri membuat rangkuman/ringkasan
3	Guru meminta siswa membuat rangkuman/ringkasan tanpa bantuan guru, walaupun siswa mengalami kesulitan.
4	Di bawah bimbingan guru siswa membuat rangkuman/ringkasan.

Indikator 8.2: Melaksanakan tindak lanjut

Penjelasan : Berdasarkan hasil evaluasi guru perlu menindaklanjuti pengajarannya agar siswa yang belum menguasai pelajaran itu dapat menguasainya dan siswa yang sudah menguasai makin meningkatkan penguasaannya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skala penilaian	Deskriptor
1	Guru tidak melakukan tindak lanjut.
2	Guru menyuruh mempelajari lagi materi pelajaran tanpa menyebutkan sumbernya.
3	Guru menyuruh siswa mempelajari lagi materi pelajaran dengan menyebutkan sumbernya lengkap dengan identitasnya.
4	Guru memberi PR tertulis yang harus diselesaikan minggu depan, atau guru memberi remedial bagi siswa yang kurang dan memberi pengayaan bagi siswa yang pandai.

9. KESAN UMUM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Indikator 9.1: Kefektifan pembelajaran

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada tingkat keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Tujuan tercapai.
- b. Pembelajaran lancar.
- c. Suasana kelas terkendali.
- d. Terbentuknya dampak pengiring (misalnya ada kesempatan bagi siswa untuk dapat bekerja sama, bertanggung jawab, tenggang rasa)

Skala penilaian	Deskriptor <i>KRITERIA</i>
1	Tidak satupun deskriptor yang tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga atau empat deskriptor tampak

Indikator 9.2: Penggunaan bahasa Indonesia lisan

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada kemampuan guru dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Ucapan jelas atau mudah dimnegerti.
- b. Pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat).
- c. Menggunakan kata-kata baku (membatasi penggunaan kata-kata daerah atau asing).
- d. Berbahasa dengan menggunakan tata bahasa yang baku.

Skala penilaian	Deskriptor KRITERIA
1	Tidak satupun deskriptor yang tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga atau empat deskriptor tampak

Indikator 9.3: Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

Penjelasan : Guru membantu menunjukkan rasa peka terhadap kesalahan berbahasa siswa agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Rasa peka dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, seperti menegur, menyuruh memperbaiki atau menanyakan kembali.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skala penilaian	Deskriptor
1	Membiarkan siswa melakukan kesalahan berbahasa.
2	Memberitahu kesalahan berbahasa Indonesia siswa tanpa memperbaiki.
3	Memperbaiki langsung kesalahan berbahasa siswa.
4	Meminta siswa lain menemukan dan memperbaiki kesalahan berbahasa atau mengarahkan siswa menemukan dan memperbaiki kesalahan berbahasa sendiri.

Indikator 9.4: Penampilan guru dalam pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada penampilan guru secara keseluruhan dalam mengelola pembelajaran (fisik, gaya mengajar, dan ketegasan).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Berbusana rapi.
- b. Suara dapat didengar oleh seluruh siswa dalam kelas yang bersangkutan.
- c. Posisi bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat, dan tidak terlalu banyak mondar-mandir).
- d. Tegas dalam mengambil keputusan.

Skala penilaian	Deskriptor <i>KRITERIA</i>
1	Tidak ada deskriptor yang tampak
2	Satu deskriptor tampak
3	Dua deskriptor tampak
4	Tiga atau empat deskriptor tampak







